

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH
ADIWIYATA MANDIRI MIN 10 BLITAR**

OLEH

ARIFIN ELHAM SAPUTRA

NIM. 210101110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH
ADIWIYATA MANDIRI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

ARIFIN ELHAM SAPUTRA

NIM. 210101110110



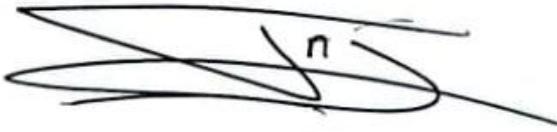
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar”** oleh **Arifin Elham Saputra** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal 03 Juni 2025.

Pembimbing,

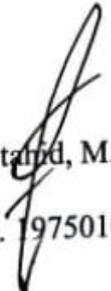


Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujtamad, M. Ag

NIP. 1975010520005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar” oleh Arifin Elham Saputra ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2025

Dewan Penguji,


Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A, Ph.D
NIP. 196304202000031004

Penguji Utama


Muhammad Rohmanan, M.Th. I
NIP. 198505082018011003

Ketua


Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 1970042720000031001

Sekretaris

Mengesahkan
Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Arifin Elham Saputra
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 30 Mei 2025

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arifin Elham Saputra
NIM : 210101110110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.
NIP. 19860106201608011002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifin Elham Saputra

NIM : 210101110110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 04 Juni 2025

Hormat saya,



Arifin Elham Saputra

NIM. 210101110110

LEMBAR MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah SWT membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ar-Rûm [30]:41

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.

Al-Furqân [25]:74

LEMBAR PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini, dengan rendah hati dan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan langkah penting dalam perjalanan akademik penulis, tanpa kontribusi dari berbagai individu, pencapaian ini tidak akan menjadi mungkin. Oleh karena itu, dengan tulus dan ikhlas, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Keluarga

Kepada bapak Tohari dan Ibu Yanti selaku kedua orang tua saya, yang sampai saat ini menerima saya sebagai anak nya dan selalu memberikan kasih sayang kepada saya. Selanjutnya kepada kakak perempuan saya Wiji Wahyu Ningsih dan Mas Dadang Puguh Santoso yang selama ini selalu menasehati saya dan menjadi teladan saya baik di rumah. Selanjutnya kepada kedua keponakan saya Syifa Asidqia Latief dan Syafiq Koiriri Qulub yang selalu menjadi penentram mata dan jiwa saya ketika lelah di rumah.

2. Dosen Pembimbing

Kepada ustadz Prof. Triyo Supriyatno, M.A, yang dari awal selalu sabar mendidik dan mengarahkan saya dalam penyusunan proposal hingga skripsi ini berakhir, kami ucapkan beribu-ribu terimakasih, dan mohon doa ridho atas ilmunya, doa saya selalu saya curahkan agar beliau selalu sehat dan dapat memberikan kebermanfaatan bagi umat

3. Rekan-rekan dan teman-teman seperjuangan

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh teman-teman yang saya jumpai dan kebersamai selama menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus kepada teman-teman PAI 2021 semoga kita lulus semua dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

4. Keluarga besar MIN 10 Blitar

Kami persembahkan kepada Bapak Syaiful Ridwan Muchdi M.A, selaku bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar, selanjutnya kepada Ibu Nurul Hidayati S.Pd yang dari awal hingga akhir selama saya di MIN ketika penelitian skripsi ini dilaksanakan selalu membantu dan mengarahkan yang terbaik bagi saya. Selanjutnya, kepada Ibu Mei Fitriawati S.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar yang telah ikut berkontribusi dalam penelitian ini dan atas dedikasinya atas pengajaran yang diberikan. Dan yang terakhir tidak kalah pentingnya kepada calon-calon generasi emas 2045, murid-murid kelas 5 MIN 10 Blitar, terimakasih banyak atas bantuan dan kebersamaanya, harapan saya semoga kalian semua menjadi orang sukses dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, bersyukur atas kehadiran Allah SWT SWT, telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada kesempatan kali dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar” dengan baik.

Sholawat beriring salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada baginda nabi besar kita, Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti yang kita rasakan pada saat ini. Seiring dengan berjalannya penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, arahan serta dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
4. Bapak Sarkowi, S.Pd.I., M.A, selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan kesabaran dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di kampus tercinta.
7. Bapak Syaiful Ridwan Muchdi M.A selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MIN 10 Blitar.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021, yang telah bersama berjuang dalam perjalanan memperoleh gelar strata satu.

Malang, 30 Mei 2025
Penulis,

Arifin Elham Saputra
NIM. 210101110110

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iiiv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
خلاصة.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11

D.	Manfaat penelitian	11
E.	Definisi Istilah	12
F.	Orisinalitas Penelitian.....	14
G.	Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI		22
A.	Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak	22
B.	Mata Pelajaran Akidah Akhlak	25
C.	Adiwiyata	Error! Bookmark not defined.
1.	Pengertian Adiwiyata	27
D.	Karakter Peduli Lingkungan.....	34
E.	Pendidikan Karakter Thomas Lickona	38
F.	Adiwiyata dalam Prespektif Islam.....	40
G.	Kerangka berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B.	Lokasi Penelitian	45
C.	Kehadiran Peneliti	46
D.	Subjek Penelitian	47
E.	Data dan Sumber Data	49
F.	Instrumen Penelitian	51
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
H.	Pengecekan Keabsahan Data	54
I.	Analisis Data	54
J.	Prosedur Penelitian	56

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan data.....	59
1. Profil sekolah	59
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar ...	62
2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar.	69
3. Dampak Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap dan Perilaku Siswa dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan .	80
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata MIN 10 Blitar.....	88
1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	89
2. Pelaksanaan Pembelajaran	93
3. Evaluasi Pembelajaran	95
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Min 10 Blitar.....	97
1. Faktor Pendukung	98
2. Faktor Penghambat.....	103

C.	Dampak dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar terhadap sikap dan perilaku siswa	107
1.	Moral Knowing	110
2.	Moral Feeling	111
3.	Moral Action	112
BAB VI	PENUTUP	115
A.	Kesimpulan.....	115
B.	Saran	118
1.	Bagi Lembaga Pendidikan (MIN 10 Blitar).....	118
2.	Bagi Guru	118
3.	Bagi Orang Tua	118
4.	Bagi Peserta Didik.....	119
5.	Bagi Peneliti Selanjutnya	119
DAFTAR PUSTAKA.....		120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir	42
Tabel 3. 1 Skema Penelitian	58
Tabel 5.1 Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	97
Tabel 5.2 faktor pendukung dan penghambat	109
Tabel 5.3 Dampak Perilaku dan Sikap Kepada Siswa	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey	153
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	154
Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian	155
Lampiran 4: Lembar Observasi.....	156
Lampiran 5: Lembar Wawancara	162
Lampiran 6: piagam Adiwiyata Mandiri	195
Lampiran 7: Foto Dokumentasi Wawancara.....	196
Lampiran 8: Foto kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.....	199
Lampiran 9: Modul ajar terintegrasi	199
Lampiran 10: Lembar bimbingan skripsi.....	200
Lampiran 11: Sertifikat Turnitin	201
Lampiran 12: Biodata Mahasiswa.....	202

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Elham Saputra, Arifin, 2025. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Karakter Peduli Lingkungan, Sekolah Adiwiyata Mandiri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pendidikan karakter dalam menghadapi persoalan lingkungan global. Sebagai institusi pendidikan yang menyanggah status Sekolah Adiwiyata Mandiri, MIN 10 Blitar menjadi contoh penerapan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya menanamkan keimanan, tetapi juga menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari manifestasi akhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta (3) dampak implementasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar dilaksanakan secara terintegrasi dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan, baik melalui perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Guru mengembangkan modul ajar yang mengandung tema lingkungan, menggunakan metode kontekstual seperti diskusi, observasi, dan praktik lapangan, serta media pembelajaran visual dan digital. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap, pembiasaan, dan musyawarah guru.

Faktor pendukung implementasi meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, peran aktif guru dan waka kurikulum, serta dukungan orang tua dan komunitas. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan materi ajar bertema lingkungan pada buku resmi dan kurangnya kesadaran sebagian siswa.

Dampak implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, memilah sampah, menghemat energi, serta menjadikan tindakan peduli lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT SWT.

ABSTRACT

Elham Saputra, Arifin, 2025. Implementation of Moral Faith Learning in the Formation of Environmental Care Character at Adiwiyata Mandiri School MIN 10 Blitar. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.

Keywords: Moral Beliefs, Character Care for the Environment, Independent Supernatural School

This research is motivated by the urgency of character education in dealing with global environmental problems. As an educational institution that holds the status of an Independent Adiwiyata School, MIN 10 Blitar is an example of the application of environmental care values in an integrated manner in various subjects, including Moral Faith. This subject not only instills faith, but also fosters a responsible attitude towards nature as part of the manifestation of noble morals.

This study aims to describe: (1) the application of Akidah Akhlak learning in shaping the character of caring for the environment in MIN 10 Blitar, (2) the supporting and inhibiting factors in its implementation, and (3) the impact of implementation on the attitudes and behaviors of students.

This research uses a qualitative approach of the type of case study. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that the learning of Moral Beliefs at MIN 10 Blitar is carried out in an integrated manner with the values of environmental concern, both through planning, implementation, and learning evaluation. Teachers develop teaching modules that contain environmental themes, using contextual methods such as discussions, observations, and field practices, as well as visual and digital learning media. Evaluation is carried out through observation of teachers' attitudes, habituation, and deliberation.

Supporting factors for implementation include visionary leadership of school principals, the active role of teachers and curriculum leaders, as well as parental and community support. The inhibiting factors include the limitation of environment-themed teaching materials in official books and the lack of awareness of some students.

The impact of the implementation of Akidah Akhlak learning can be seen in increasing students' awareness of the importance of maintaining cleanliness, sorting waste, saving energy, and making environmental care actions part of worship to Allah SWT SWT.

خلاصة

إلهام سابوترا، عارفين، ٢٠٢٥. تنفيذ تعلم عقيدة وأخلاق في تكوين شخصية الرعاية البيئية في مدرسة أديويباتا مانديري مدرسة ابتدائية ١٠ بليتار . أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، ملانج.

مشرف الرسالة: الأستاذ الدكتور الحاج تريو سوبرياتنو، الماجستير في الشريعة.

الكلمات المفتاحية: المعتقدات الأخلاقية، العناية بالشخصية للبيئة، مدرسة خارقة للطبيعة المستقلة

هذا البحث مدفوع بإلحاح تعليم الشخصية في التعامل مع المشكلات البيئية العالمية. كمؤسسة تعليمية تتمتع بمكانة مدرسة برنامج أديويباتا البيئي في المدارس المستقلة ، تعد مدرسة ابتدائية ١٠ بليتار مثالا على تطبيق قيم الرعاية البيئية بطريقة متكاملة في مختلف المواد ، بما في ذلك عقيدة وأخلاق. هذا الموضوع لا يغرس الإيمان فحسب ، بل يعزز أيضا موقفا مسؤولا تجاه الطبيعة كجزء من مظهر الأخلاق النبيلة.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (١) تطبيق تعلم أكيدة أخلقك في تشكيل شخصية العناية بالبيئة في مدرسة ابتدائية ١٠ بليتار ، (٢) العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذه ، و (٣) تأثير التنفيذ على اتجاهات وسلوكيات الطلاب.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا لنوع دراسة الحالة. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

تظهر نتائج الدراسة أن تعلم المعتقدات الأخلاقية في مدرسة ابتدائية ١٠ بليتار يتم بطريقة متكاملة مع قيم الاهتمام البيئي ، سواء من خلال التخطيط أو التنفيذ أو تقييم التعلم. يقوم المعلمون بتطوير وحدات تعليمية تحتوي على مواضيع بيئية ، باستخدام طرق سياقية مثل المناقشات والملاحظات والممارسات الميدانية ، بالإضافة إلى وسائط التعلم المرئية والرقمية. يتم التقييم من خلال مراقبة مواقف المعلمين والتعود عليهم والمداولات.

تشمل العوامل الداعمة للتنفيذ القيادة الحكيمة لمديري المدارس ، والدور النشط للمعلمين وقادة المناهج ، فضلا عن دعم أولياء الأمور والمجتمع. وتشمل العوامل المثبطة محدودية المواد التعليمية ذات الطابع البيئي في الكتب الرسمية ونقص وعي بعض الطلاب.

يمكن ملاحظة تأثير تنفيذ تعلم أكيدة أخلقك في زيادة وعي الطلاب بأهمية الحفاظ على النظافة وفرز النفايات وتوفير الطاقة وجعل أعمال العناية البيئية جزءا من عبادة الله سبحانه وتعالى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk biologis sosial.¹ Namun, selain makhluk sosial manusia juga butuh berinteraksi dan mengeksploitasi alam. Sebagai makhluk Tuhan yang diberikan akal dan budi untuk mengelola alam maka manusia memiliki konsekuensi dan tanggung jawab terhadap Tuhan atas alam yang ditundukkan untuk manusia.² Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an pada surah al-Baqarah 30 bahwa pada dasarnya manusia adalah pemakmur di bumi ini. Menyambung dari tugas manusia sebagai khalifah di Bumi. Allah SWT juga berfirman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, sebagaimana disebutkan dalam beberapa ayat, di antaranya Q.S. Al-Baqarah: 205, Q.S. Al-A'raf: 85, Q.S. Al-Qashash: 77, Q.S. Al-A'raf: 56, Q.S. Hud: 6 dan Q.S. Al-Hijr: 19-20. Mengacu pada ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang konservasi untuk mencapai kemakmuran agar terpenuhi seluruh kebutuhan umat manusia wajib dijadikan sebagai dasar pandangan manusia untuk saling menjaga lingkungan di muka bumi sehingga tanggung jawab mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dapat terlaksana sebagaimana yang Tuhan inginkan.³

Salah satu isu lingkungan yang sangat urgen untuk dibahas dewasa ini adalah perubahan iklim. Akibat negatif dari perubahan iklim berdampak

¹ Glinka Josef, *Manusia Makhluk Sosial Biologis*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2008), hlm. 2.

² Toguan Rambe, Seva Maya Sari, dan Nurhayani Rambe, "Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.947>.

³ Abdullah Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pilarr : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87.

langsung dan tidak langsung terhadap kehidupan manusia.⁴ Pembakaran fosil, batu bara, gas dan minyak bumi menjadi salah satu faktor utama penyumbang gas rumah kaca (GRK) dan berakibat pada perubahan iklim. Menurut hasil uji petik yang dilakukan oleh (WHO) Badan Kesehatan Dunia, kadar *Suspended Particulated Matter* (SPM) di Jakarta mengindikasikan adanya “masalah serius.” Selain itu, PLTU juga menjadi salah satu kontributor terbesar emisi gas rumah kaca (GRK) di Indonesia. “Setiap PLTU yang memiliki kapasitas 1 GW dan menghasilkan 5 juta ton CO² dan hal tersebut dapat berdampak buruk pada kualitas udara”, kata Dana Kusdiana, Plt. Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM. Suhu di Indonesia meningkat sebagai akibat dari perubahan iklim.⁵

Berbagai aktivitas manusia (antropogenik), yang menghasilkan senyawa kimia dalam jumlah banyak yang menyebabkan perubahan iklim diantaranya disebabkan oleh (CO₂, CH₄, dan N₂O) di Bumi telah menyebabkan kekeringan, gelombang panas, dan cuaca ekstrim yang berawal dari naiknya suhu di Bumi. Istilah "krisis iklim" digunakan untuk menggambarkan dampak pemanasan global dan perubahan iklim, serta ancaman yang ditimbulkannya terhadap manusia dan planet Bumi. Istilah ini telah digunakan untuk menggambarkan perlunya tindakan agresif untuk mengatasi perubahan iklim. Semuanya dilakukan dengan tujuan menjaga keberlangsungan kehidupan manusia dalam kondisi yang aman.⁶

⁴ Nabila Syahrani dan Aqsal Mulia Harahap, “Krisis Iklim Dan Energi Terbarukan Dalam Cengkraman Oligarki,” no. Ciastech (2023): 332–42.

⁵ Syahrani dan Mulia Harahap.

⁶ Adi Subiyanto, “Diplomasi Iklim: Upaya menyelamatkan bumi dari krisis iklim?,” *PENDIPA Journal of Science Education* 8, no. 1 (2024): 27–34, <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.27-34>.

Berbagai aspek kesehatan dan lingkungan dipengaruhi oleh pemanasan global. Di antaranya adalah perubahan lingkungan, seperti pemanasan global menyebabkan es mencair di gletser dan lapisan es kutub, terutama di Greenland, yang meningkatkan permukaan laut. Pada lahan basah baru, gangguan ekosistem dapat muncul, tetapi pembangunan kota menghalangi migrasi alami spesies, yang berdampak pada habitat satwa liar. Cuaca Ekstrem juga mengakibatkan suhu laut yang meningkat, frekuensi badai meningkat, sehingga pola cuaca menjadi lebih tidak dapat diprediksi.⁷

Implikasi kesehatan akibat pemanasan global termasuk masalah gizi, seperti peningkatan banjir dan kekeringan, yang dapat menyebabkan kekurangan makanan dan kekurangan gizi; masalah pernapasan, seperti peningkatan polutan di udara, dapat menyebabkan masalah pernapasan; dan masalah pernapasan lainnya dapat muncul sebagai akibat dari peningkatan polutan di udara. Penyakit gelombang panas yang lebih tinggi dapat menyebabkan masalah kesehatan terkait panas yang lebih besar, terutama bagi masyarakat yang rentan.⁸ Pemanasan global memiliki banyak efek, termasuk pada ekosistem, pola cuaca, dan kesehatan manusia. Para ilmuwan sedang meneliti berbagai cara untuk mengurangi dampak pemanasan global, termasuk beralih ke sumber energi non fosil dan meningkatkan efisiensi energi.⁹

Permasalahan lingkungan dapat diatasi dengan salah satu upaya pembentukan karakter yang dimulai pada masa sekolah baik di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup dapat

⁷ Janes Sompotan, Dale Dompas, Sinaga, "Pencegahan Pencemaran Lingkungan," *Saintekes* 1 (2022): 6–13.

⁸ sompotan, dale dompas, sinaga.

⁹ sompotan, dale dompas, sinaga.

membentuk karakter.¹⁰ Pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan pemahaman dasar yang kuat dalam menjaga lingkungan, tidak hanya tahu tetapi juga ingin dan mampu melakukan apa yang mereka ketahui benar dan menjadi sebuah paradigma yang mengakar, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.¹¹

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) berperan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa.¹² Program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dapat berfungsi sebagai sarana efektif dalam membentuk generasi yang sadar, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan bersama. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, dukungan dari masyarakat, serta partisipasi aktif siswa.¹³

Akidah yang rusak dan keliru menutun manusia pada kepastian atas ketidakbenaran dalam bertindak.¹⁴ Sebaliknya, jika akidah seseorang benar dan kuat maka dipastikan akan menuntunnya ke dalam kebaikan dan kebenaran dalam berakhlak.¹⁵ Pendidikan karakter di dalam Islam tidak terlepas dengan pendidikan akhlak hal ini merujuk kepada salah satu misi utama Rasulullah Muhammad SAW, dalam Q.S al-Ahzab ayat 21, Allah SWT SWT berfirman:

¹⁰ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

¹¹ Ismail.

¹² Indah Rahayu et al., "Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar," *Global Education Journal* 2, no. 2 (2024): 101–10, <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/>.

¹³ Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah."

¹⁴ Helmawati Ana Komana, Ahmad Sukandar, "Implementasi Nilai-Nilai Aqidah Dalam Membentuk Ahlak Mulia," *Tanzhimuna* 2, no. 1 (2022): 12, <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/149%0Ahttps://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/download/149/119>.

¹⁵ Ana Komana, Ahmad Sukandar.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah SWT.” Q.S. Al-Ahzab [33]:21.¹⁶

Menurut rohimah dalam penelitian yang dilakukan oleh Anila Purnamasari mengatakan bahwa untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran akidah dan akhlak memiliki potensi besar di era modern.¹⁷ Esensi dari perkembangan tuntutan pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus Akidah Akhlak adalah lebih mengorientasikan interaktif dan kegiatan yang terpusat kepada siswa.¹⁸ Hal-hal tersebut muncul sebagai antitesa dari berbagai macam tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dewasa ini. Problem kontemporer dan efek negatif media sosial Dengan lingkungan sosial yang semakin terpapar media sosial dan efek negatif lainnya, pendidikan karakter dapat menjadi masalah besar. Pengaruh tersebut dapat berdampak negatif pada prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan di sekolah kepada generasi muslim muda.¹⁹

Sekolah Adiwiyata berfokus pada menciptakan sekolah yang berbudaya dan peduli dengan lingkungan. Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa dan guru tentang pendidikan lingkungan hidup, sehingga mereka terlibat dalam

¹⁶ Dewi Ambarsari dan Astuti Darmiyati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MI,” *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022): 371–78.

¹⁷ Anila Purnamasari, “Analisis Kritis Terhadap Paradigma Pengajaran Akidah dan Akhlak Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menuju Pembaruan dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 5 (2023): 22–31.

¹⁸ Purnamasari.

¹⁹ Zayin Nafsaka et al., “Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern,” *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (2023): 903–14, <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>.

aktivitas yang mendukung lingkungan yang sehat dan mencegah dampak negatif terhadap alam. Sekolah yang menjalankan program Adiwiyata berfungsi sebagai agen perubahan, membentuk komunitas sekolah yang peduli terhadap lingkungan melalui berbagai elemen seperti kebijakan yang berorientasi lingkungan, kurikulum ramah lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan fasilitas yang mendukung keberlanjutan.²⁰ Empat komponen penting yang membentuk program sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Regulasi berwawasan Lingkungan: Sekolah harus membuat regulasi yang mendukung perlindungan dan konservasi lingkungan hidup.
- 2) Kurikulum berorientasi pelestarian, dimana siswa harus dididik tentang lingkungan hidup yang diintegrasikan di dalam seluruh mata pelajaran.
- 3) Kegiatan Berbasis Partisipatif dimana siswa harus terlibat langsung dalam kegiatan yang mendukung kepedulian lingkungan.
- 4) Pengelolaan Sarana pendukung ramah terhadap kelestarian alam yang mana siswa harus dilibatkan dalam kegiatan yang berorientasi ramah lingkungan.²¹

Program Adiwiyata sangat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat, terutama dalam menanamkan kepedulian lingkungan dalam siswa. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk membuat siswa lebih peduli dengan lingkungan melalui kegiatan seperti gotong royong dan bank sampah.²² Siswa juga dididik tentang menjadi pemantik bagi keluarga dan masyarakat di lingkungan mereka

²⁰ Eva Dwi Endah Silvia dan Feri Tirtoni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata," *Visipena* 13, no. 2 (2023): 130–44, <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2230>.

²¹ Sri Nuzulia, Sukanto Sukanto, dan Agus Purnomo, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa," *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2020): 155–64, <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>.

²² Anita Evrilian Tikho dan Ganes Gunansyah, "Studi Analisis: Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Ganes Gunansyah," *Jurnal PGSD* 09, no. 09 (2021): 3384–98.

untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum, program ini menumbuhkan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat. Selain itu, program ini meningkatkan kualitas pendidikan sekolah karena kegiatan berbasis lingkungan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pendidikan lebih relevan dengan masalah lingkungan dewasa ini.²³

Di Indonesia, program Adiwiyata telah berkembang pesat, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Program ini adalah upaya pemerintah untuk membuat sekolah menjadi ramah lingkungan dan berbudaya. Di MI, program ini menekankan pendidikan lingkungan sejak dini dengan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pengelolaan fasilitas yang berkelanjutan, kebijakan yang berorientasi terhadap kepedulian lingkungan, dan aspek-aspek yang bersifat ramah lingkungan.²⁴ Berbagai madrasah ibtidaiyah telah berhasil melibatkan seluruh komunitas baik sekolah guru, siswa, dan orang tua dalam program penghematan energi, daur ulang, dan penghijauan. Hasilnya terlihat: lingkungan sekolah yang lebih hijau dan bersih, dan siswa yang lebih menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan sehat mendorong kemajuan dalam kebiasaan penerapan Adiwiyata.²⁵

²³ Lediana Munazilah, Ratna Sari Dewi, dan Ronni Juwandi, "JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Efektivitas Sekolah Adiwiyata terhadap Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Studi deskriptif di SMAN 4 Kota Serang)," *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2023): 103–14, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.

²⁴ Siti Nur Jayanti, Universitas Al-falah As-sunniah, dan Universitas Al-falah As-sunniah, "Program Adiwiyata Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah" 11 (n.d.): 624–36.

²⁵ Communnity Development Journal et al., "Pelatihan Pembukuan Manual Dan Digital Pada Pelaku Umkm Desa Mekarsari Sumedang" 4, no. 5 (2023): 11201–7.

Kepedulian terhadap lingkungan tidak dapat dipisahkan di dalam bagian agama Islam.²⁶ Sebagai seorang muslim hendaknya tidak asing terhadap aturan dimana dilarangnya seorang hamba merusak alam.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

”Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”(Al-Quran, Al-a’raf [7] : 56).

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya berjudul ”Islam dan Lingkungan Perspektif Al-Quran Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan” tertulis *paradox* yang dilakukan manusia terhadap lingkungan bahwa disepakati oleh semua ilmuwan bahwa manusia yang menjadi tokoh utama dalam pencemaran lingkungan dan kemajuan peradaban yang membawa dua mata koin yang saling bertolak belakang. Disisi lain membawa kemajuan dibidang ekonomi, industri dan teknologi sedangkan kemunduran bahkan mengarah kepada kehancuran pada bidang lingkungan, spiritual dan moral.²⁷

Implementasi Akidah Akhlak dalam peduli lingkungan dapat ditelaah dari dalil-dalil agama yang memiliki kedudukan tinggi dalam membentuk karakter peserta didik. Contoh dari dalil yang mahsyur menjadi rujukan dalam memupuk doktrin peserta didik agar memiliki perhatian terhadap lingkungan ialah hadist tentang ”kebersihan sebagian dari Iman”. Abdul Hamid Sulaiman menyebutkan dalam bukunya berjudul ”Hadist Tarbawi” bahwa sahabat Abu

²⁶ Ahmad Saifudin Tarbiyah dan Sekolah Tinggi Agama, “Etika Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Stewardship,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 103–7, <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.227>.

²⁷ Quraish Shihab, *Islam Islam dan Lingkungan Perspektif Al-Quran Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, ed. oleh Mutimmatun Nadhifah, 1 ed. (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2023).

Malik al-Asyari menyampaikan sanad hadist yang menyatakan bahwa kebersihan sebagian dari Iman, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.²⁸ Pengejawantahan dari konsep dasar hadist tersebut yang mengilhami pembelajaran Akidah Akhlak berwawasan peduli lingkungan menjadi bagian landasan fundamental dalam memupuk keimanan kepada Allah SWT SWT.

Selain itu, sikap hemat penggunaan sumber daya alam juga merupakan implementasi dari ajaran Islam, yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Mengamalkan nilai-nilai akhlak seperti tanggung jawab, amanah, dan kasih sayang terhadap makhluk Allah SWT melalui perilaku seperti menanam pohon, mendaur ulang sampah, dan tidak merusak alam seharusnya menjadi naluri alami akhlak kaum muslimin.²⁹ Tindakan ini tidak hanya merupakan cara untuk beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama makhluk hidup. Allah SWT mengajarkan umat Islam untuk hidup selaras dengan alam dalam keharmonisan dan keseimbangan.³⁰

Berdasarkan hasil pengamatan selama pra riset, peneliti menemukan informasi bahwa satu dari sekian madrasah ibtidaiyah negeri yang ada di kabupaten Blitar yaitu MIN 10 Blitar. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah percontohan dalam hal Adiwiyata dikarenakan telah mencapai taraf Adiwiyata mandiri. MIN 10 Blitar telah mencapai taraf Adiwiyata Mandiri, Mengingat Adiwiyata mandiri adalah penghargaan yang bertaraf nasional karena langsung

²⁸ Abd. Hamid Sulaiman, *Hadits Tarbawi*, ed. oleh Fattah Hartina, 1 ed. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).

²⁹ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

³⁰ Nur Hidayat dan Emi Sundari, "Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI," *Jurnal Al-Bidayah* 6, no. 1 (2014): 93–112.

dibawah program kementerian lingkungan hidup. Program-program yang berorientasi pada pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang dilaksanakan baik di dalam kelas dan di luar kelas. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan materi wawasan peduli lingkungan hidup pada tiap mata pelajarannya atau lewat pembiasaan kehidupan yang peduli lingkungan setiap harinya oleh guru kepada para siswa seperti membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah, hemat penggunaan air dan listrik serta pengolahan sampah hingga menjadi kompos dan kegiatan kerja bakti setiap harinya dalam membersihkan lingkungan sekolah oleh seluruh warga sekolah. Tidak hanya itu berbagai kegiatan dalam mengejawantahkan program P5 dan P2RA dikorelasikan dengan program Adiwiyata seperti membuat ekobrik, pawai kerajinan barang bekas dan edukasi dalam mengolah sampah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar?
3. Apa dampak dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar terhadap sikap dan perilaku siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar.
3. Mengetahui dampak dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar terhadap sikap dan perilaku siswa.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki banyak manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasilnya akan memperkaya sumber daya ilmu pengetahuan di bidang yang diteliti, memberikan kontribusi ke teori saat ini, dan menyediakan data dan analisis yang relevan. selanjutnya tujuan penelitian ini untuk menyediakan data segar yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai dasar untuk studi lebih lanjut. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu praktisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum mengatasi masalah yang timbul. Akibatnya, penelitian ini baik untuk ilmu pengetahuan maupun praktik sehari-hari.

1. Secara Teoritis

Mengembangkan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang pendidikan agama Islam tentang program Adiwiyata dan kepedulian

lingkungan, serta berfungsi sebagai sumber data yang dapat digunakan sebagai referensi untuk studi yang akan datang tentang subjek penelitian.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis tentang berbagai informasi tentang penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar.
- b. Bagi sekolah, hasil riset ini diharapkan dapat menjadi data evaluasi pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dalam pendidikan lingkungan hidup guna menumbuhkan wawasan peduli lingkungan.
- c. Bagi masyarakat umum, diharapkan hasil riset ini mampu dipakai untuk tambahan informasi dan pengetahuan dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri. Serta dapat menjadi bahan pengembangan lebih lanjut dalam kajian peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah ini didefinisikan untuk memberikan kejelasan, mempermudah pemahaman, serta mencegah terjadinya kesalahpahaman. Oleh karena itu, peneliti menetapkan definisi istilah penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi : menurut syahrudin (2018) implentasi ialah tahapan merealisasikan tujuan di dalam sebuah progam.³¹ Menurut Nurman Usman implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu kegiatan, tindakan, atau

³¹ manampiring henry, *Filosofi Teras Edisi Baru-Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini*, 1 ed. (Jakarta, 2022). Hlm 3

mekanisme sistem yang dirancang dan diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³²

2. Pembelajaran: menurut Andi Setiawan (2017) pembelajaran adalah kegiatan berproses yang disengaja dengan bantuan guru oleh individu untuk berubah menuju pendewasaan diri baik perilaku yang didapati dari hasil interaksi terhadap lingkungan individu tersebut.³³ Selain itu pembelajaran menurut Azhar (2011) dalam buku berjudul *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* adalah Segala sesuatu yang dapat tersampainya informasi dan pengetahuan serta memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dan guru.³⁴
3. Akidah Akhlak: ialah mata pelajaran yang berisi mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk bisa memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.
4. Sekolah Adiwiyata Mandiri: Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah penghargaan bagi sekolah yang berhasil menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan secara berkelanjutan. Sekolah ini tidak hanya membangun budaya peduli lingkungan di dalam komunitasnya, tetapi juga berkontribusi dalam membimbing sekolah lain untuk menjalankan program serupa. Penghargaan ini

³² Siti Badriyah, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya," *gramedia*, diakses 16 Oktober 2024, https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/#Pengertian_Implementasi_Menurut_Para_Ahli.

³³ Andi Setiawan, *Belajar dan pembelajaran*, ed. oleh funky, 1 ed. (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 32.

³⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, 1 ed. (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hlm.341.

merupakan bagian dari program Adiwiyata yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, dengan tujuan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar sejak dini.³⁵

5. MIN 10 Blitar: sebuah unit pelaksana tugas setingkat sekolah dasar yang berciri khas agama Islam yang berada di Jalan Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian ini menampilkan perbandingan, baik dari segi perbedaan maupun persamaan, antara bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk mencegah terjadinya duplikasi dalam kajian yang sudah ada. Dengan begitu, dapat diidentifikasi aspek-aspek yang membedakan satu riset dari riset lainnya. terdahulunya.³⁶ Peneliti menemukan lima tema penelitian terdahulu yang berkorelasi.

1. Lucky zakiyatun Nufus, *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk dan Mengamalkan Nilai Hablum Minal 'Alam di MAN 1 Malang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang 1) penggunaan program Adiwiyata di MAN 1 Malang, 2) penggunaan program Adiwiyata dalam membentuk dan mengamalkan sikap hubungan terhadap alam bagi siswa MAN 1 Malang, dan 3) pengaruh program Adiwiyata dalam membentuk dan mengamalkan nilai hubungan terhadap alam bagi siswa MAN 1 Malang. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Implementasi Program Adiwiyata di MAN 1 Malang telah sesuai dengan

³⁵ Maiman, *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah*, ed. oleh Muna fauziah dan Imam Satibi, 1 ed. (cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023). Hlm. 4-5

³⁶ Pedoman Penulisan Dan Karya Tulis, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang," 2023. Hlm. 32.

empat komponen program Adiwiyata yaitu terdapat kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Terdapat lima belas program kerja yang dimiliki oleh tim Adiwiyata MAN 1 Malang. 2) Dalam membentuk dan mengamalkan nilai *hablum minal 'alam* siswa tim Adiwiyata MAN 1 Malang memiliki beberapa program dan kegiatan seperti piket kebersihan kelas, program *jum'atbersih*, pemeliharaan taman kelas, penyediaan sarana pendukung ramah lingkungan yang meliputi sarana air bersih, sarana tempat sampah, sarana bank sampah dan daur ulang, sarana ruang terbuka hijau dan sarana hemat energy, adanya kegiatan pembelajaran lingkungan dalam bentuk pembuatan kompos, pembibitan dan biopori. 3) dengan adanya program Adiwiyata ini siswa menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan kebersihan lingkungan, serta program Adiwiyata ini berdampak pada lingkungan sekolah yang menjadi lebih asri, indah dan bersih sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian ini berfokus pada nilai Adiwiyata pada sekolah dan penelitian peneliti berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlakunya.

2. Nia Alfanita Mufidah, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata kegiatan jumat bersih di MAN 1 Pasuruan. 2) mengetahui proses internalisasi pendidikan agama Islam pada program

Adiwiyata kegiatan jumat bersih di MAN 1 Pasuruan. 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata kegiatan jumat bersih di MAN 1 Pasuruan. Hasil penelitian yang didapat ialah: 1) nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan meliputi nilai akidah dan akhlak. 2) proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata kegiatan jumat bersih di MAN 1 Pasuruan dilaksanakan dengan beberapa tahap: 1. Tahap transformasi nilai, 2. Tahap transaksi nilai, 3. Tahap transinternalisasi. 3) Faktor pendukung nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu adanya kepedulian warga madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan adalah tingkat kesungguhan yang berbeda beda di tiap orang dalam menjaga dan merawat lingkungan dan adanya pergantian kepala madrasah mengakibatkan kendala dalam kemajuan program Adiwiyata di Madrasah. Sedangkan perbedaannya penelitian terletak pada fokus kegiatan Adiwiyata dan mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak menjadi sorotan utama.

3. Megawati Fajrin, Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Mts Negeri 3 Pamekasan, (2020).
Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah kaitan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam pendidikan lingkungan hidup dalam wujud Adiwiyata sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti

ialah pada penelitian terdahulu ini penelitian terfokus pada bagaimana nilai-nilai agama Islam terhadap program Adiwiyata.

4. Moch Ainur Rofiq, (2021) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah pada aspek kepedulian lingkungan hidup. Sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah pada aspek jangkauan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dihayati untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap alam. Sedangkan peneliti membatasi pada komponen mata pelajaran Akidah Akhlak.
5. Agus Riyanto, (2022) Pendidikan Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam. Persamaan penelitian terdahulu adalah pada materi pengintegrasian nilai-nilai Islam terhadap alam. Sedangkan perbedaan riset terdahulu dengan riset peneliti pada metode penelitian *library research* dan juga cakupan objek penelitian yang tidak terfokus pada mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Lucky Zakiyatun Nufus, <i>Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk dan Mengamalkan Nilai Hablum Minal 'Alam di MAN 1 Malang</i> , 2022.	Objek penelitian yang mengangkat topik Adiwiyata	Objek penelitian pada materi <i>Hablum Minal 'Alam</i> . Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian ini difokuskan mendeskripsikan implementasi tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar. Menganalisis materi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar, menganalisis faktor-faktor pendukung

				yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran, dan mengetahui dampak dari implementasi nya.
2.	Nia Alfanita Mufidah, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Progam Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, 2019</i>	Keterkaitan progam Adiwiyata dan nilai-nilai pendidikan agama Islam	Fokus penelitian terdahulu pada progam Jumat bersih dan juga lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian ini difokuskan dalam mendeskripsikan implementasi tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar. Menganalisis materi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar, menganalisis faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran, dan mengetahui dampak dari implementasi nya.
3.	Megawati Fajrin, <i>Implementasi Progam Adiwiyata Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Mts Negeri 3 Pamekasan, 2020.</i>	Kaitan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam pendidikan lingkungan hidup dalam wujud Adiwiyata sekolah	Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana nilai-nilai agama Islam terhadap progam Adiwiyata.	Penelitian ini difokuskan mendeskripsikan implementasi tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar. Menganalisis materi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar, menganalisis faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran, dan mengetahui dampak dari implementasi nya.
4.	Moch Ainur Rofiq, <i>Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup: Studi kasus di</i>	Aspek nilai-nilai kepedulian lingkungan hidup	Aspek jangkauan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diinternalisasi kan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan	Penelitian ini difokuskan mendeskripsikan implementasi tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar. Menganalisis materi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN

	<i>Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang, 2021</i>		hidup. Sedangkan peneliti membatasi pada komponen mata pelajaran Akidah Akhlak.	10 Blitar, menganalisis faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran, dan mengetahui dampak dari implementasi nya.
5.	Agus Riyanto, <i>Pendidikan Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam, 2022.</i>	Materi pengintegrasian nilai-nilai agama Islam terhadap lingkungan hidup.	penelitian peneliti pada metode penelitian <i>library research</i> dan juga cakupan objek penelitian yang tidak terfokus pada materi pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah	Penelitian ini difokuskan mendeskripsikan implementasi tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar. Menganalisis materi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar, menganalisis faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran, dan mengetahui dampak dari implementasi nya.

Maka dari itu kesimpulan dari tabel diatas adalah pada aspek-aspek penelitian terdahulu dengan peneliti memiliki pola kesamaan pada materi nilai-nilai pendidikan Islam dan sekolah yang menyelenggarakan program Adiwiyata. Perbedaan-perbedaan yang paling mencolok pada penelitian terdahulu dan peneliti adalah pada fokus penelitian mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Sedangkan penelitian terdahulu objek penelitian pada nilai-nilai pendidikan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendalami pemahaman yang holistik tentang topik yang disampaikan, peneliti akan menjelaskan secara detail dalam struktur pembuatan tulisan sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan yang merupakan kerangka dasar di dalam penelitian, mencakup konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat dan orisinalitas penelitian. Ini juga mencakup definisi istilah, sistematika pembahasan dan struktur pembahasan.

Pada bab II kajian pustaka tentang teori pembelajaran Akidah Akhlak, dan sekolah Adiwiyata mandiri.

Pada bab III metode penelitian, berisi. Ini mencakup hal-hal seperti metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Pada bab IV Berisi paparan data dan hasil penelitian terkait implementasi, faktor pendukung dan penghambat dan dampak kepada siswa terhadap implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata

Pada bab V tentang pembahasan penerapan, faktor pendukung dan penghambat dan dampak dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar.

Pada bab VI penutup mencakup kesimpulan dari penelitian peneliti keseluruhan dan saran – saran terkait penerapan, faktor pendukung dan penghambat dan dampak kepada siswa terhadap implementasi pembelajaran

Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah
Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak

Merupakan bagian wajib dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pembelajaran tentang rukun iman di Madrasah Ibtidaiyah, yang disertai dengan pemahaman terhadap *asmaul husna*. Mata pelajaran ini juga bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan dan kebiasaan dalam menerapkan akhlak mulia dan adab Islami melalui contoh perbuatan dan pengamalannya dalam rutinitas harian.³⁷

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak memiliki peran fundamental dalam membimbing peserta didik agar mengamalkan akhlak terpuji serta adab Islami dalam keseharian mereka. Praktik itu mencerminkan keimanan mereka kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, hari kiamat, serta ketetapan takdir (qadha dan qadar).³⁸

Selain itu, mata pelajaran Akidah Akhlak juga berfokus pada pembelajaran akhlak terpuji (mahmudah), seperti disiplin, kebersihan, keramahan, kesopanan, rasa syukur, kesederhanaan, kerendahan hati, kejujuran, ketekunan, kepercayaan diri, kasih sayang, kepatuhan, keharmonisan, saling membantu, rasa hormat, kejujuran (sidik), amanah, menyampaikan kebenaran (tabligh), kecerdasan (fathanah), tanggung jawab, keadilan, kebijaksanaan, keteguhan hati, kedermawanan, sikap optimis, rasa cukup (qana'ah), dan

³⁷ Ahmad Khalakul Khairi, *Buku Ajar Pembelajaran Aqidah Akhlak*, ed. oleh Ahmad Zohdi, 1 ed., vol. 11 (Mataram: Sanabil, 2020), hlm 26.

³⁸ Khairi, *Ibid.*, hlm. 28.

tawakal. Serta menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*), seperti hidup tidak bersih, berbicara kasar atau kotor, berbohong, kesombongan, kemalasan, durhaka, pengkhianatan, iri hati, dengki, pembangkangan, kemunafikan, hasad, kekikiran, keserakahan, pesimisme, putus asa, mudah marah, kefasikan, serta murtad, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Hal ini merupakan bentuk nyata dari penerapan ajaran serta nilai-nilai akidah Islam.³⁹

Tenaga pendidik memiliki peran krusial dalam pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Dalam menjalankan perannya, Tenaga pendidik juga membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam rutinitas harian. Tenaga pendidik menjadi model perilaku yang mencerminkan keimanan dan akhlak mulia, sehingga siswa dapat mencontoh sikap tersebut. Selain itu, guru berperan sebagai perancang kegiatan pembelajaran, pelatih, dan mediator yang membantu siswa mengembangkan sikap positif serta memperkuat keimanan mereka.⁴⁰

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi, seperti pendekatan terpadu yang mencakup pembiasaan, emosional, fungsional, dan keteladanan. Agar siswa terlibat aktif dan memahami materi secara mendalam guru harus memberikan metode pembelajaran yang variatif. Guru memanfaatkan potensi kecerdasan majemuk siswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan individu mereka. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan

³⁹ Khairi, *Ibid.*, hlm 36.

⁴⁰ Khairi, *Ibid.*, hlm 44.

memberikan penilaian yang berorientasi perbaikan. Dengan strategi ini, pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.⁴¹

Prinsip-prinsip pembelajaran Akidah Akhlak mencakup berbagai aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Pertama, aspek psikologis menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan mental dan emosional peserta didik agar materi dapat diserap dengan lebih efektif. Kedua, aspek sosial bertujuan membimbing peserta didik untuk hidup bermasyarakat dengan mempraktikkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Ketiga, prinsip filosofis mengharuskan materi pembelajaran mencerminkan nilai-nilai Islam, supaya memberikan dasar pemikiran yang kuat bagi peserta didik. Keempat, prinsip spiritual-teologis berfokus pada penerapan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki hubungan spiritual yang kokoh. Prinsip-prinsip ini menjadi pijakan utama dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di berbagai lembaga pendidikan.⁴²

Guru memegang peran sentral dalam mengelola kelas dan peserta didik dengan keterampilan yang mencakup beberapa aspek utama. Pertama, guru harus mampu mengelola kelas dengan memahami keberagaman kemampuan siswa, menggunakan pendekatan perorangan, kelompok, atau klasikal sesuai kebutuhan. Pengelolaan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, didukung tata letak ruang kelas yang mempermudah aksesibilitas dan

⁴¹ Khairi, *Ibid.*, hlm. 50.

⁴² Khairi, *Ibid.*, hlm. 55.

interaksi. Kedua, motivasi siswa menjadi hal penting yang harus diberikan oleh guru, melalui penyajian materi yang relevan, menantang, dan menarik, sambil tetap memperhatikan pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam proses pembelajaran. Ketiga, guru harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, seperti melalui diskusi, simulasi, atau tugas kolaboratif, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Terakhir, bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru perlu memberikan pembelajaran remedial yang fokus pada pemahaman konsep dengan metode sederhana atau pendekatan individual yang lebih intensif. Keterampilan dan pengelolaan ini menjadi landasan penting bagi terciptanya pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif, inklusif, dan interaktif.⁴³

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menjadi salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam di tingkat MI hingga MA yang berfokus pada pembentukan, penguatan, dan pemahaman tentang keimanan (keyakinan) berdasarkan ajaran Islam.⁴⁴ Akidah adalah inti dari kepercayaan seseorang terhadap Allah SWT, rukun iman, dan ajaran Islam secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki keimanan yang kuat dan mendalam..⁴⁵

Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mencakup materi yang bertujuan untuk membangun kemampuan dasar peserta didik dalam memahami rukun iman secara sederhana. Selain itu, pembelajaran ini juga menanamkan

⁴³ Khairi, *Ibid.*, hlm. 100.

⁴⁴ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019), hlm. 39.

⁴⁵ Fatimatuzahroh, Nurteti, dan Koswara, *Ibid.* hlm. 40.

kebiasaan berperilaku sesuai dengan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi bekal bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) aspek keimanan (aqidah), 2) aspek akhlak, 3) aspek adab Islami, dan 4) aspek kisah keteladanan.⁴⁶

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, memperkuat serta menumbuhkan keimanan peserta didik. Kedua, mencegah mereka dari perbuatan syirik. Ketiga, mengarahkan akal agar tetap berada di jalan yang benar. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah Akhlak tidak sekadar mengisi wawasan peserta didik dengan teori, melainkan juga berperan dalam membentuk aspek psikologis, kesehatan mental, emosi, serta keterampilan praktis mereka. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi bagian dari masyarakat yang baik. Melalui pembelajaran ini, mereka dibekali dengan keterampilan dan kemampuan dasar untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai keteladanan dan Akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

⁴⁶ Shubhie, *Ibid.*, hlm. 22.

⁴⁷ Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121–32, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>, hlm. 31.

C. Adiwiyata

1. Pengertian Adiwiyata

Mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 mengenai pedoman pelaksanaan Adiwiyata, program ini bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata mendorong sekolah-sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, serta berkelanjutan. Selain itu, program ini juga berperan dalam mengedukasi serta membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.⁴⁸

Merujuk kepada pengertian etimologisnya, bahwa kata "Adiwiyata" berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "Adi" yang memiliki makna besar, ideal, baik, dan sempurna, serta "Wiyata" yang berarti tempat untuk menimba ilmu pengetahuan serta memahami etika dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, Adiwiyata dapat diartikan sebagai lingkungan yang ideal, baik, dan sempurna untuk memperoleh ilmu, membentuk etika, serta membangun moral, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan..⁴⁹

Alasan pelaksanaan program Adiwiyata perlu ditekankan karena program tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan kepedulian generasi muda terhadap tempat tinggal mereka, baik di mana mereka hidup bersosial dengan masyarakat mereka tinggal maupun di mana mereka bermukim atau

⁴⁸ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013," *Kementerian Lingkungan Hidup RI*, vol. 1 (Jakarta, 2013).

⁴⁹ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

tinggal di daerah tertentu. Cita-citanya agar generasi muda akan menanamkan kepedulian lingkungan dalam diri mereka sendiri, bukan hanya saat mereka pergi ke sekolah.⁵⁰

a. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan digagasnya Program Adiwiyata adalah untuk memberikan dukungan dan membentuk lembaga pendidikan yang sadar akan kepedulian dan berbudaya pelestarian lingkungan yang ikut berkontribusi dan melaksanakan pembangunan dan pelestarian berkelanjutan untuk generasi jangka panjang.⁵¹

Tujuan program Adiwiyata bukan hanya sebagai kompetisi di sekolah-sekolah formal semata. Namun, sebagai wujud apresiasi kepada sekolah-sekolah yang Mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi warga sekolah guna meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mendukung pembangunan lestari.⁵²

b. Prinsip Program Adiwiyata

Fundamen utama yang harus dimiliki lembaga pendidikan yang menjalankan program Adiwiyata terhimpun dalam tiga aspek.⁵³

⁵⁰ Dinarjati Eka Puspitasari, "Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia," *Batulis Civil Law Review* 2, no. 2 (2021): 109, <https://doi.org/10.47268/ballrev.v2i2.654>.

⁵¹ Sri Nurhayanti, *Membentuk Karakter dengan Adiwiyata (Kurikulum Berbasis Lingkungan)*, ed. oleh Rosi Bahrur, 1 ed. (Pamekasan: UIN Madura Press, 2024), hlm. 18.

⁵² Ida Yuastutik, "Mewujudkan Adiwiyata Nasional Melalui Professional Learning Community," in *Best Practices: Manajemen dan Pengawasan Sekolah*, ed. oleh Ridwan Abdullah Sani dan Anies Muchtany, 1 ed. (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm. 161.

⁵³ Christofol Rahabeam Mandacan et al., *Adiwiyata Sekolah Ramah Lingkungan: Membentuk Sikap Peduli Lembaga Pendidikan Sejak Dini*, ed. oleh Yulianti, 1 ed. (Sleman: Deepublish Digital, 2024), hlm 10.

1) Edukatif

Dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pemeliharaan dan pengurusan lingkungan, program ini bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih. Pengetahuan sangat penting dalam hal ini, sehingga peserta didik perlu diajarkan berbagai hal, seperti pengelolaan sampah dan prinsip-prinsip pembuatan pupuk organik.

2) Partisipatif

Partisipatif berarti melibatkan seluruh komunitas masyarakat di sekolah dalam setiap tahap penyusunan, penindakan, dan penilaian program sesuai dengan tugas pokok fungsi serta tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, semua individu di lingkungan sekolah harus turut serta dan aktif berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

3) Berkelanjutan

Program Adiwiyata dikatakan berkelanjutan jika dilaksanakan secara konsisten, terus-menerus, dan berkesinambungan. Untuk memastikan keberlanjutannya, program ini perlu dilaksanakan dalam berbagai kegiatan rutin, seperti pemilahan sampah, penghijauan, penghematan energi, dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan begitu, seluruh warga sekolah terbiasa berperilaku ramah lingkungan.

4) Unsur-Unsur Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, telah ditetapkan empat komponen yang menjadi bagian dari upaya mewujudkan sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

a) Kebijakan berwawasan lingkungan

Yaitu menyusun kurikulum yang mencakup langkah-langkah perlindungan dan pengelolaan lingkungan, serta merencanakan kegiatan dan anggaran sekolah yang meliputi program-program untuk melestarikan dan mengelola lingkungan hidup.

b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Dengan kata lain, pendidik harus memiliki keterampilan untuk merancang kegiatan pembelajaran tentang lingkungan hidup dan memberikan pendidikan mengenai perlindungan serta pengelolaan lingkungan kepada peserta didik.

c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Dengan demikian, warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Artinya tersedia fasilitas dan infrastruktur yang mendukung dan ramah lingkungan di sekolah serta adanya perbaikan kualitas dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang berwawasan lingkungan tersebut.

5) Jenis-Jenis Penghargaan Adiwiyata

Tingkat atau jenis penganugerahan yang diberikan oleh pemerintah kepada suatu lembaga pendidikan yang telah dinilai berhasil menerapkan gerakan PBLHS (Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah) akan melalui tahapan penghargaan sebagai berikut.

- a) Tingkat kabupaten atau kota yang dianugerahkan oleh Bupati atau Wali Kota.
- b) Tingkat provinsi yang dianugerahkan oleh Gubernur
- c) Tingkat nasional, dianugerahkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan
- d) Adiwiyata Mandiri merupakan penghargaan tertinggi bagi sekolah Adiwiyata, karena diberikan langsung oleh Presiden. Selain itu, sekolah yang meraih predikat ini juga berkesempatan menjadi kandidat yang diusulkan untuk mewakili Indonesia dalam penghargaan ASEAN Eco School⁵⁴

⁵⁴ Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013."

6) Ciri-Ciri Sekolah Adiwiyata

Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 mengenai pedoman pelaksanaan program Adiwiyata menjelaskan bahwa terdapat empat aspek utama yang menjadi ciri khas sekolah Adiwiyata, sekaligus digunakan sebagai indikator dalam penilaian gelar Adiwiyata. Keempat aspek tersebut meliputi: kebijakan yang berorientasi pada lingkungan, kurikulum yang mengintegrasikan aspek lingkungan, kegiatan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

Semua kriteria aspek tersebut menjadi dasar sekolah Adiwiyata dalam penilaian hingga tingkat Mandiri. Namun ada pengkhususan jenjang penghargaan sebagai indikator sekolah Adiwiyata.

1) Adiwiyata Kabupaten/Kota

Setelah dilakukan verifikasi, tim penilai Adiwiyata tingkat kabupaten/kota menentukan skor capaian sekolah. Sebuah sekolah berhak memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten/kota apabila mencapai nilai minimal 56 (lima puluh enam), yang setara dengan 70% dari total skor maksimal 80 (delapan puluh). Sekolah yang telah meraih penghargaan ini dapat diajukan untuk mengikuti seleksi penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi, dengan ketentuan

memperoleh nilai sekurang-kurangnya 64 (enam puluh empat), atau 80% dari skor tertinggi 80 (delapan puluh).⁵⁵

Agar dapat mengikuti seleksi penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi, sekolah Adiwiyata di tingkat kabupaten/kota harus mencapai skor minimal 64 (enam puluh empat), atau setara dengan 80% dari total skor tertinggi 80 (delapan puluh). Setelah memenuhi syarat tersebut, sekolah dapat diusulkan untuk melanjutkan ke tahap seleksi berikutnya.

2) Adiwiyata Provinsi

Sekolah dapat ditetapkan sebagai penerima penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi jika mencapai nilai minimal 64 (enam puluh empat), yang setara dengan 80% dari nilai maksimal 80 (delapan puluh).

Selanjutnya, jika memperoleh nilai minimal 72 (tujuh puluh dua), yang setara dengan 90% dari skor maksimal 80 (delapan puluh), sekolah Adiwiyata tingkat provinsi dapat diusulkan untuk mengikuti seleksi penghargaan Adiwiyata tingkat nasional..⁵⁶

3) Adiwiyata Nasional

Berdasarkan hasil verifikasi yang dilakukan, Tim Penilai Adiwiyata Nasional menetapkan nilai capaian setiap sekolah. Penghargaan Adiwiyata Nasional akan diberikan kepada sekolah yang berhasil mencapai nilai minimal 72 (tujuh

⁵⁵ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Ibid.*, hlm 10.

⁵⁶ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Ibid.*, hlm. 11.

puluh dua), yang setara dengan 90% dari total nilai maksimal 80 (delapan puluh). Pencapaian ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata secara optimal, serta keseriusannya dalam mendukung pelestarian lingkungan di lingkungan pendidikan.⁵⁷

4) Adiwiyata Mandiri

Sekolah akan dianugerahi penghargaan Adiwiyata Mandiri jika sekolah Adiwiyata Nasional tersebut telah melakukan pembinaan kepada minimal 10 (sepuluh) sekolah lainnya, dan sekolah-sekolah yang dibina tersebut telah berhasil meraih penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten/kota. Setelah memenuhi syarat tersebut, sekolah Adiwiyata Mandiri berkesempatan untuk diusulkan mengikuti seleksi penghargaan tingkat ASEAN Eco School.⁵⁸

D. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar, termasuk menjaga kebersihan, menghemat energi, dan melestarikan alam.⁵⁹ Menurut Sri Narwanti dalam Rianawati, karakter ini ditandai oleh berbagai usaha yang dilakukan guna memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan mencegah agar tidak

⁵⁷ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Ibid.*, hlm. 13.

⁵⁸ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Ibid.*, hlm. 14.

⁵⁹ Arifin Muslim, Novica Dimar Azizah, dan Supriatna Supriatna, "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Khazanah Pendidikan* 15, no. 1 (2021): 98, <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>.

sampai alam sekitarnya yang belum terdampak ikut rusak.⁶⁰ Karakter peduli lingkungan adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan karakter secara keseluruhan, yang menekankan pentingnya kesadaran dan rasa tanggung jawab individu terhadap pelestarian alam.⁶¹ Dalam dunia pendidikan, tujuan utama dari penanaman karakter peduli lingkungan adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peka secara moral dan etis terhadap lingkungan hidup. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, disiplin, dan kerja sama menjadi dasar utama dalam menumbuhkan sikap cinta dan penghargaan terhadap alam.⁶²

Kementerian pendidikan meregulasi pedoman ciri-ciri atau indikator karakter peduli lingkungan dalam konteks pendidikan, diantaranya adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, Menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, Memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.⁶³ Adapun menurut Manik indikator peduli lingkungan dibagi menjadi dua interval kelas 1

⁶⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2021). Hlm 64

⁶¹ Masruroh Masruroh, "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan," *Jurnal Geografi Gea* 18, no. 2 (2018): 130, <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>. hlm 77

⁶² Eva Eva et al., "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 172–78, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>. hlm 98

⁶³ Rayhanur Royyan dan Nur Hidayat, "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Pedoman Kemendiknas 2010)" 8 (2024): 90–101.

sampai 3 dan kelas 4 sampai 6. Indikator nya untuk siswa kelas 1 sampai 3 diantaranya buang air besar dan kecil di WC, Membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Kelas 4 sampai 6 memiliki indikator mampu membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.⁶⁴

Kesadaran lingkungan memainkan peran penting dalam bidang pendidikan, terutama pada tahap pendidikan dasar.⁶⁵ Melalui pendidikan karakter yang menekankan nilai kepedulian terhadap lingkungan, siswa didorong untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan, mengelola sampah secara bijak, dan mengurangi penggunaan plastik. Tujuannya adalah untuk mengembangkan perilaku berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Program seperti Adiwiyata di sekolah secara efektif menanamkan nilai-nilai ini dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang mendukung pelestarian lingkungan.⁶⁶ Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup tidak hanya menumbuhkan kesadaran individu terhadap pentingnya alam, tetapi juga menumbuhkan generasi yang siap menghadapi tantangan alam di masa mendatang.

⁶⁴ Jihan Nura Sekar Manik, "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sd Negeri Pleburan 04 Semarang," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2020): 87–93, <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.13685>. hlm. 11

⁶⁵ Sundari Sundari et al., "Pentingnya Peduli Lingkungan terhadap penanaman Nilai Karakter Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11627–31, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

⁶⁶ Ane Haerani, Citra Apriliani, dan Yufi Nasrullah, "Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 75, <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2719>.

Menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah memerlukan strategi yang terintegrasi antara pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kurikulum memungkinkan siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui materi yang kontekstual, disertai modul ajar dan penilaian yang mendukung pembentukan karakter.⁶⁷ Selain itu, keteladanan guru dan kepala sekolah menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk meniru perilaku positif, seperti menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar.⁶⁸ Strategi ini diperkuat dengan pembiasaan kegiatan rutin seperti "Jumat Bersih", "Jumat Adiwiyata", dan Dengan sinergi antara ketiga strategi ini, sekolah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan.

Program Adiwiyata memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dalam budaya sekolah. Penelitian yang dilakukan di SDN Percobaan 2 Kota Malang menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini, melalui kegiatan seperti integrasi isu-isu lingkungan dalam proses pembelajaran serta kampanye peringatan hari lingkungan hidup, mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah.⁶⁹ Meskipun sempat mengalami penurunan selama masa pandemi COVID-19, dampaknya tetap signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

⁶⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*.

⁶⁸ Muhammad Sapriadi dan Siti Hajaroh, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 54–65.

⁶⁹ N A Kurniasari dan L Vistrina, "Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Murid SD," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 12 (2023): 1087–94, <https://doi.org/10.17977/um065v3i122023p1087-1094>.

Program Adiwiyata memberikan kontribusi penting dalam penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh, kolaboratif, dan partisipatif.

E. Pendidikan Karakter Thomas Lickona

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan upaya sistematis untuk membantu anak-anak dan remaja memahami, merasakan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang baik. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), melainkan juga harus mencakup aspek perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan.⁷⁰

Pertama, *moral knowing* mengacu pada pemahaman intelektual tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Dalam tahap ini, individu dituntut untuk memiliki kesadaran akan nilai-nilai yang baik serta kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah. *Moral knowing* mencakup beberapa elemen penting, antara lain kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, dan penalaran moral. Tanpa pengetahuan yang cukup tentang moral, seseorang akan kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Kedua, *moral feeling* adalah aspek afektif dalam pendidikan karakter, yang berperan sebagai penggerak batin seseorang untuk bertindak sesuai

⁷⁰ Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–88.

⁷¹ Ahmad Tanaka, *Konsep dan Model Pembelajaran Karakter, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023)

dengan nilai-nilai moral yang diketahui. Perasaan moral mencakup empati, hati nurani, rasa hormat, dan cinta terhadap kebaikan. Thomas Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter harus mampu menumbuhkan kepedulian dan sensitivitas moral dalam diri peserta didik agar mereka tidak hanya tahu apa yang baik, tetapi juga merasa terdorong untuk melakukan kebaikan tersebut.⁷²

Ketiga, *moral action* merupakan puncak dari proses pendidikan karakter, yakni tindakan nyata berdasarkan pengetahuan dan perasaan moral yang dimiliki. Komponen ini menekankan pentingnya keterampilan dalam bertindak moral, seperti kemampuan membuat keputusan, keberanian moral, dan konsistensi dalam bertindak sesuai nilai. Lickona menekankan bahwa karakter sejati tercermin bukan hanya dari apa yang seseorang ketahui dan rasakan, tetapi terutama dari bagaimana ia bertindak dalam kehidupan nyata.⁷³

Dengan demikian, pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menuntut integrasi antara kognisi, afeksi, dan perilaku. Proses ini menegaskan bahwa karakter yang kuat hanya dapat terbentuk apabila seseorang memiliki pemahaman nilai yang baik, perasaan moral yang kuat, serta kemampuan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Pendekatan ini relevan dalam konteks pendidikan masa kini yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan pribadi yang berkarakter mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan

⁷² Tanaka.

⁷³ Tanaka.

F. Adiwiyata dalam Prespektif Islam

Membicarakan Adiwiyata dalam sudut pandang Islam mengarah kepada berbagai akhlak seorang muslim terhadap lingkungan alamnya. Sejalan dengan hal tersebut melalui firman-Nya dan juga teladan Rasul-Nya telah mengajarkan kepada kita umat nya bahwa Islam juga mengatur bagaimana seorang muslim dalam pola interaksinya dengan alam sesuai dengan perintah Allah SWT. Jika manusia tetap lalai dan mengabaikan aturan dan juga akhlak terhadap lingkungan maka sesuai dengan firman Allah SWT SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

”Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah SWT membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Ar-Rūm [30]:41)⁷⁴

Allah SWT menegaskan bahwa manusia hanya merasakan sebagian dampak buruk dari kerusakan alam, karena Allah SWT telah menyediakan sistem alam untuk memulihkannya. Ini menunjukkan kasih sayang Allah SWT kepada manusia. Jika tidak ada sistem ini, manusia akan merasakan seluruh akibat perbuatannya. Allah SWT berharap, dengan merasakan sebagian dampak ini, manusia akan sadar untuk berhenti merusak alam dan mulai menjaganya serta mematuhi aturan ekosistem yang telah ditetapkan-Nya.⁷⁵

Madrasah Adiwiyata dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengintegrasikan ajaran Islam terkait pelestarian lingkungan, dengan mendidik generasi muslim untuk menjaga dan melestarikan alam. Melalui peningkatan

⁷⁴ Departemen Agama RI, *al-Quran Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁷⁵ Departemen Agama RI.

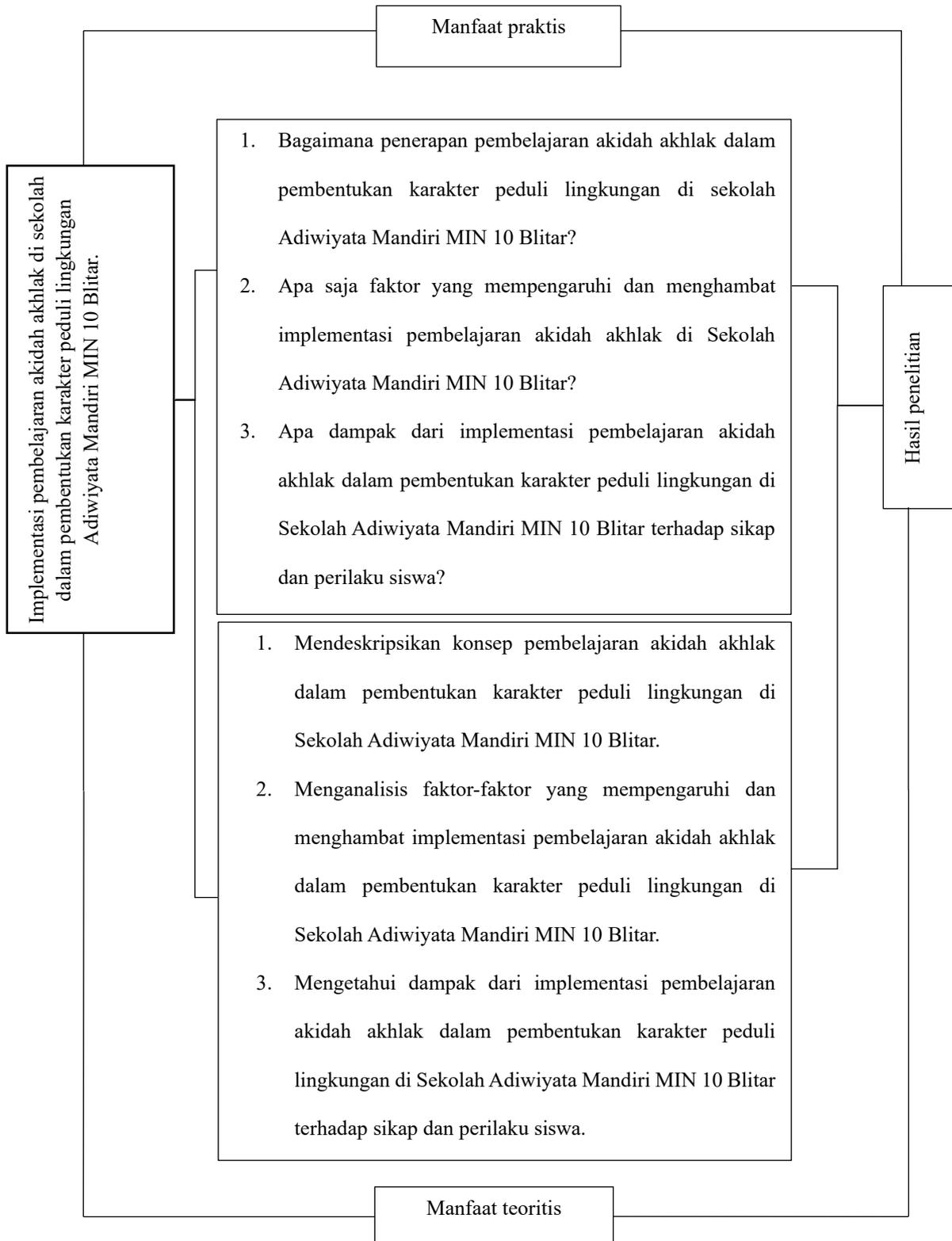
kapasitas, pengetahuan, dan pemahaman tentang perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup di madrasah, peserta didik akan memperoleh bekal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengelolaan yang baik, terutama dalam aspek kurikulum dan budaya madrasah yang mendukung pelestarian lingkungan, tujuan dari penerapan Adiwiyata dan tanggung jawab sebagai seorang muslim terhadap lingkungan hidup dapat tercapai.

Menurut Quraish Shihab, bahwa kehadiran agama semata-mata sebagai maksud yang memiliki tujuan untuk memelihara. Agama adalah tuntunan kepada Tuhan dan tatacara beribadah kepada-Nya, hubungan kepada sesama manusia serta tak lupa bagaimana cara memperlakukan alam raya⁷⁶. Maka dari itu sebagai seorang muslim ketiga aspek tersebut haruslah kita jaga dan juga kita amalkan terkhusus di dalam bidang pendidikan untuk membawa nilai Islam secara komprehensif yang menyentuh relung-relung kehidupan yang tidak hanya aspek ritual belaka.

⁷⁶ Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif Al-Quran Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, hlm. 10.

G. Kerangka berpikir

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian, memahami definisi dan konsep dasar penelitian kualitatif menjadi langkah awal yang penting. Secara umum, metode penelitian merupakan proses ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Sugiyono mengemukakan bahwa terdapat empat kata kunci utama dalam penelitian, yaitu cara ilmiah, tujuan, data, dan kegunaan. Dalam penelitian kualitatif, objek yang dikaji berada dalam kondisi alamiah, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti menjadi faktor kunci dalam validitas dan kedalaman data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif juga berperan sebagai kerangka metodologis untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis secara mendalam dari pertemuan manusia berespek rumit, perilaku, dan kejadian di masyarakat.⁷⁷ Penelitian dengan pendekatan kualitatif sering digunakan untuk mengkaji berbagai fenomena sosial, termasuk dalam bidang kebijakan publik, studi pembangunan, ilmu hukum, administrasi bisnis dan manajemen, serta ilmu pendidikan.⁷⁸

Selanjutnya menyambung dari penjelasan diatas. Kirk dan Miller mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan khas

⁷⁷ Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*, ed. oleh Efitra, 1 ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 9.

⁷⁸ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, ed. oleh Nurul Falah Atif, 1 ed. (bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 61.

dalam bidang ilmu sosial yang mendasar, yang berlandaskan pada pengamatan terhadap manusia di lingkungannya sendiri serta melibatkan interaksi dengan para individu tersebut menggunakan bahasa dan istilah mereka. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengamati manusia dan perilakunya untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau ucapan..⁷⁹

Untuk lebih menambah pemahaman kita terkait penelitian kualitatif, menurut Adi Khusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron dalam bukunya menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif ditujukan untuk penilaian dari sikap, pendapat dan perilaku yang bersifat subjektif. Penelitian dalam keadaan seperti itu merupakan fungsi dari pengetahuan dan kesan peneliti. Pendekatan semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk naratif dan bukan angka. Lazimnya teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara komprehensif yang dipakai didalam penelitian kualitatif.⁸⁰

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam skripsi ini. Menurut Sukmadinata, penelitian tersebut menitikberatkan pada fenomena yang sedang berlangsung dalam masyarakat, baik yang muncul dari interaksi sosial manusia maupun dari lingkungan alam. Dalam pendekatan deskriptif, berbagai aspek fenomena, seperti aktivitas, karakteristik, perubahan, kausalitas, kesamaan, dan perbedaan, dikelompokkan ke dalam kategori tertentu.⁸¹ Penyajian data dan penggambaran yang ada di mana penelitian dilakukan dipaparkan dan

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Tjuna Surjama, 17 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

⁸⁰ Adhi Khusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Sukarno dan Annisa Fitratan (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 4.

⁸¹ Marjes Tumurang, *Metodologi Penelitian*, ed. oleh La Ode Alifariki, 1 ed. (Cilacap: PT. Media Pustaka Indo, 2024), hlm. 221.

diinterpretasikan berdasarkan yang terjadi di lapangan tanpa ada upaya untuk memanipulasi data.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat untuk menunjukkan karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berfokus pada penggambaran situasi atau kondisi fenomena tertentu, dan data yang diperoleh bersifat deskriptif dan tidak bertujuan untuk unifikasi.⁸²

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif dalam studi ini karena bertujuan mengetahui tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berwawasan peduli lingkungan yang dilaksanakan pada program Adiwiyata di Madrasah Ibtidayah Negeri 10 Blitar pada kegiatan belajar mengajar secara holistik di dalam dan luar kelas, yang di terima para siswa MIN 10 Blitar yang mendapat gelar sekolah Adiwiyata mandiri.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi, tempat proses untuk mendapatkan data atau informasi yang digunakan dalam pemecahan penelitian yang sedang dijalani. Tempat penelitian yang dapat digunakan dalam bidang ilmu pendidikan antara lain adalah kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang berada di wilayah tertentu.⁸³ Pada riset ini, peneliti memilih sebuah madrasah ibtidayah yang berada di Kabupaten Blitar yaitu MIN 10 BLITAR, yang beralamat di dusun Sukoreno RT 01/RW 03, Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten

⁸² Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ilyas Ismail, 1 ed. (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm 46.

⁸³ H. M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*, ed. oleh Restu Damayanti, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 68.

Blitar, Provinsi Jawa Timur, Negara Republik Indonesia, dengan kode pos 66187, nomor telepon 342-7708870 atau Hp. 08113644710 dan alamat E-mail minsukosewu@gmail.com. Lokasi dipilih peneliti di MIN 10 BLITAR, dikarenakan madrasah ini sebagai representasi dan contoh bagi lembaga-lembaga madrasah yang menerapkan budaya Adiwiyata. Maka dari itu peneliti memiliki argumentasi untuk menjadikan madrasah ini sebagai lapangan penelitian dikarenakan cocok dengan topik yang hendak diteliti oleh peneliti.

Madrasah ini mendapatkan gelar sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional. Dampak dari itu menjadikan madrasah ini sebagai madrasah percontohan dalam pelaksanaan Adiwiyata di daerah Kabupaten Blitar, terkhusus di jajaran madrasah ibtidaiyah. Kondisi tersebut mengakibatkan ketertarikan dan kecocokan sehingga memilih madrasah ibtidaiyah ini sebagai tempat mendapatkan data penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Individu peneliti sebagai instrumen sentral sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti merupakan sebuah hal yang paling krusial. Sebenarnya instrumen tidak terhenti hanya pada manusia. Namun hal ini hanya berkedudukan sebagai pendukung. Kehadiran peneliti dinilai sebagai pemeran utama sebab, peneliti adalah figur yang merasakan adanya masalah yang dapat diselesaikan dan yang paling punya nilai pragmatis dengan pemecahan masalah.⁸⁴

⁸⁴ Sutikno, *Strategi dan Teknik Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*, ed. oleh Diah Safitri, 1 ed. (Online: Guepedia, 2022), hlm. 109.

Menurut Lexy, peneliti bertanggung jawab dalam merancang keseluruhan skenario penelitian. Dalam upaya memperoleh data yang diinginkan, peneliti, sebagai pengamat, terlibat dalam kehidupan dan perilaku subjek penelitian sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan. Sebagai instrumen utama, peneliti tidak diharuskan untuk terlibat aktif dalam semua kegiatan subjek di luar konteks yang sedang diteliti.⁸⁵

Peneliti harus berada di tempat secara penuh dan tidak boleh diwakilkan untuk menjadi instrument sentral. Kehadiran dari peneliti untuk melakukan langkah observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata MIN 10 Blitar. Selanjutnya, peneliti juga melakukan *interview* terhadap beberapa tenaga pengajar Akidah Akhlak atau yang menjadi penanggung jawab program Adiwiyata. Guru Akidah Akhlak, Waka Kurikulum dan peserta didik menjadi subjek *interview* peneliti. Dokumentasi terkait observasi dan *interview* yang berkaitan dengan penelitian kali ini juga turut dipakai sebagai kelengkapan dan lampiran penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berada di lingkungan penelitian dan berfungsi sebagai sumber utama informasi. Mereka dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama subjek penelitian adalah mereka yang telah terlibat dalam kegiatan atau bidang yang menjadi fokus penelitian selama waktu yang cukup lama dan intensif. Selain

⁸⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 163.

itu, subjek harus memiliki waktu yang memadai untuk berpartisipasi sebagai informan.⁸⁶

Penelitian ini berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar. Tempat tinggal MIN 10 Blitar adalah di Jalan Sukosewu, Dusun Sukoreno RT 01/RW 03, Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Lokasi MIN 10 BLITAR sangat cocok untuk proses pembelajaran karena berada di tengah pemukiman.

Lingkungan Madrasah dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat berfungsi sebagai sarana belajar sekaligus tempat bagi siswa untuk bersosialisasi. Fasilitas pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa dan dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan mereka. Pengelompokan ini mempertimbangkan kesamaan karakteristik siswa agar mempermudah guru dalam mengelola serta menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Area bermain dan interaksi sosial diatur berdasarkan tingkat kelas, dengan variasi permainan yang dirancang untuk mendukung perkembangan motorik serta keterampilan sosial siswa. Selain itu, guru turut berperan aktif dalam mendampingi siswa selama berinteraksi guna memastikan bahwa proses sosialisasi berlangsung secara optimal. MIN 10 Blitar meyakini bahwa literasi merupakan keterampilan dasar yang esensial dalam pembelajaran dan komunikasi. Kemampuan ini dapat berkembang secara maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan yang mendukung budaya literasi (*literate environment*). Untuk mencapainya, Madrasah memperkaya lingkungannya dengan berbagai sarana literasi, seperti perpustakaan dan sudut

⁸⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Syahrani, 1 ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

baca yang tersebar di berbagai area, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, Madrasah juga dilengkapi dengan berbagai jenis tanaman, seperti tanaman buah, tanaman hias, dan apotek hidup, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Dalam hal Adiwiyata MIN 10 Blitar mampu mencapai gelar Adiwiyata tertinggi di Indonesia yaitu Adiwiyata Mandiri di tahun 2021 berdasarkan keputusan bersama KLHK dan KEMENDIKBUD. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini dalam hal pendidikan lingkungan hidup yang diaplikasikan di di sekolah tercermin fokus pada peningkatan dan pengembangan pelaksanaan Adiwiyata.

Subjek penelitian terhadap beberapa subjek meliputi, kepala Madrasah Ibtidaiyah, guru PAI yang mengampu Akidah Akhlak, waka kurikulum dan juga para siswa. Untuk peserta didik, peneliti fokus mengambil subjek pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar karena dinilai materi Akidah Akhlak mulai mencakup topik yang lebih kompleks seperti adab terhadap alam, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan akhlak mulia lainnya. Oleh karena itu, tema wawasan peduli lingkungan sangat relevan untuk dipelajari.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Mepaparkan berupa bentuk kata yang digunakan dalam riset kualitatif.⁸⁷ Adapun data penelitian ini yang termasuk kualitatif yaitu gambaran objek penelitian, meliputi: Rangkuman sejarah berdiri, keadaan guru dan peserta didik, kegiatan Adiwiyata di MIN 10 Blitar dan kegiatan

⁸⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 112.

belajar mengajar yang integratif pendidikan peduli alam dengan salah satu mata pelajaran dari komponen PAI.

2. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif yang umum digunakan pada dasarnya berasal dari lingkungan alamiah. Diantaranya, dapat berupa fenomena yang terjadi di dalam interaksi masyarakat. Sedangkan proses penelitian untuk mengambil data yang ada pada interaksi sosial tersebut berupa observasi, pencatatan dan pengulikan sumber-sumber baik primer dan sekunder.⁸⁸

Adapun peneliti membagi data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

- a) Data Primer, ialah diperoleh dari penelitian terhadap objek penelitian. Peneliti dapatkan dari observasi dan *interview* terhadap guru Akidah Akhlak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, Kepala sekolah untuk memahami kebijakan dan dukungan madrasah dalam melaksanakan program Adiwiyata dan pembelajaran berwawasan lingkungan, Peserta didik untuk memahami penerimaan dan dampak pembelajaran Akidah Akhlak terkait kesadaran akan peduli lingkungan dan staf atau tenaga kependidikan madrasah yang mungkin terlibat dalam program Adiwiyata.
- b) Data sekunder, peneliti dapatkan dari kegiatan penelitian secara tidak langsung. Seperti: Dokumen sekolah berupa silabus atau modul ajar Akidah Akhlak yang menunjukkan aspek peduli lingkungan, Dokumen program Adiwiyata di Madrasah yang menggambarkan perencanaan

⁸⁸ Afdhal Charta, *Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 16.

hingga evaluasi kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Serta arsip kegiatan atau laporan tahunan madrasah yang mencatat program Adiwiyata di Madrasah. Tidak hanya itu, literatur dan kebijakan seperti buku pelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar berupa program Adiwiyata dan pendidikan berwawasan peduli alam di sekolah dan juga didukung dengan penelitian atau jurnal artikel ilmiah yang relevan sebagai acuan teori dalam penelitian pembelajaran Akidah Akhlak dan kepedulian lingkungan turut menjadi tambahan sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri, dimana figur peneliti yang menetapkan batasan riset, memilih orang yang diwawancarai dalam penelitian, mengumpulkan informasi, menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil yang ditemukan. Peneliti adalah peran yang sentral dan sangat penting dalam penelitian dikarenakan otoritasnya dan cakupan tindakannya dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan dengan tiga cara, diantaranya:

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara atau *interview* sebagai sebuah kegiatan pertemuan pertukaran informasi antara kedua belah pihak melalui tanya jawab yang melahirkan ide dan makna dalam suatu topik yang dibangun.⁸⁹ Tidak hanya itu, menurut Leon Andreti

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 28 ed. (Bandung: Alfabeta CV, 2018), hlm. 231.

Abdillah menerangkan bahwa wawancara ialah komunikasi baik langsung yaitu melalui proses komunikasi pewawancara dengan sumber informasi yaitu orang yang diwawancara atau tidak langsung yaitu melalui perantara semisal angket atau lembar-lembar pertanyaan yang berisi percakapan dan pertanyaan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁰

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut untuk mendapat data yang diinginkan, diantaranya adalah:

- a) Koordinator program Adiwiyata
- b) Tenaga pendidik PAI yang mengampu Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar
- c) Para siswa-siswi.

Data dikumpulkan:

- a) Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berwawasan peduli lingkungan di MIN 10 Blitar.
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut.
- c) Dampak dari implementasi pembelajaran tersebut terhadap sikap dan perilaku siswa.

2. Observasi

Menurut Nasution semua ilmu pengetahuan berlandaskan pada observasi. Melalui observasi para peneliti dapat memperoleh data yang digunakan dalam bekerja, yang semua itu berisi fakta dunia kenyataan. Selain itu menurut Marshall perilaku dan arti dari perilaku tersebut dapat dipelajari melalui observasi. Secara teknis, observasi dapat didefinisikan

⁹⁰ L.A. Abdillah et al., *Metodologi Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*, ed. oleh Said Subhan Posangi (Cirebon: Insania, 2018).

sebagai proses pengamatan langsung terhadap lingkungan fisik atau aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaannya, observasi mencakup seluruh aspek yang menjadi fokus perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat penilaian sensorik.⁹¹

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak, kondisi infrastruktur, interaksi peserta didik dan tenaga pendidik di madrasah dalam pengimplementasian program Adiwiyata di dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pengamatan dilaksanakan pada waktu pembelajaran Akidah Akhlak di kelas atau pun diluar kelas ketika berlangsung pada saat pengerjaan dalam pengambilan data.

3. Dokumentasi

Ialah satu dari beberapa teknik mengumpulkan informasi data yang bersumber dari tulisan-tulisan yang berperan sebagai pelengkap atau pemberi validitas dan legalitas.⁹² Data yang didapat dari hal ini antara lain dokumen kurikulum dan silabus pelajaran Akidah Akhlak, dokumen kebijakan terkait program Adiwiyata dan pengintegrasinya dengan pembelajaran, Dokumentasi berupa foto, video, atau laporan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang terkait dengan kepedulian lingkungan dan laporan resmi tentang pelaksanaan program Adiwiyata.

⁹¹ Abdillah et al, *Ibid.*, hlm. 87.

⁹² Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, dan Dedy Wijaya Kusuma, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hayat, 1 ed. (Malang: Unisma Press, 2022), hlm. 91.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji ini dipergunakan guna mengetahui keabsahan informasi dan kredibilitas data selanjutnya akan diuraikan dan dianalisis. Dalam pengecekan, teknik triangulasi data digunakan oleh peneliti. Hal ini adalah cara memeriksa kebenaran dengan menggunakan hal eksternal itu sendiri sebagai alat untuk mengecek atau membandingkan data tersebut.⁹³

Segala hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi ditambah bahan literatur sebagai pendukung dan penguat untuk memvalidasi hasil dari mengumpulkan informasi tersebut, selanjutnya akan diakumulasikan dan dikumpulkan bersamaan guna mengecek kredibilitas data dengan menyamakan antar data dengan menggunakan lain teknik agar dapat sejalan dengan batas riset yaitu implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata mandiri MIN 10 Blitar.

I. Analisis Data

Semua informasi yang diperoleh dari tempat informasi yang bermacam-macam. Tahap pertama analisis data adalah mereduksi data, yaitu menyaring dan merangkum data yang banyak menjadi inti informasi melalui abstraksi, dengan tetap menyesuaikannya pada fokus penelitian. Langkah berikutnya adalah menyusun data yang telah direduksi dan memberikan kode pada setiap bagian data tersebut. Tahap terakhir adalah menarik benang merah kesimpulan dari informasi data yang telah diramu untuk melakukan interpretasi, informasi yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan bermakna.⁹⁴

⁹³ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, ed. oleh Ruslan dan Mohammad Mahfud Effendi, 1 ed. (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hlm. 94.

⁹⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga bagian, pertama adalah pengumpulan data. Pengumpulan data yang dihasilkan berbentuk buah wawancara, yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang terdiri dari dua komponen.⁹⁵ Ialah data yang didapati peneliti secara langsung dari lapangan yang diperoleh berdasarkan pengelihatannya, yang dialami dan dirasakan. Catatan refleksi adalah catatan yang meninggalkan komentar, kesan dan interpretasi dari peneliti yang terpapar di lapangan ketika melakukan penelitian dan hal tersebut menjadi materi rencana pengumpulan data pada fase penelitian selanjutnya.⁹⁶

Reduksi data menjadi proses kedua dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Reduksi data ialah proses pemilihan data untuk disederhanakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara atau dokumentasi yang didasarkan atas topik penelitian. Maka data ada yang dipakai karena dianggap penting dan ada yang tidak dipakai yang selanjutnya disajikan dengan pedoman bahasa tulisan ilmiah.

Langkah berikutnya adalah menyajikan data, yaitu proses menampilkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang representatif, tabel, matriks, atau grafik. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami gambaran hasil penelitian secara keseluruhan. Hal ini penting karena banyaknya data dan informasi yang terkumpul dapat menyulitkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan data yang disajikan secara sistematis, peneliti dapat lebih mudah menganalisis dan memahami informasi yang diperoleh.⁹⁷

⁹⁵ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017), hlm. 89.

⁹⁶ Saleh, *Ibid.*, hlm. 89.

⁹⁷ Huberman dan Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 12.

Tahap final dalam analisis informasi data adalah proses penarikan konklusi. Kesimpulan bagian akhir dalam penyusunan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan upaya memahami makna, mengidentifikasi pola-pola yang teratur, menemukan hubungan sebab-akibat, serta memberikan penjelasan yang logis. Setelah kesimpulan dirumuskan, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi dengan meninjau ulang dan mempertanyakan kembali data serta catatan lapangan untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh benar dan akurat.⁹⁸

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipakai peneliti berazas kepada Moelong yang menyatakan bahwa langkah penelitian ada empat, diantaranya:⁹⁹

1. Pra Penelitian

Pada fase kesatu, melaksanakan pengenalan masalah. Kemudian memilih objek yang memiliki potensi dijadikan riset. Objek pada penelitian ini adalah MIN 10 Blitar, dimana peneliti sendiri merupakan mahasiswa yang pernah melaksanakan magang dalam program asistensi mengajar selama tiga bulan pada tahun ajaran 2024/2025 dan peneliti mendapatkan tugas mengajar PAI mulai dari Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih dan Akidah Akhlak pada kelas 3, 4 dan 5. Maka dari itu peneliti mendapatkan gambaran tentang budaya madrasah, sistem pembelajaran dan kurikulum serta situasi di lapangan dalam pengimplementasian dari konsep yang disusun di dalam

⁹⁸ Huberman dan miles, *Ibid.*, hlm. 12.

⁹⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 253.

kurikulum madrasah, sehingga peneliti mempunyai gambaran terhadap fokus penelitian.

2. Pekerjaan Lapangan

Peneliti telah melakukan pra observasi lapangan ketika melaksanakan asistensi mengajar di MIN 10 Blitar, selanjutnya adalah mengumpulkan informasi data untuk nantinya dipakai peneliti melalui pengamatan dan pencatatan lebih lanjut guna mendapatkan pengamatan yang lebih komprehensif proses pembelajaran dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa profil madrasah, data tenaga pendidik, data peserta didik, dan wawancara terhadap kepala madrasah, guru yang menjadi kepala dalam program Adiwiyata dan guru yang mengampu Akidah Akhlak, perihal penelitian terfokus tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar.

3. Analisis Data

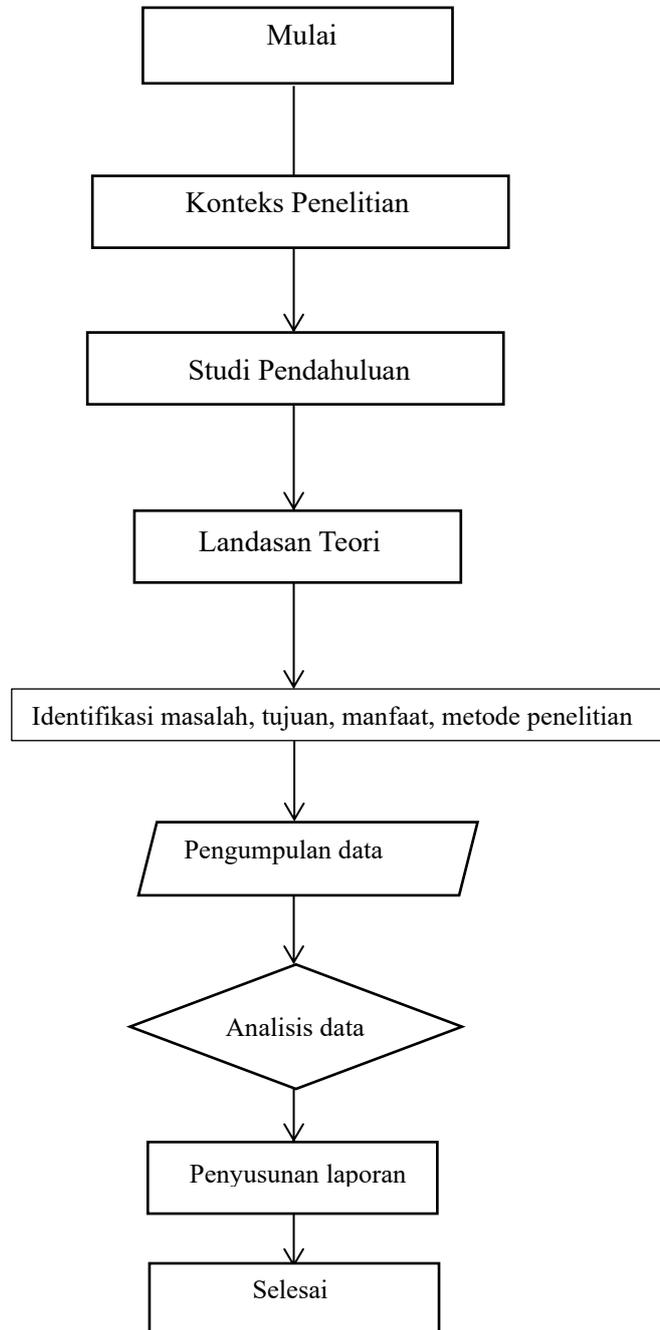
Fase dimana peneliti mengulas data yang telah didapatkan dari mengoleksi data, penyempitan data, penyampaian data dan penyimpulan data. Peneliti menyimpulkan data-data dengan bentuk uraian, narasi dan dokumentasi kedalam bentuk yang mudah dimengerti. Yang semua itu ditujukan agar mudah tersampainya pengetahuan buah dari riset yang telah dilakukan.

4. Pelaporan Penelitian

Fase terakhir dalam prosedur penelitian yang terakhir adalah laporan hasil penelitian. Skripsi menjadi model laporan yang harus ditulis oleh peneliti dengan mengikuti sistematika penulisan yang sudah diregulasi oleh

universitas. Peneliti memaparkan data-data yang ditemukan pada hasil penelitian dalam bentuk tulisan narasi sesuai fakta di lapangan.

Tabel 3. 1 Skema Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Profil sekolah¹⁰⁰

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar
Status	: Reguler
Nomor Telp	: 081505780870
Alamat	: Jl. Ds. Sukosewu RT 001 RW 003
Kecamatan	: Gandusari
Kabupaten	: Blitar
Kode Pos	: 66182
Tahun Penegrian	: 1997
Waktu Belajar	: Pagi hari
Status Akreditasi	: A

2. Sejarah singkat MIN 10 Blitar¹⁰¹

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar berlokasi di Dusun Sukoreno, tepatnya di Jalan Desa Sukosewu Gang Kakao RT 001 RW 003, Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 1984 atas inisiatif Bapak H. Dawud Sunarto. Pada awal pendiriannya, madrasah ini merupakan lembaga swasta dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah. Kemudian, pada tahun 1993 mengalami perubahan nama menjadi MI Sabilul Muttaqin II. Selanjutnya, pada tahun

¹⁰⁰ Diambil dari dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar pada tanggal 25 Februari 2025

¹⁰¹ Dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar pada tanggal 25 Februari 2025

1997 statusnya berubah menjadi madrasah negeri dengan nama MIN Sukosewu. Pada tahun 2018, nama MIN Sukosewu diganti menjadi MIN 10 Blitar. Saat ini, madrasah tersebut dipimpin oleh Bapak H. Syaiful Ridwan Muchdi M.A

Mulai tahun 2015 MIN 10 Blitar menyandang status sebagai Adiwiyata kabupaten, berlanjut hingga Adiwiyata provinsi pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2019 sukses mendapatkan predikat adiwiyata nasional. Pada tahun 2020 diberi amanah oleh kementerian lingkungan hidup untuk membimbing beberapa sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata untuk sebagai syarat mengikuti seleksi akreditasi Adiwiyata mandiri. Akhirnya, pada tahun 2021 sekolah ini mengikuti seleksi sekolah Adiwiyata Mandiri dan pada tahun 2022 mendapatkan sertifikat sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri. Suasana madrasah ini terdapat banyak tumbuhan sehingga suasana dan udara yang sejuk supaya tercapainya pembelajaran yang nyaman dan lingkungan yang sehat.

3. Visi, Misi, Moto dan Tujuan MIN 10 Blitar¹⁰²

1. Visi

“Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, terampil, berbudaya lingkungan sehat, berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist”

¹⁰² Dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar pada tanggal 25 Februari 2025

2. Misi

- 1) Menyusun kurikulum madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan zaman.
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan budaya peduli lingkungan.
- 4) Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa.
- 5) Meningkatkan kelulusan yang memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- 6) Melaksanaan pengelolaan limbah air wudlu untuk memelihara ikan dan untuk pengairan tanaman di taman madrasah/bekerjasama dengan stakeholder.
- 7) Menjalin kerjasama dengan wali murid juga komite madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana.
- 8) Melaksanakan penilaian berbasis perilaku cinta lingkungan.

3. Tujuan MIN 10 Blitar

- 1) Terwujudnya kurikulum madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan yang memuat Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 2) Terlaksananya pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air dan amanah.

- 3) Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan melalui keteladanan, rutin, dan spontan.
 - 4) Terwujudnya proses pembelajaran IPA, IPS, dan Agama dengan sumber belajar sampah yang berkarakter peduli lingkungan.
 - 5) Tersedianya sarana pengelolaan sampah, keanekaragaman hayati, dan kantin sehat sebagai kegiatan PLH.
 - 6) Terwujudnya warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup (ramah lingkungan).
 - 7) Terwujudnya pemanfaatan sampah yang digunakan sebagai sumber belajar guru maupun siswa.
4. Moto Sekolah

”KAKAO (Kreatif, Asri, Kualitas, Amanah, Optimis)”

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MIN 10 Blitar, dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Proses pembelajaran tersebut berjalan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan visi sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri yang peduli dan berbudaya lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Syaiful Ridwan Muchdi M.A, beliau menjelaskan konsep dasar pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup kedalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di MIN 10 Blitar, beliau menjelaskan bahwa:

”Dikarenakan tidak adanya bab dan sumber literatur yang khusus membahas tentang peduli lingkungan di buku-buku pelajaran agama Islam madrasah, maka saya memberi instruksi agar menambah materi pengetahuan tentang nilai-nilai peduli lingkungan di sela-sela pelajaran yang pelaksanaannya saya beri keluasaan bagi guru mapel yang mampu untuk mengeksekusi hal tersebut”. [SR.RM.1.3]¹⁰³

Sejalan dengan hal tersebut Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Nurul Hidayati S.Pd menjelaskan hal ini sebagai wujud ciri khas kurikulum yang diajarkan di MIN 10 Blitar, Beliau menjelaskan,

”Guru-guru harus mengintegrasikan ke dalam pembelajaran mereka, entah melalui isi materi nya, atau tema materi nya, bahkan tambahan materi pendidikan lingkungan hidup diharuskan ada agar terbentuknya karakter peduli lingkungan bagi siswa.” [NH.RM.1.1]¹⁰⁴

Dari penjelasan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, perencanaan disusun dalam bentuk modul ajar. Materi-materi yang

¹⁰³ Syaiful Ridwan Muchdi M.A, Kepala Madrasah MIN 10 Blitar, Wawancara, Blitar, Jumat 7 Maret 2025

¹⁰⁴ Nurul Hidayati S.Pd, Waka Kurikulum MIN 10 Blitar, Wawancara, Blitar, Senin 10 Maret 2025

berhubungan dengan kepedulian terhadap lingkungan seperti kebersihan, tanggung jawab menjaga ciptaan Allah SWT SWT, serta akhlak terhadap alam dimasukkan ke dalam pembelajaran secara terintegrasi.

Senada dengan penyampaian Waka Kurikulum, Ibu Mei Fitriawati S.Pd selaku salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, menerangkan bagaimana perencanaannya, beliau mengatakan bahwa:

”Jadi dalam tujuan membentuk karakter peduli lingkungan dalam mapel Akidah Akhlak saya merancang tambahan tema dalam bab-bab yang membahas tentang akhlak dan menuliskannya pada bagian alur pembelajaran di modul ajar”.
[MF.RM.1.1]¹⁰⁵

Dilihat dari hal tersebut, beliau dalam perencanaan, sengaja memilih metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pengamatan lingkungan sekitar sekolah.

”Hal ini senada dengan yang disampaikan Naufal Roid, salah satu siswa kelas lima MIN 10 Blitar, dia mengatakan bahwa ”Bu guru juga biasanya menjelaskan kita ayat-ayat di al-Quran dan Hadist tentang perlunya menjaga alam” [NR.RM.1.1]¹⁰⁶

Selanjutnya, Dyah Nasyatul salah satu siswi kelas lima juga mengatakan,

”Kami biasanya diajak diskusi tentang kebiasaan baik, seperti membuang sampah pada tempatnya. Kadang juga disuruh, untuk mengenali sampah organik dan anorganik dan gimana cara

¹⁰⁵ Mei Fitriawati S. Pd, Guru Mapel Akidah Akhlak MIN 10 Blitar, Wawancara, Blitar, Selasa 11 Maret 2025

¹⁰⁶ Naufal Roid, Siswa kelas 5 MIN 10 Blitar, Wawancara, Blitar, Jumat 14 Maret 2025

mengolahnya, jadi menurut saya hal itu belajar disiplin dan mandiri dalam hal sampah”. [DN.RM.1.1]¹⁰⁷

Hal-hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya memahami konsep akidah dan akhlak secara teori, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi di kelas 5 dan wawancara dengan siswa serta guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung secara interaktif dan integratif. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui ceramah, tetapi juga mengajak siswa melakukan observasi diluar kelas mengenai menjaga kebersihan dan lingkungan di sekolah, kegiatan tersebut diharapkan mampu memupuk nilai dari iman dan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim pada siswa.¹⁰⁸

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah, yakni ”merubah pola pikir kita bahwa agama Islam hanya seputar ibadah pribadi kepada Tuhan, tapi juga ada nilai yang tidak kalah penting, yaitu ibadah sosial.” [SR.RM.1.2]¹⁰⁹

Selanjutnya Ibu Nurul menambahkan mengenai praktik pembelajaran yang terintegrasi ini, beliau menjabarkan bahwa,

”Jadi nilai-nilai penguatan karakter cinta terhadap lingkungan itu ada. contohnya dalam hal umum, seluruh siswa beserta guru piket yang mengawasi dan menemani seluruh siswa setiap

¹⁰⁷ Dyah Nasyatul, Siswi kelas 5 MIN 10 Blitar, Wawancara, Blitar, Senin 17 Maret 2025

¹⁰⁸ Arifin Elham Saputra, Observasi, MIN 10 Blitar, 25 Maret 2025

¹⁰⁹ Syaiful Ridwan M.A, Kepala Madrasah MIN 10 Blitar, Wawancara, Blitar Jumat 7

harinya mereka melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah”. [NH.RM.1.3.1]¹¹⁰

Mengacu kepada salah satu contoh praktik nyata yang diamati oleh peneliti dan penjelasan dari Waka Kurikulum, maka kerja bakti seluruh warga sekolah setiap harinya, kegiatan pemilahan sampah, pembuatan taman kelas, Guru Akidah Akhlak juga mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan tindakan nyata seperti larangan membuang sampah sembarangan karena hal tersebut bertentangan dengan prinsip kebersihan yang diorientasikan di MIN 10 Blitar sebagai bagian dari bentuk keimanan seorang muslim.¹¹¹

Selain itu di dalam kelas guru juga memberikan edukasi terkait pendidikan lingkungan hidup, ketika peneliti melakukan observasi, di salah satu pembelajaran Akidah Akhlak, guru memakai media pembelajaran cetak yaitu poster yang berisi dalil-dalil tentang pentingnya menjaga alam yang diambil dari ayat di al-Qur'an dan Hadist Nabi. Selain itu media pembelajaran digital dengan perantara smart TV yang terhubung internet juga dipakai sebagai penunjang guru dalam memberikan pengajaran terkait tema yang sedang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Naufal Roid, siswa kelas lima, ia menyatakan:

”Bu guru biasanya membuat poster dan menunjukkan video-video menarik seperti kemarin pernah menunjukkan video pengolahan sampah sisa makanan dari ulat... diputar dari TV yang ada di kelas”. [NR.RM.1.2]¹¹²

¹¹⁰ Nurul Hidayati. S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara, Blitar 10 Maret 2025

¹¹¹ Arifin Elham Saputra, Observasi, MIN 10 Blitar, 27 februari 2025

¹¹² Naufal Roid, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

Senada dengan pernyataan Abdullah Hafiz, tentang kegiatan di kelas. Ia juga menjelaskan bahwa,

”Menurut saya menarik kak, karena Bu guru menggunakan poster dan gambar-gambar animasi yang kita lihat di smart TV.”
[AH.RM.1.2]¹¹³

”Tidak hanya itu, Ima Yustia salah satu siswi kelas 5 juga menerangkan bahwa Bu guru sering bawa gambar atau main kuis. Jadi lebih seru dan gampang paham”. [IY.RM.1.2]¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan dari pernyataan mereka bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membuat mereka lebih paham bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan wujud rasa syukur kepada Allah SWT SWT. Mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan menjaga lingkungan setiap harinya di sekolah dalam kegiatan sehari-harinya.

Selain itu, berdasarkan observasi sekolah menunjukkan bahwa guru juga menggunakan media pembelajaran seperti video islami bertema lingkungan dan poster-poster edukatif yang dipajang di kelas, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Dyah Nasyatul, bahwa:

”Bu guru suka pakai video pendek atau gambar-gambar menarik. Misalnya video tentang pentingnya merawat alam, terus kami diajak ngobrol bareng tentang mengapa kita sebagai manusia apalagi orang Islam”. [DN.RM.1.2]¹¹⁵

¹¹³ Abdullah Hafizh, Siswa kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

¹¹⁴ Ima Yustia, Siswi kelas 5, Wawancara, Blitar, 17 Maret 2025

¹¹⁵ Dyah Nasyatul, Siswi kelas 5, Wawancara, Blitar, 17 Maret 2025

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Akidah Akhlak mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru, evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap (afektif) yang diamati selama proses pembelajaran maupun saat siswa mengikuti kegiatan lingkungan sekolah.

”Musyawarah guru-guru pada awal tahun akademik dan bulan akhir semester mendekati sumatif akhir semester juga ada rapat lagi evaluasi pembelajaran yang saya akomodir dibawah pengawasan bapak kepala sekolah.” [NH.RM.1.2]¹¹⁶

Selain itu Ibu Mei Fitriawati S.Pd, menjelaskan teknis bagaimana bentuk evaluasinya sebagai guru Akidah Akhlak, beliau menerangkan bahwa:

”Pertama saya lakukan adalah mengecek lingkungan di dalam dan sekitar kelas, apakah bersih atau tidak, jika sudah bersih maka saya akan memberikan pujian kepada para siswa yang akan saya ajar. Sedangkan jika sebaliknya maka saya akan menyuruh para siswa untuk membersihkannya baru pelajaran dapat saya mulai. Selain itu saya biasanya bertanya di akhir pembelajaran tentang hal-hal terkait kepedulian lingkungan seperti apa saja jenis sampah, bagaimana mengelolanya, dan pemahaman dasar mereka tentang pentingnya peduli lingkungan bagi seorang muslim”. [MF.RM.1.4]¹¹⁷

Melihat dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk pelaksanaan dari salah satu guru Akidah Akhlak memakai beberapa jenis dalam memberikan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, mulai dari pendampingan

¹¹⁶ Nurul Hidayati S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara, Blitar, 10 Maret 2025.

¹¹⁷ Mei Fitriawati S.Pd, Guru Mapel Akidah Akhlak, Wawancara, Blitar, 11 Maret 2025

setiap harinya kepada para siswa dalam melakukan kegiatan peduli lingkungan. Selain itu bentuk interaksi seperti perintah, nasehat bahkan teguran kepada siswa yang menunjukkan perilaku tidak peduli terhadap lingkungan.

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk melakukan tindak lanjut dalam pembelajaran berikutnya. Apabila ditemukan siswa yang belum menunjukkan sikap peduli lingkungan, maka guru akan memberikan bimbingan lebih lanjut, baik secara personal maupun melalui pendekatan klasikal dengan menanamkan kembali nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab terhadap alam ciptaan Allah SWT SWT.

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta beberapa siswa kelas V di MIN 10 Blitar, diketahui bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan didukung oleh beberapa faktor yang kuat, namun juga dihadapkan pada sejumlah hambatan yang perlu dicarikan solusinya.

a. Faktor Pendukung

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah yang Visioner

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam mendorong budaya peduli lingkungan di sekolah. Ia memandang bahwa kepedulian terhadap alam merupakan bagian dari ibadah sosial yang memiliki dasar kuat dalam ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Syaiful Ridwan pada kesempatan wawancara dengan peneliti di ruangan beliau, menurut Bapak Syaiful Ridwan bahwa:

”Merubah pola pikir kita bahwa agama Islam hanya seputar ibadah pribadi kepada Tuhan, tapi juga ada nilai yang tidak kalah penting, yaitu ibadah sosial. Seperti yang Allah SWT firman kan di dalam al-Qur’an surah at-Taubah ayat 18 bahwa orang-orang yang diharapkan mendapat petunjuk dalam kehidupan mereka yaitu orang-orang beriman yang mendirikan sholat dan menunaikan zakat, hal ini dijelaskan lagi pada ayat 20 bahwa orang yang memiliki derajat lebih agung dihadapan Allah SWT adalah orang-orang yang bertekad berjihad di jalan Allah SWT dengan harta dan jiwa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita mengaku beriman kepada Allah SWT maka hendaklah kita tidak memandang salah satu saja ibadah pribadi atau sosial yang mana lebih baik, tetapi semuanya itu baik dan penting jika kita ingin mendapatkan derajat yang mulia di sisi Allah SWT.” [SR.RM.2.2]¹¹⁸

Selanjutnya kepala sekolah juga menambahkan bahwa,

”Pembelajaran Akidah Akhlak yang diorientasikan dalam mendukung nilai-nilai Adiwiyata adalah selalu memberikan teladan dan nasehat bahwa semua yang dilakukan dalam hal kepedulian terhadap alam... pada dasarnya jika diniatkan sebagai ibadah sosial kepada Allah SWT, beramal sholih”. [SR.RM.2.4]¹¹⁹

Kepala madrasah juga secara aktif mendorong guru-guru untuk menyisipkan materi kepedulian lingkungan dalam

¹¹⁸ Syaiful Ridwan M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar, Wawancara, Blitar, 7 Maret 2025

¹¹⁹ Syaiful Ridwan M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar, Wawancara, Blitar, 7 Maret 2025

pembelajaran Akidah Akhlak meskipun belum tersedia secara eksplisit dalam buku teks. Maka dari itu hal ini di jelaskan bagaimana realisasi konsep nilai-nilai fundamental tersebut dari kepala sekolah, Ibu Nurul Hidayati S.Pd menjelaskan bahwa:

”Bapak kepala sekolah sendiri memberikan nilai-nilai dasar dan alasan pentingnya kita harus menjaga alam sebagai paradigma bahwa ini wujud iman dan cinta kita kepada Allah SWT. Hal ini lah yang selanjutnya bagi kami yang terjun langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar mengembangkan nilai-nilai yang diturunkan tadi ke dalam pembelajaran kami baik di kelas maupun di luar kelas.”
[NH.RM.2.4]¹²⁰

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa gagasan kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan sebagai wujud akhlak seorang muslim itu begitu kuat kepada jajaran di bawahnya. Sehingga dari pihak kurikulum melanjutkan ke tahap konsep dan realisasi nya di kegiatan belajar mengajar. Selain itu dari pengamatan peneliti juga kepala sekolah tidak hanya sekedar memberikan gagasan tanpa adanya pendampingan atau contoh nyata. Beliau setiap harinya ikut menemani seluruh warga sekolah yang melakukan kerja bakti pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) Peran Aktif Waka Kurikulum dalam Integrasi Materi Pembelajaran

Waka kurikulum memastikan bahwa integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara terencana. Dalam setiap rapat akademik, guru didorong

¹²⁰ Nurul Hidayati S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara, Blitar, 10 Maret 2025

untuk menyusun modul ajar yang memuat tema peduli lingkungan, baik melalui pembiasaan maupun praktik nyata di sekolah.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Nurul Hidayati S.Pd ketika sesi wawancara dengan peneliti di ruang kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa,

”Setiap modul ajar yang hendak digunakan oleh guru haruslah memuat kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, entah membersihkan kelas sebelum pelajaran, adanya edukasi bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar yang itu menjadi program kurikulum pada sekolah kita.” [NH.RM.2.3.2]¹²¹

Jadi dapat disimpulkan peran Waka Kurikulum terhadap pengintegrasitegrasian terlihat dalam pengawasan perencanaan pembelajaran, melalui modul ajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, baik dalam materi pembelajaran atau tambahan di sela-sela kegiatan belajar mengajar.

3) Inisiatif Guru Akidah Akhlak

Peneliti mengamati bahwa guru Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar menunjukkan inisiatif tinggi dalam menyusun materi tambahan dan metode kreatif, seperti ceramah disertai praktik langsung (membuat ecobrik, menyiram tanaman, memilah sampah), serta pembelajaran berbasis proyek sederhana. Hal ini mendorong siswa untuk memahami bahwa menjaga alam adalah bagian dari amal shalih.¹²²

”Hal ini sejalan dengan bagaimana Ibu Mei Fitriawati, guru Akidah Akhlak yang diwawancarai oleh peneliti, beliau menjelaskan bahwa: ”pertama berasal dari diri peserta didik

¹²¹ Nurul Hidayati S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara, Blitar, 10 Maret 2025

¹²² Arifin Elham Saputra, Hasil Observasi, 8 Maret 2025

itu sendiri jika peserta didik mempraktikkan apa yang sudah ia pelajari dengan baik.” [MF.RM.2.5]¹²³

Menyambung dari pernyataan guru Akidah Akhlak tersebut, dapat diketahui bahwa menurut Ibu Mei Fitriawati S.Pd. faktor internal siswa menjadi kunci utama sebagai pemicu optimalnya dukungan dalam belajar, lebih lagi pengaplikasian edukasi karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah

Para siswa di MIN 10 Blitar menyampaikan bahwa orang tua mereka mendukung penuh kegiatan peduli lingkungan, bahkan secara aktif terlibat dalam kegiatan seperti penanaman pohon, pembuatan kelas bernuansa alam, dan kerja bakti. Dukungan ini menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Nurul Hidayati S.Pd, selaku Waka Kurikulum:

”Paguyuban aktif dalam kegiatan ketika diundang, seperti ikut dalam kegiatan penanaman pohon kembali, pembuatan ecobrik, mengecat sekolah dan pembuatan bangunan sekolah nuansa alam juga pernah diikuti secara aktif oleh para orang tua” [NH.RM.2.6]¹²⁴

Hal ini juga senada dengan pernyataan Naufal Roid, salah satu siswa kelas 5

”Yang mendukung saya adalah guru-guru dan orang tua dalam mendidik saya untuk selalu berperilaku peduli

¹²³ Mei Fitriawati S.Pd, Guru Mapel Akidah Akhlak, Wawancara, Blitar, 11 Maret 2025

¹²⁴ Nurul Hidayati S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara, Blitar, 10 Maret 2025.

terhadap lingkungan adalah nasehat-nasehat dari mereka”.
[NR.RM.2.4]¹²⁵

Hal ini juga senada dengan pernyataan Abdullah Hafizh, salah satu siswa kelas 5, dia menyatakan bahwa:

”Kedua orang tua saya kak, karena mereka selalu menasehati saya dan memberi contoh seperti membaca buku di rumah dan diajari bagaimana menanam bunga di depan rumah, karena kata ibu saya itu menjadi kan rumah tambah sejuk dan indah” [AH.RM.2.4.1]¹²⁶

Senada dengan apa yang disampaikan Ima Yustia, siswi kelas 5 di MIN 10 Blitar,

”Orang tuaku dan teman dekatku di kelas. Mereka selalu bantu kalau semisal aku bingung dalam materi yang dijelaskan atau disuruh sama Bu guru” [IY.RM.2.4]¹²⁷

5) Keterlibatan Siswa dan Pendekatan Keteladanan

Siswa menyatakan bahwa guru tidak hanya menyuruh, tetapi memberi contoh langsung dalam kegiatan bersih-bersih dan menjaga lingkungan. Keteladanan ini membangun hubungan yang kuat antara materi Akidah Akhlak dan sikap nyata sehari-hari, yang turut memperkuat karakter peduli lingkungan mereka. Hal ini senada dengan pernyataan Abdullah Hafizh, siswa kelas 5

”Bu guru memberi contoh sikap disiplin dan mandiri dalam mengelola alam seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang air ketika berwudhu dan menyiram tanaman kata Bu guru diniatkan menjaga mahluk nya Allah SWT insyaAllah SWT dapat pahala.”
[AH.RM.2.3]¹²⁸

¹²⁵ Naufal Roid, Siswa kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

¹²⁶ Abdullah Hafizh, Siswa kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

¹²⁷ Ima Yustia, Siswa kelas 5, Wawancara, 17 Maret 2025

¹²⁸ Abdullah Hafizh, Siswa kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

Selanjutnya, Arkana Salim salah satu siswa kelas 5 juga mengatakan bahwa:

”Guru-guru di sekolah yang selalu memberikan contoh dan tidak hanya menyuruh-nyuruh aja, seperti guru-guru ikut piket ketika kegiatan kerja bakti tiap hari nya”
[AS.RM.2.4]¹²⁹

Tidak hanya itu, siswa kelas 5 bernama Dyah Nasyatul juga menambahkan bagaimana keteladanan yang ada pada guru mereka, bahwa:

”Bu guru juga sering kasih semangat di kelas apalagi ketika kerja bakti yang tiap hari tu, biasanya bu guru membelikan jajanan dan minuman untuk anak-anak di kelas”
[DN.RM.2.4]¹³⁰

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti tersebut terlihat mulai dari pagi hari seluruh siswa dan beberapa guru-guru yang mendapatkan jadwal piket kerja bakti ikut andil dan berkontribusi saat membersihkan lingkungan sekolah. Semua warga sekolah baik guru dan siswa bahkan kepala sekolah ikut andil dalam kegiatan setiap harinya ini. Selanjutnya di dalam pembelajaran guru juga sering mengingatkan siswa untuk memungut sampah bahkan menyapu ulang kelas jika dinilai ada sampah atau bagian kelas yang masih kotor yang sebelumnya

¹²⁹ Arkana Salim, Siswa kelas 5, Wawancara, Blitar 14 Maret 2025

¹³⁰ Dyah Nasyatul, Siswa kelas 5, Wawancara, Blitar, 17 Maret 2025

terluput dari perhatian para siswa dan guru ketika kerja bakti sebelumnya.¹³¹

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan Karakter Guru dan Penafsiran Tujuan Pembelajaran (TP)

Kepala madrasah menyebutkan bahwa perbedaan karakter dan pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki interpretasi dan antusiasme yang sama dalam mengintegrasikan nilai lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga perlu pendekatan beragam untuk menyamakan visi sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Syaiful Ridwan M.A, beliau menyatakan bahwa:

”Sekolah ini kan terdiri dari berbagai macam karakter dan watak guru-guru yang tentunya tidak sama dan itu mengakibatkan saya sebagai kepala sekolah harus memakai berbagai pendekatan dalam menyamakan persepsi atau nilai-nilai yang hendak saya sampaikan agar mampu diterima dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, adalah kendala dalam hal perencanaan. Cara memahami TP masing-masing memiliki penafsiran yang berbeda, tentu hal ini beresiko dapat kurang fokus dan ada yang fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal” [SR.RM.2.5]¹³²

Dari penjelasan kepala sekolah diketahui bahwa faktor penghambat pertama terdapat pada tenaga pendidik itu sendiri dan bagaimana tenaga pendidik itu merancang pembelajarannya, hal

¹³¹ Arifin Elham Saputra, Hasil Observasi, MIN 10 Blitar, 20 Maret 2025

¹³² Syaiful Ridwan M.A, Kepala Madrasah, Wawancara, Blitar, 7 Maret 2025

tersebut perlu pengawasan dan stimulus yang selalu disampaikan kepala sekolah pada waktu tertentu seperti rapat koordinasi guru-guru agar visi misi sekolah Adiwiyata dapat diwujudkan dalam pembelajaran.

2) Minimnya Sumber Belajar Spesifik

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah maupun guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengakui bahwa sumber belajar baik buku paket atau lembar kerja siswa yang beredar saat ini Akidah Akhlak belum secara khusus membahas akhlak terhadap lingkungan. Hal tersebut mengharuskan guru menyusun sendiri materi tambahan dan mencari referensi dari luar, yang tentu membutuhkan waktu dan usaha ekstra.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Bapak Syaiful Ridwan M.A selaku kepala sekolah di MIN 10 Blitar, yakni:

”Untuk pelaksanaannya lebih menekankan pada komponen akhlak pada capaian pembelajaran. Dikarenakan tidak adanya bab dan sumber literatur yang khusus membahas tentang peduli lingkungan di buku-buku pelajaran agama Islam madrasah” [SR.RM.2.3.2]¹³³

Selanjutnya, Ibu Mei Fitriawati sebagai guru Akidah Akhlak juga menambahkan pernyataan bahwa:

”Untuk hal tantangan adalah dari saya pribadi karena harus menambah pengetahuan dan informasi terkait pendidikan lingkungan hidup dan mengolah agar dapat diintegrasikan dengan pelajaran Akidah Akhlak. Tapi ini bagi saya baik

¹³³ Syaiful Ridwan M.A, Kepala Madrasah, Wawancara, Blitar, 7 Maret 2025

untuk mengharuskan saya belajar lebih banyak.”
[MF.RM.2.6.1]¹³⁴

Dapat kita simpulkan bahwa ketiadaan sumber yang jelas di buku-buku yang beredar mengakibatkan guru harus mengembangkan secara pribadi isi materi pada buku buku Akidah Akhlak yang sudah ada, dan ini dinilai oleh Ibu Mei Fitriawati S.Pd sebagai tantangan dikarenakan harus menambah lagi bekal wawasan dan pengetahuan agar memberikan pembelajaran yang variatif dan inovatif

3) Kurangnya Perhatian Orang Tua di Rumah

Waka kurikulum dan guru Akidah Akhlak menyampaikan kepada peneliti bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh para siswa adalah kurangnya kontinuitas pendidikan karakter di rumah. Anak-anak sering terpapar lingkungan rumah yang tidak mendukung pembiasaan peduli lingkungan, seperti terlalu sering bermain gadget tanpa kontrol atau kurang dilibatkan dalam kegiatan yang mendidik oleh orang tua mereka.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati S.Pd selaku Waka Kurikulum, menurut beliau:

”Tantangannya adalah siswa sekarang lebih gemar bermain gadget yang hanya untuk hiburan saja, sehingga di sekolah sudah diajari hal ini itu apalagi terkait pendidikan lingkungan hidup agar anak peduli terhadap lingkungan, tapi karena suasana di rumah kurang diperhatikan oleh orang tuanya apa yang sudah diajari di sekolah sehingga

¹³⁴ Mei Fitriawati S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas 5, Wawancara, Blitar, 11 Maret 2025

kurang maksimal dan bahkan bisa luntur nilai-nilai yang sudah ditanamkan di rumah”. [NH.RM.2.5]¹³⁵

Selanjutnya, Ibu Mei Fitriawati S.Pd ikut menambahkan pernyataan bahwa:

”Selain itu kendala lagi adalah tidak adanya kontinuitas anak-anak didik di rumah terhadap perhatian orang tuanya terkait pentingnya kepedulian terhadap lingkungan”. [MF.RM.2.6.2]¹³⁶

Dari pernyataan Ibu Nurul dan Ibu Mei dapat peneliti simpulkan bahwa, guru-guru sendiri juga menyadari bahwa tidak semua keluarga para siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap keberlanjutan pendidikan di sekolah hingga di rumah. Para orang tua cenderung kurang memperhatikan kegiatan anak-anak mereka terhadap hasil belajar apa yang didapatkan sekolah.

4) Variasi Kemampuan dan Fokus Belajar Siswa

Adapun peneliti menemukan dari wawancara bahwa beberapa siswa mengaku kesulitan memahami istilah atau konsep dalam pelajaran Akidah Akhlak, terutama jika guru menyampaikan materi terlalu cepat atau menggunakan istilah yang asing.

Hal ini senada dari apa yang disampaikan oleh Naufal Roid, salah satu siswa kelas 5, dia menyatakan bahwa:

”Yang kadang membuat saya kesulitan adalah terkadang gaduh di kelas dan penjelasan Bu Guru yang memakai kata-kata yang belum saya mengerti”. [NR.RM.2.5]¹³⁷

¹³⁵ Nurul Hidayati S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara, Blitar, 10 Maret 2025

¹³⁶ Mei Fitriawati S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas 5, Wawancara, Blitar, 11 Maret 2025

¹³⁷ Naufal Roid, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

Selanjutnya, Dyah Nasyatul juga menambahkan alasannya ketika dia merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, menurut dia:

”Kadang bahasanya susah dimengerti, terutama kalau ada kata-kata bahasa Arab yang belum pernah aku dengar”.
[DN.RM.2.5]¹³⁸

Selanjutnya, Ima Yustia, siswi kelas 5 juga menyatakan faktor kesulitannya ketika mengikuti pelajaran Akidah Akhlak:

”Kadang pelajaran sama Bu guru agak cepat, jadi aku butuh waktu lebih lama buat mengerti semuanya dan terkadang bahasanya susah saya pahami di buku sama apa yang dijelaskan Bu Guru.” [IY.RM.2.5]¹³⁹

Tidak hanya soal kurangnya bekal kosa kata dan pengertian kata yang belum dimengerti oleh siswa ketika penjelasan dari guru, gangguan suasana kelas dan kurangnya fokus juga menjadi penghambat pemahaman.

Hal lain seperti manajemen kelas ketika para anak-anak peserta didik gaduh dan bosan juga menjadi penghambat tersampainya tujuan pembelajaran dalam hal ini adalah karakter peserta didik dalam peduli lingkungan.

3. Dampak Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap dan Perilaku Siswa dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar yang terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan hidup telah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Hal

¹³⁸ Dyah Nasyatul, Siswa kelas 5, Wawancara, Blitar, 17 Maret 2025

¹³⁹ Ima Yustia, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 17 Maret 2025

ini mengacu kepada temuan peneliti ketika melakukan wawancara dan terjun di lapangan penelitian. Dampak dari pembelajaran yang terintegrasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak menjadikan berbagai perubahan yang terjadi secara bertahap namun konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, baik dari segi pemahaman dan keterampilan para siswa dalam menunjukkan nilai-nilai peduli lingkungan. Adapun peneliti menemukan hasil dampak dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap dan perilaku siswa dalam membentuk karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

a. Peningkatan Kesadaran Religius terhadap Lingkungan

Salah satu dampak paling mendasar dari integrasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan nilai-nilai peduli lingkungan adalah tumbuhnya kesadaran bahwa menjaga alam merupakan bagian dari keimanan dan ibadah kepada Allah SWT SWT. Kesadaran ini tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, namun diinternalisasi melalui pendekatan spiritual yang menekankan bahwa mencintai alam adalah bagian dari amal sholih dan wujud nyata dari ibadah sosial. Hal ini merujuk dengan yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

”Dampaknya kepada siswa dapat terlihat dari ketika saya tanya secara kolektif kepada para siswa ketika upacara tentang alasan kenapa anak-anak harus membuang sampah pada tempatnya, kenapa harus menghemat energi dan bolehkah kita membuang-buang air untuk sesuatu yang tidak perlu. Terlihat anak-anak menjawab secara aktif, ya meskipun bahasanya anak-anak masih banyak yang hanya sepatah dua patah kata, namun saya senang mereka sudah paham kata kuncinya dan landasan berpikirnya sudah mulai terbentuk” [SR.RM.3.7]¹⁴⁰

¹⁴⁰ Syaiful Ridwan M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar, Wawancara, Blitar, 7 Maret 2025

Dari penjelasan Kepala sekolah, Syaiful Ridwan, M.A., di atas, bahwa dalam konsep pembelajaran yang diterapkan, siswa diarahkan untuk memandang bahwa Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah mahdhah (ritual), tetapi juga tentang ibadah sosial, salah satunya dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut terlihat dalam kemampuan berpikir siswa tentang tanggung jawab keimanan mereka sebagai seorang muslim terhadap lingkungan hidup yang dievaluasi ulang bagaimana pemahamannya ketika kegiatan upacara.

Selanjutnya pengembangan untuk mewujudkan nilai-nilai fundamental tersebut di kelas disampaikan melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dijelaskan guru dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan siswa bernama Naufal Roid kelas 5 bahwa menjaga lingkungan dijelaskan sebagai bagian dari perintah Allah SWT yang wajib dijaga dan dilestarikan.

"Yang saya rasakan adalah saya jadi mengerti ternyata menjaga alam itu penting apalagi jika diniatkan sebagai ibadah dan bentuk amal sholih terhadap alam sekitar." [NR.RM.3.6]¹⁴¹
Selanjutnya, Abdullah Hafizh salah satu siswa kelas 5 juga menambahkan testimoni terhadap cara pikirnya tentang berakhlak yang baik kepada alam. Dia, mengatakan bahwa:

"Saya jadi lebih mengerti kak, kenapa harus menjaga alam apalagi kita orang Islam. Karena kata bu guru kebersihan adalah sebagian dari iman." [AH.RM.3.6]¹⁴²

¹⁴¹ Naufal Roid, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

¹⁴² Abdullah Hafizh, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

Senada, Arkana Salim siswa kelas 5 juga menambahkan pernyataan menurut dia, bagaimana hal ini mempengaruhi pandangan dia terhadap kepedulian lingkungan, menurut dia:

”Saya jadi paham memiliki karakter peduli lingkungan itu bagi orang Islam namanya amal sholih untuk alam.” [AS.RM.3.6]¹⁴³

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar yang terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan hidup telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Hal ini terlihat dari berbagai perubahan yang terjadi secara bertahap namun konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa yang terlihat di sekolah.

b. Perubahan Kebiasaan Siswa dalam Aktivitas Sehari-hari

Dampak konkret dari pembelajaran Akidah Akhlak juga tercermin dalam perilaku siswa yang semakin terarah dan terbiasa melakukan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mampu memilah sampah organik dan anorganik, menyiram tanaman, serta hemat dalam menggunakan air dan listrik. Bahkan beberapa siswa sudah dapat melakukan tindakan ini secara mandiri tanpa perlu diarahkan guru, sebagaimana diungkapkan kepala sekolah dalam pengamatannya sehari-hari, yang disampaikan kepada peneliti ketika sesi wawancara, yaitu:

”Untuk para murid sendiri di sekolah saya lihat mereka aktif dan giat ketika melaksanakan budaya kerja bakti setiap harinya, dan ketika hendak pulang sekolah pun anak-anak yang kelas atas itu sudah mampu memungut sampah daun-daun kering yang

¹⁴³ Arkana Salim, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

berguguran untuk dibuang di tempat sampah secara mandiri tanpa disuruh dulu.” [SR.RM.2.8]¹⁴⁴

Salah satu siswa, Ima Yustia, mengatakan bahwa sejak mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak,

”Aku jadi lebih suka menyirami tanaman di depan kelas dan rajin ikut kerja bakti setiap pagi nya.” [IY.RM.3.6]¹⁴⁵

Sementara Zidna menyatakan :

”Iya, aku jadi lebih sopan sama teman dan guru, dan sekarang nggak malu lagi ngingetin teman yang buang sampah sembarangan.” [ZI.RM.3.7].¹⁴⁶

Bentuk perubahan sikap-sikap seperti ini merupakan indikasi bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah berhasil menyentuh ranah afektif siswa di kehidupan sehari-hari mereka.

c. Meningkatnya Antusiasme dalam Kegiatan Lingkungan Sekolah

Dampak lainnya adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup yang diadakan sekolah. Siswa merasa bahwa pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya membosankan atau teoretis, tetapi menyenangkan karena seringkali dikaitkan dengan aktivitas nyata, seperti membuat ecobrik, praktik daur ulang sampah, membuat biopori, atau menanam tanaman hias di taman sekolah. Bahkan salah satu siswa bernama Arkana Salim menyatakan bahwa:

”Saat belajar dengan Bu Mei, awal pelajaran Bu Mei selalu memberi waktu 1 menit untuk berburu sampah di dalam kelas

¹⁴⁴ Syaiful Ridwan M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar, Wawancara, Blitar, 7 Maret 2025

¹⁴⁵ Ima Yustia, Siswa kelas 5, Wawancara, Blitar, 17 Maret 2025

¹⁴⁶ Zidna Ilma, Siswa kelas 5, Wawancara, Blitar, 17 Maret 2025

atau di depan kelas. Kata Bu Mei agar kelas nya bersih dan sesuai dengan sekolah kita yang Adiwiyata”. [AS.RM.3.1]¹⁴⁷

Kreativitas guru dalam menyampaikan materi melalui berbagai media seperti video, gambar, cerita pendek, kuis, dan permainan peran juga turut membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menggugah kesadaran emosional siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan. Ima Yustia salah satu siswi kelas 5 menyatakan bahwa:

”Iya, sekarang aku lebih tahu cara bersikap baik, nggak hanya ke teman tapi juga ke lingkungan, seperti merawat tanaman di rumah dan tidak buang-buang air untuk mainan.” [IY.RM.3.7]¹⁴⁸

Selanjutnya Dyah Nasyatul juga menyatakan bahwa,

”Aku jadi lebih sadar pentingnya menjaga lingkungan dan lebih rajin piket kelas” [DN.RM.3.6].¹⁴⁹

Hal tersebut menunjukkan perubahan sikap dari pembelajaran Akidah Akhlak yang di dalamnya ada edukasi tentang pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan.

d. Terbentuknya Kepedulian Siswa di Rumah

Dampak pembelajaran tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga mulai tampak di lingkungan rumah. Beberapa siswa menyebut bahwa mereka mulai menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan di rumah, seperti menanam bunga di halaman, tidak membuang air berlebihan saat wudhu, dan ikut membantu orang tua menjaga kebersihan. Hal tersebut

¹⁴⁷ Arkana Salim, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

¹⁴⁸ Ima Yustia, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 17 Maret 2025

¹⁴⁹ Dyah Nasyatul, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

berdasarkan yang disampaikan siswa kelas 5 bernama Abdullah Hafizh, ia menyebutkan bahwa

”di rumah dan diajari bagaimana menanam bunga di depan rumah, karena kata ibu saya itu menjadi kan rumah tambah sejuk dan indah.” [AH.RM.3.4.2]¹⁵⁰

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada nilai-nilai lingkungan tidak hanya membentuk karakter siswa secara instan, tetapi memiliki efek berkelanjutan yang merambah ke aspek kehidupan lain di luar lingkungan sekolah.

e. Pembentukan Rasa Tanggung Jawab Sosial dan Kepemimpinan

Pembelajaran yang konsisten dan integratif juga mendorong munculnya rasa tanggung jawab sosial dan kepemimpinan siswa. Siswa mulai menyadari bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pribadi, tetapi juga tanggung jawab bersama sebagai bagian dari komunitas. Ibu Nurul menyatakan bahwa:

”Tetapi dari pengelihatannya saya setiap harinya anak-anak guyub rukun dalam kegiatan kerja bakti setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan ketika di luar kelas para siswa sudah bisa membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampahnya, mampu mematikan keran air baik di wastafel atau kamar mandi” [NH.RM.3.7]¹⁵¹

Menurut kesaksian Ibu Nurul kesadaran tersebut menjadi cikal bakal tumbuhnya nilai-nilai kepemimpinan lingkungan (environmental leadership) dalam diri siswa, yang ditandai dengan kemauan untuk memberi contoh, mengingatkan teman, dan mengorganisasi kegiatan

¹⁵⁰ Abdullah Hafizh, Siswa Kelas 5, Wawancara, Blitar, 14 Maret 2025

¹⁵¹ Nurul Hidayati S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara, Blitar, 10 Maret 2025

kebersihan di kelas atau lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Syaiful Ridwan M.A, beliau menyatakan bahwa:

”Anak-anak setiap harinya saya awasi sudah bisa membuang sampah sesuai jenis sampahnya, sudah bisa mandiri mematikan lampu atau kipas ketika selesai pelajaran di kelas. Saya ikut senang dengan perilaku-perilaku sederhana itu di anak-anak.”
[SR.RM.3.7]¹⁵²

Selanjutnya Ibu Mei Fitriawati S.Pd, guru Akidah Akhlak juga menyatakan adanya perubahan sikap yang positif terhadap siswa, menurut beliau:

”Ketika piket harian di sekolah siswa sudah paham dan menerapkan membuang sampah dengan cara terpilah. Hasilnya sampah-sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang akan berguna untuk pupuk tanaman-tanaman yang ada di sekolah.” [MF.RM.3.7]¹⁵³

Dari pernyataan kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak menilai bahwa perubahan-perubahan kecil ini adalah bagian dari proses pembentukan karakter yang kuat dan berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan dampak pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai peduli lingkungan tidak hanya bersifat parsial tapi holistik.

¹⁵² Syaiful Ridwan M.A, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar, Wawancara, Blitar, 7 Maret 2025.

¹⁵³ Mei Fitriawati S.Pd, Guru Mapel Akidah Akhlak, Wawancara, Blitar, 11 Maret 2025

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar. Adapun pembahasan disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu penerapan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak implementasi terhadap karakter peserta didik.

A. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata MIN 10 Blitar

Implementasi merupakan proses penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau hasil rancangan penelitian, yang bertujuan agar rencana yang telah disusun dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Menurut William Dunn implementasi sebagai proses dinamis yang menghubungkan perumusan kebijakan dengan hasil-hasil nyata di lapangan. Ia menyarankan evaluasi implementasi secara terus-menerus untuk memastikan kesesuaian antara tujuan dan pelaksanaannya.¹⁵⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan tersebut dirancang

¹⁵⁴ William N. Dunn, *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*, 6 ed. (New York, NY: Routledge, 2018).

untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Secara umum, proses implementasi dapat dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan ialah tahapan dalam merumuskan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh, termasuk penetapan tujuan, penyusunan sumber daya, dan penjadwalan aktivitas.¹⁵⁵

Sedangkan menurut Walter Dick dan Lou Carey (2009), perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang bertujuan untuk merancang pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik, dengan fokus pada pencapaian tujuan belajar secara terukur.¹⁵⁶

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran menurut Walter Dick dan Lou Carey (2009), berdasarkan model sistematis mereka yang terkenal sebagai Dick and Carey Instructional Design Model:¹⁵⁷

a. *Identify Instructional Goals*

Langkah utama adalah menentukan tujuan pembelajaran umum, yaitu kemampuan atau kompetensi apa yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar diarahkan tidak hanya pada pemahaman materi agama semata, tetapi juga pada pembentukan

¹⁵⁵ Riant Nugroho, *Public Policy 7*, ed. oleh Yulian Masda, 7 ed. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023). Hal. 11

¹⁵⁶ Walter Dick dan Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction*, 4 ed. (Virginia: HarperCollins College Publishers, 2009). Halaman 28.

¹⁵⁷ Dick dan Carey. Halaman 39

karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari akhlak seorang muslim. Hal ini selaras dengan visi sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri. Guru menyusun tujuan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kepedulian terhadap lingkungan secara eksplisit dalam modul ajar.

b. *Conduct Instructional Analysis*

Dalam tahapan analisis instruksional yaitu menguraikan secara rinci keterampilan atau pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini seperti yang ditunjukkan di MIN 10 Blitar bahwa guru menganalisis kemampuan awal siswa serta kebutuhan pembelajaran yang belum terdapat dalam buku ajar. Karena tidak adanya bab khusus mengenai lingkungan dalam buku Akidah Akhlak, guru secara mandiri menambahkan materi tambahan seperti tanggung jawab terhadap ciptaan Allah SWT, menjaga kebersihan, dan pengelolaan sampah yang diajarkan secara fleksibel mengikuti tema atau bab yang sedang dipelajari. Hal tersebut menunjukkan adanya analisis mendalam terhadap struktur konten yang harus diajarkan dan kemudahan masuknya nilai-nilai integrasi yang diinginkan kedalam pembelajaran.

c. *Analyze Learners and Contexts*

Guru di MIN 10 Blitar memahami karakteristik peserta didik melalui pengamatan dan interaksi langsung. Misalnya, siswa kelas lima diberi materi yang kontekstual dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, seperti mengenali sampah organik dan anorganik,

atau menyiram tanaman sebagai bentuk praktik akhlak kepada alam. Hal hal semacam itu lah yang memberikan nilai kontekstual berdasarkan tema pembelajaran tentang akhlak. Meskipun dari pengamatan peneliti di dalam buku ajar tidak secara eksplisit menunjukkan tema tentang akhlak kepada alam, namun guru Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar meramu sendiri materi tentang kepedulian alam yang dimasukkan ke dalam muatan buku ajar Akidah Akhlak agar tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik akan kesadaran lingkungan dari hal-hal kecil setiap harinya itu terbentuk.

d. *Write Performance Objectives*

Guru Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar menuliskan tujuan pembelajaran secara spesifik dalam modul ajar, seperti peserta didik mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan sebagai bagian dari keimanan. Seperti juga yang tertulis dalam komponen modul ajar. Tujuan ini bersifat terukur dan aplikatif, contohnya siswa mampu mempraktikkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk amal sholih dalam kontribusi menjaga alam dan ciptaan Allah SWT SWT.

e. *Develop Assessment Instruments*

Guru Akidah Akhlak menitik beratkan kepada perencanaan nilai afektif dan observasi langsung sebagai alat ukur tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan. Evaluasi tidak dilakukan melalui tes tertulis yang khusus bertopik pendidikan lingkungan hidup, tetapi juga melalui pengamatan sikap siswa terhadap kebersihan

lingkungan kelas, dan pertanyaan lisan mengenai nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan urgensi menjaga lingkungan bagi seorang muslim.

f. *Develop Instructional Strategy*

Di dalam pembelajaran yang integratif di MIN 10 Blitar guru Akidah Akhlak berusaha memakai Strategi pembelajaran bersifat aktif dan kontekstual. Guru menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah. Hal ini sejalan sesuai prinsip desain pembelajaran Dick and Carey bahwa strategi yang dikembangkan berorientasi pada pengalaman nyata siswa (*experiential learning*).

g. *Develop and Select Instructional Materials*

Guru Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar menyusun sendiri materi tentang karakter peduli lingkungan yang diambil dari platform *open source* karena keterbatasan materi untuk referensi pada buku ajar resmi. Media pembelajaran seperti poster dalil tentang menjaga lingkungan hidup, video pengolahan sampah, dan gambar animasi ditampilkan melalui smart TV di kelas. Kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan materi sangat mencerminkan peran aktif guru sebagai desainer instruksional di dalam pembelajaran.

Pengembangan ini tidak hanya terbatas soal media pembelajaran saja, namun melalui observasi peneliti menemukan juga variasi kegiatan belajar mengajar yang tidak monoton di dalam kelas. Materi-materi Akidah Akhlak yang selama ini dianggap hanya teoritis

dan terhenti pada penyampaian secara lisan melalui ceramah di kelas, hal tersebut dimodifikasi oleh guru Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar dengan mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti mengajak mentadabur alam di lingkungan sekolah dan bagaimana praktiknya membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, mengamati berbagai karya dari sampah yang bisa bermanfaat di sekolah yang semua itu diorientasikan agar suasana baru dan tidak membosankan sekaligus memberikan dampak langsung bagi praktik sehari-hari untuk siswa dapat terakomodir.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar menunjukkan keterpaduan antara nilai-nilai agama dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam konteks pembentukan karakter peduli lingkungan. Jika dianalisis menggunakan model desain pembelajaran Dick and Carey, pelaksanaan ini mencerminkan penerapan beberapa elemen penting dari tahapan instruksional yang efektif.

Dalam model Dick and Carey, pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil dari perencanaan strategi instruksional yang telah dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. MIN 10 Blitar, guru Akidah Akhlak mengimplementasikan strategi pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan integratif. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan kepedulian

lingkungan, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, pemilahan sampah, penyiraman tanaman, serta refleksi nilai-nilai keislaman yang diambil dari ayat Al-Qur'an dan Hadis.

Langkah ini sesuai dengan komponen “Develop Instructional Strategy” dalam model Dick and Carey, di mana guru memilih metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Strategi tersebut tidak hanya menasar aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan domain afektif dan psikomotorik, yang dalam konteks pendidikan karakter sangat penting. Siswa tidak hanya belajar tentang akhlak terhadap alam sebagai konsep, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain itu, guru di MIN 10 Blitar juga memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, seperti poster dalil agama bertema lingkungan, video edukatif, serta alat peraga visual yang ditayangkan melalui smart TV di kelas. Ini menunjukkan penerapan elemen “Select and Develop Instructional Materials” dalam teori Dick and Carey, yaitu memilih dan mengembangkan bahan ajar yang tepat guna untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penggunaan media yang menarik ini tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan secara fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika kelas. Guru memberikan contoh konkret, berinteraksi langsung dengan siswa, serta

menunjukkan keteladanan dalam perilaku peduli lingkungan., pelaksanaan pembelajaran bukanlah aktivitas yang kaku, melainkan proses yang dinamis, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah yang mampu mengarahkan siswa mencapai kompetensi yang telah dirancang.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar sangat relevan dengan prinsip-prinsip utama model Dick and Carey. Strategi instruksional yang terencana, pemilihan media yang tepat, dan implementasi pembelajaran yang aktif menjadi kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari akhlak seorang muslim. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari iman, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada tahapan evaluasi, guru Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar melaksanakan dua bentuk evaluasi, yaitu formatif dan sumatif, sebagaimana dijelaskan dalam teori Dick and Carey. Evaluasi formatif dilakukan secara harian melalui observasi langsung oleh guru terhadap perilaku siswa, seperti kebersihan kelas, keterlibatan dalam kegiatan peduli lingkungan, serta partisipasi dalam diskusi di dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan umpan balik di kelas atau di luar kelas, baik berupa pujian, nasihat, maupun bimbingan individual jika terdapat siswa yang belum menunjukkan perilaku sesuai harapan terkait memiliki karakter peduli lingkungan. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi

pendekatan pembelajaran di pertemuan berikutnya, sehingga terjadi perbaikan instruksi yang berkelanjutan oleh guru.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan secara periodik, biasanya pada akhir semester atau tahun ajaran, melalui musyawarah guru dan rapat evaluasi bersama kepala sekolah. Hasil evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang diorientasikan kepada siswa agar memiliki karakter peduli lingkungan menjadi acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Bila ditemukan kekurangan, guru dan pihak sekolah akan menyusun langkah strategis untuk penguatan pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas ke depannya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh komponen dalam model Dick and Carey telah diadopsi secara nyata dalam praktik pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar, mulai dari identifikasi tujuan hingga evaluasi dan revisi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar sangat sesuai dengan pendekatan sistem desain pembelajaran Dick and Carey. Perencanaan dilakukan secara terstruktur dan kontekstual, pelaksanaan berlangsung aktif dan integratif, serta evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh untuk menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran. Semua ini mendukung terciptanya pendidikan agama yang tidak hanya membentuk aspek kognitif siswa, tetapi juga karakter spiritual dan sosial mereka, khususnya dalam membentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

Tabel 5.1 Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak		
Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan model Dick and Carey, mengintegrasikan nilai peduli lingkungan ke dalam tujuan, materi, dan strategi pembelajaran.	Pelaksanaan bersifat aktif, kontekstual, dan integratif, serta menggunakan berbagai media	Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memastikan ketercapaian pembentukan karakter peduli lingkungan.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Min 10 Blitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar dapat dianalisis melalui pendekatan teori sistem pendidikan, yang memandang pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen input (masukan), process (proses), dan output (keluaran).¹⁵⁸

Hal ini dikarenakan pada bagian ini membahas faktor-faktor di luar pembelajaran itu sendiri, seperti kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, orang tua, budaya sekolah, dan sumber daya. Teori sistem pendidikan memandang pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari input (misal

¹⁵⁸ Ahdar, *Ilmu Pendidikan*, ed. oleh Musyarif, *IAIN Pare Repository*, 1 ed., vol. 1 (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021) hal 139.

guru, siswa, lingkungan), proses (pembelajaran), dan output (hasil atau dampak). Dengan teori ini, peneliti dapat mengelompokkan faktor pendukung sebagai input yang memperkuat proses, dan faktor penghambat sebagai input negatif atau kendala sistem.¹⁵⁹

Mengacu kepada teori yang dipaparkan diatas, maka peneliti memaparkan analisis terkait temuan peneliti selama penelitian terhadap faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata MIN 10 Blitar. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Pendukung

a. Kepemimpinan Visioner

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar adalah kepemimpinan visioner dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah di MIN 10 Blitar memiliki visi yang kuat terhadap pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Visi ini tidak hanya berhenti pada tataran ide, namun juga terealisasi dalam berbagai kebijakan sekolah serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh para guru, khususnya guru Akidah Akhlak.

Kepemimpinan visioner tersebut tercermin dalam kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh elemen sekolah dalam

¹⁵⁹ Ahdar, hal 140.

menciptakan budaya peduli lingkungan. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong guru-guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam materi pembelajaran, serta memfasilitasi program-program sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti program kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah, dan lain sebagainya. Kepala sekolah juga menjadi teladan dalam perilaku peduli lingkungan, yang pada gilirannya memberi pengaruh positif kepada guru dan siswa.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat Arrasyid dan Karwanto (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu memberikan arah dan motivasi kepada seluruh warga sekolah.¹⁶⁰ Dalam konteks ini, kepala sekolah bertindak sebagai pengarah visi lingkungan hidup yang diinternalisasikan dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan adanya kepemimpinan visioner, suasana sekolah menjadi kondusif untuk tumbuhnya nilai-nilai karakter, termasuk karakter peduli lingkungan. Lingkungan belajar yang dibentuk menjadi lebih edukatif dan inspiratif, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari

¹⁶⁰ Muhammad Zuhair Arrasyid dan Karwanto, "Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021), hal 61.

b. Peran Aktif Waka Kurikulum dan Guru:

Waka Kurikulum dan guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam merancang dan mengimplementasikan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan. Mereka juga melakukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa.

Peran Waka Kurikulum terbilang cukup sentral dalam hal teknis dan konsep pembelajaran secara umum. Waka kurikulum memiliki wewenang terkait pengawasan perencanaan pembelajaran kepada para guru di MIN 10 Blitar. Dalam sesi wawancara Waka Kurikulum menyampaikan bahwa langkah pertama adalah membagi penjadwalan mata pelajaran mendapat porsi masing-masing sesuai dengan regulasi dari kementerian terkait. Selanjutnya dalam hal tujuan pembelajaran yang menjadi ciri khas kurikulum di MIN 10 Blitar sebagai sekolah Adiwiyata, maka Waka kurikulum menyampaikan teknis pengintegrasian nilai-nilai karakter peduli lingkungan kedalam kegiatan belajar mengajar. Penyamaan persepsi tersebut disampaikan ketika musyawarah guru-guru MIN 10 Blitar dibawah koordinator Waka kurikulum yang diawasi kepala Madrasah yang diselenggarakan secara berkala.

Selain itu Waka Kurikulum lewat berbagai macam progam kegiatan dalam rangka memenuhi tuntutan P5PPRA sering diorientasikan kepada kegiatan konservasi alam. P5PPRA sering diselenggarakan mengikuti peringatan hari yang bertemakan

lingkungan alam, seperti hari Bumi, hari 1000 dan hari lingkungan hidup sedunia. Kegiatan kegiatan tersebut diselenggarakan mengikuti kalender akademik madrasah pada pekan-pekan efektif sebagai wujud pembelajaran di luar kelas dalam hal ini P5PPRA. Dari hal tersebut dapat terlihat dan disimpulkan kreatifitas dan kemampuan Waka Kurikulum dalam menyusun dan mengkonsep pembelajaran yang variatif dan kontekstual yang dibutuhkan oleh siswa agar pembelajaran tidak terhenti hanya di dalam kelas saja.

c. Dukungan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas yang diwadahi oleh "Paguyuban" dalam program-program lingkungan sekolah memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Para orang tua di MIN 10 Blitar memberikan kepercayaan penuh kepada kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar dalam tugas mulia mendidik anak-anak mereka. Hal ini terbukti dalam semua progam kerja sama antara para wali murid respon kepala sekolah sangat positif, seperti salah satu kegiatannya adalah pembangunan gedung kelas-kelas yang bertemakan alam. Wali murid dengan inisiatif mandiri swasembada dalam gotong royong membangun kelas-kelas tersebut.

Partisipasi para orang tua menciptakan sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar yang secara langsung mendukung kontinuitas pendidikan bagi para siswa yang tentunya ini sangat diperlukan dalam meningkatkan sumber daya manusia para siswa di MIN 10 Blitar.

d. Keteladanan Guru dan Keterlibatan Siswa

Guru-guru di MIN 10 Blitar secara keseluruhan dan tak terkecuali guru Akidah Akhlak memberikan contoh nyata dalam menjaga lingkungan dan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif untuk pembentukan karakter peduli lingkungan.

Keteladanan guru dan keterlibatan Siswa juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Berdasarkan temuan di lapangan, guru-guru di MIN 10 Blitar tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat dalam penggunaan air dan listrik, serta aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekolah seperti penanaman pohon dan kerja bakti.

Keteladanan ini sejalan dengan konsep pembelajaran nilai dalam pendidikan karakter, di mana peserta didik tidak hanya belajar dari ucapan, tetapi juga dari perilaku nyata guru sebagai figur yang diteladani. Guru menjadi role model yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak dapat diwujudkan dalam kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini memberikan dampak psikologis yang kuat bagi siswa, karena mereka melihat langsung penerapan nilai dalam tindakan konkret.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai program lingkungan di sekolah seperti program kebersihan kelas, bank sampah,

taman kelas, dan Jumat bersih memberikan ruang bagi mereka untuk mempraktikkan nilai peduli lingkungan secara langsung. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata (experiential learning) yang memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak yang diajarkan di kelas.

Keterlibatan siswa ini mencerminkan pendekatan partisipatif dalam pendidikan karakter, di mana siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, nilai-nilai karakter lebih mudah terinternalisasi, karena ditanamkan melalui aktivitas yang bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, keteladanan guru dan keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan menjadi pilar penting dalam mendukung implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

2. Faktor Penghambat

a. Variasi Pemahaman Guru

Perbedaan pemahaman dan komitmen guru terhadap integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi hambatan dalam implementasi yang konsisten. Salah satu hambatan yang muncul adalah adanya perbedaan pemahaman dan komitmen antar guru terkait integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya memasukkan isu-isu lingkungan dalam

materi pembelajaran, sehingga implementasi nilai karakter peduli lingkungan tidak berjalan secara merata.

Sebagian guru telah mampu mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan praktik peduli lingkungan secara kontekstual, sementara yang lain masih bersifat normatif dan kurang aplikatif. Hal ini menyebabkan inkonsistensi dalam proses penanaman nilai-nilai lingkungan di kelas. Menurut hasil wawancara, beberapa guru mengaku masih mencari-cari metode yang tepat untuk menyampaikan materi lingkungan secara efektif tanpa keluar dari substansi ajaran akidah dan akhlak.

Secara teoretis, tantangan ini sesuai dengan pandangan Desvian Bandarsyah bahwa dalam proses perubahan pendidikan, guru dituntut untuk senantiasa bersikap profesional dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Profesionalisme tersebut tidak hanya tercermin dari penguasaan materi pelajaran yang diajarkan, melainkan juga dari pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai aspek yang terkait dengan dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh karakter dan kualitas pribadi seorang guru. Dengan demikian, semakin banyak guru yang memiliki kompetensi dan integritas tinggi di suatu lembaga pendidikan, maka semakin besar pula kontribusi mereka terhadap peningkatan kualitas lembaga¹⁶¹

¹⁶¹ Desvian Bandarsyah, "Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidik Karakter," *Prosiding*, 2018, 1–12.

b. Keterbatasan Sumber Belajar

Minimnya sumber belajar yang relevan dan kontekstual mengenai akhlak terhadap lingkungan membuat guru harus menyusun materi tambahan secara mandiri, yang dapat menjadi beban tambahan. Keterbatasan bahan ajar dan sumber belajar yang relevan juga menjadi kendala tersendiri. Saat ini belum banyak tersedia materi pembelajaran Akidah Akhlak yang secara khusus dan kontekstual membahas akhlak terhadap lingkungan. Hal ini membuat guru harus menyusun sendiri bahan ajar tambahan, yang tentu memerlukan waktu, kreativitas, dan tenaga ekstra.

Kondisi ini dapat berdampak pada motivasi dan kesiapan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang integratif. Dalam praktiknya, guru yang kekurangan referensi atau sumber ajar cenderung mengandalkan materi yang sudah ada di buku paket, yang umumnya belum secara eksplisit memuat tema peduli lingkungan.

Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam penyediaan bahan ajar inovatif serta pelatihan tematik yang mendukung penguatan nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan agama.

c. Kurangnya Perhatian Orang Tua di Rumah

Ketidakterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai lingkungan di rumah dapat menghambat internalisasi karakter peduli lingkungan pada siswa. Faktor eksternal seperti

kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi penghambat internalisasi karakter peduli lingkungan. Beberapa siswa menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan saat berada di sekolah, namun kurang konsisten saat berada di rumah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Sebagian orang tua belum memahami pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan dan tidak terlibat secara aktif dalam memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah. Ketika pembelajaran karakter tidak mendapatkan penguatan di rumah, maka pembiasaan yang dibangun di sekolah menjadi kurang efektif dan tidak berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat gagasan Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tanpa keterlibatan ketiganya, maka proses pembentukan karakter tidak akan berjalan secara holistik.

d. Variasi Kemampuan dan Fokus Belajar Siswa

Perbedaan kemampuan dan tingkat konsentrasi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai lingkungan dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan nilai peduli lingkungan, terdapat tantangan dalam menghadapi

variasi kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Beberapa siswa mampu memahami dengan baik pesan-pesan moral yang disampaikan guru, namun ada pula yang memerlukan pendekatan khusus karena tingkat konsentrasi dan minat belajarnya rendah. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran tidak merata di antara siswa.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, media visual, serta pendekatan berbasis proyek atau praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan siswa dengan berbagai karakteristik untuk tetap terlibat dan memahami pentingnya nilai peduli lingkungan dalam konteks Akidah Akhlak.

Tabel 5.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor	
Pendukung	Penghambat
kepemimpinan visioner kepala sekolah, peran aktif waka kurikulum dan guru, dukungan orang tua dan komunitas, serta keteladanan guru dan keterlibatan siswa.	Variasi pemahaman guru, keterbatasan sumber belajar, kurangnya perhatian orang tua di rumah, serta variasi kemampuan dan fokus belajar siswa.

C. Dampak dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar terhadap sikap dan perilaku siswa.

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Blitar yang terintegrasi dengan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan terbukti

memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dampak ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona menyatakan bahwa moral menjadi bagian yang tidak dapat dilepas dari konsep pendidikan karakter, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Ketiga aspek ini membentuk dasar dalam pengembangan karakter yang utuh, menyeluruh, dan berkelanjutan dalam diri peserta didik.¹⁶²

Dampak implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar sesuai untuk ditelaah dengan teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona. Teori tersebut dipilih sebagai landasan teoritis karena menawarkan pendekatan yang holistik dan relevan terhadap konteks penelitian. Teori ini memandang pendidikan karakter bukan sekadar pengajaran nilai-nilai moral secara verbal, tetapi sebagai proses menyeluruh yang menyentuh aspek kognitif, afektif dan tindakan nyata. Ketiga aspek tersebut sangat sesuai untuk mengevaluasi bagaimana siswa di MIN 10 Blitar tidak hanya memahami nilai kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga merasakannya secara emosional dan mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari.

Karakter peduli lingkungan sendiri merupakan bentuk dari karakter moral yang perlu ditanamkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertugas menyampaikan nilai-nilai keislaman secara konseptual, tetapi juga

¹⁶² N. Hakiky, E. Fauziati, dan A. Desstya, "Eksplorasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Komponen Moral Action : Studi Kaji Teori Thomas Lickona," *Prosiding 19th Urecol: Seri Pendidikan, Humaniora dan Agama*, no. 2 (2024): 282–90, hal 283.

bertanggung jawab membentuk sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, termasuk melalui kepedulian terhadap ciptaan-Nya. Oleh karena itu, teori Lickona menjadi sangat tepat karena menilai keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dari pengetahuan moral, tetapi juga dari keterlibatan emosional siswa dan kemampuan mereka menerjemahkan nilai tersebut dalam tindakan nyata dan dalam konteks ini adalah aksi nyata ikut berkontribusi dalam berakhlak yang baik terhadap alam lingkungan sekitar.

Berdasarkan data dalam penelitian, siswa di MIN 10 Blitar menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari iman (moral knowing), rasa tanggung jawab dan empati terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya (moral feeling), serta tindakan konkret seperti memilah sampah, menjaga kebersihan kelas, hingga menanam tanaman (moral action). Ketiga dimensi inilah yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan karakter menurut Lickona, dan sekaligus menjadi dasar kuat mengapa teori ini dipilih dalam menganalisis dampak pembelajaran Akidah Akhlak.

Dengan demikian, pemilihan teori Thomas Lickona bukan hanya didasarkan pada kesesuaian isi teorinya dengan fokus penelitian, tetapi karena pendekatannya mampu menggambarkan proses perubahan karakter secara menyeluruh dan berimbang, baik dari sisi pengetahuan, perasaan, maupun perbuatan. Teori ini memberi kerangka yang kuat dan relevan untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah

Akhlak mampu membentuk karakter peduli lingkungan secara nyata dan berkelanjutan pada diri peserta didik di MIN 10 Blitar.

1. Moral Knowing

Aspek moral knowing merupakan fondasi awal dalam pendidikan karakter. Di MIN 10 Blitar, siswa telah diperkenalkan dan diajarkan mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari akhlak Islam. Mereka memahami bahwa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari lingkungan, dan menghemat sumber daya adalah bagian dari bentuk keimanan dan ibadah kepada Allah SWT SWT.

Pemahaman ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terintegrasi. Guru Akidah Akhlak secara konsisten mengaitkan nilai-nilai akidah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Misalnya, dalil yang menyatakan "kebersihan adalah sebagian dari iman" dijadikan landasan untuk membangun persepsi siswa bahwa perilaku menjaga lingkungan bukan hanya aktivitas sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan hubungan antara menjaga lingkungan dengan nilai-nilai keislaman. Mereka menyebutkan bahwa tindakan tersebut merupakan perintah agama dan bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta. Bahkan beberapa siswa menyatakan bahwa menjaga lingkungan adalah "amal shalih untuk alam," sebuah pemahaman yang menunjukkan bahwa dimensi kognitif atau moral knowing telah terbentuk dengan baik. Guru juga

memanfaatkan media visual seperti video, gambar, dan poster dalil yang ditampilkan melalui smart TV, yang mampu membantu menguatkan pemahaman siswa secara visual dan verbal. Materi disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

2. Moral Feeling

Setelah siswa memahami konsep kepedulian terhadap lingkungan, langkah selanjutnya adalah menumbuhkan rasa cinta, empati, dan tanggung jawab terhadap alam. Inilah yang dimaksud dengan aspek moral feeling. Di MIN 10 Blitar, siswa menunjukkan adanya perasaan tidak nyaman saat melihat lingkungan kotor, senang ketika lingkungan bersih, dan bangga saat bisa berkontribusi dalam menjaga kebersihan sekolah.

Rasa kepedulian ini dibangun melalui interaksi emosional yang diciptakan guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga memberi contoh, mengajak siswa melakukan praktik langsung, dan memberi pujian saat siswa menunjukkan perilaku baik. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah kebiasaan kerja bakti setiap pagi, yang menjadi rutinitas seluruh warga sekolah. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara siswa dengan lingkungan sekolah.

Guru juga menggunakan pendekatan afektif dengan memberi motivasi, hadiah kecil, atau bahkan hanya sekadar menyemangati siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Dari

wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan bangga ketika ikut membersihkan sekolah atau merawat tanaman. Perasaan positif ini menjadi indikator bahwa moral feeling siswa terhadap lingkungan telah terbentuk.

Hal ini selaras dengan pendapat Farmawaty Winna dalam penelitiannya yang membahas konsep pendidikan karakter Thomas Lickona, menyebutkan *moral feeling* merupakan unsur afektif dari pendidikan karakter yang sangat penting. Secara spesifik, *moral feeling* adalah kemampuan untuk merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai moral dengan cara yang mendalam dan tulus. bahwa Tanpa adanya moral feeling, pengetahuan tentang nilai-nilai hanya akan menjadi hafalan kosong. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyentuh hati siswa menjadi sangat penting.¹⁶³

3. Moral Action

Puncak dari proses pendidikan karakter adalah moral action, yakni kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka ketahui dan rasakan ke dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di MIN 10 Blitar, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga telah membiasakan diri melakukan tindakan nyata yang mencerminkan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan berbagai perilaku yang menjadi indikator moral action, adapun diantaranya, seperti

¹⁶³ Winna Farmawaty, Skripsi, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius," IAIN Ponorogo, 2021, 1-112.

membiasakan membuang sampah pada tempatnya, bahkan menyortir antara sampah organik dan anorganik, Menyiram tanaman secara rutin sebagai bentuk tanggung jawab terhadap makhluk ciptaan Allah SWT, Mematikan keran air dan lampu setelah digunakan sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya hemat energi, Mengingatkan teman yang berperilaku kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, berinisiatif melakukan kebersihan tanpa diperintah guru, misalnya saat pulang sekolah atau waktu istirahat.

Semua perilaku tersebut menunjukkan pada tahap moral action yang cukup baik telah dicapai oleh siswa. Para pelajar kelas atas malah dikatakan oleh guru tertentu sudah mulai menunjukkan potensi untuk jadi penggerak perubahan kecil di sekitar sekolah. Contohnya adalah dengan memimpin kelompok kerja bakti atau menjadi ketua kelas yang peduli tentang kebersihan. Dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih aplikatif, variatif, juga konsisten, siswa berupaya menterjemahkan nilai-nilai keislaman dalam tindakan yang nyata lagi berkelanjutan. Faktor yang mempercepat internalisasi nilai pada diri siswa ialah guru selaku teladan, program sekolah yang mendukung, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 5.3 Dampak Perilaku dan Sikap Kepada Siswa

Dampak Sikap dan Perilaku Siswa terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan	
Indikator	Temuan di MIN 10 Blitar
Membiasakan membuang sampah di tempatnya	Siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menyortir antara organik dan anorganik

Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah	Siswa aktif dalam kegiatan kebersihan seperti kerja bakti, Jumat Bersih, dan membersihkan kelas secara mandiri
Menghemat energi (mematikan lampu, menutup kran air)	Siswa menunjukkan perilaku hemat energi dengan mematikan kran/lampu setelah digunakan
Menanam dan merawat tanaman	Siswa dilibatkan dalam kegiatan menanam dan menyiram tanaman sebagai wujud tanggung jawab terhadap ciptaan Allah SWT
Memelihara taman sekolah	Siswa ikut merawat taman sekolah melalui program kelas dan keterlibatan dalam konservasi sekolah
Membersihkan tempat sampah dan WC	Beberapa siswa mampu membersihkan tempat sampah dan membantu menjaga kebersihan fasilitas sekolah
Tidak memetik bunga/tanaman sembarangan	Disiplin siswa dalam menjaga tanaman disampaikan melalui pembiasaan dan contoh dari guru
Menjadi teladan bagi teman	Siswa kelas atas mulai menunjukkan kepemimpinan dalam kerja bakti dan pengawasan kebersihan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 10 Blitar mengenai *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Implementasi ini tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang terstruktur, bertahap, dan melibatkan berbagai komponen dalam ekosistem pendidikan. Adapun diantaranya adalah:

1. Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak, proses pembelajaran dirancang dengan sangat terarah dan mengacu pada nilai-nilai Islam yang relevan dengan kepedulian terhadap alam. Guru Akidah Akhlak menyusun modul ajar yang mengintegrasikan tema lingkungan dalam berbagai bab dan materi ajar, meskipun tidak secara eksplisit tercantum dalam buku teks resmi. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, pengamatan lingkungan, pemanfaatan media digital (video, poster, dan animasi), hingga praktik langsung di lapangan seperti kerja bakti dan pemilahan sampah, mampu menghidupkan nilai-nilai pembelajaran dalam diri peserta didik. Guru juga menanamkan prinsip bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah sosial dan bentuk implementasi akhlak seorang muslim terhadap ciptaan Allah SWT SWT.

2. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran tersebut sangat menentukan keberhasilannya. Di antara faktor yang paling dominan adalah kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam mendorong terwujudnya budaya peduli lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah tidak hanya menjadi konseptor, tetapi juga pelaksana langsung dalam kegiatan-kegiatan lingkungan, seperti kerja bakti bersama siswa. Peran aktif Waka Kurikulum dalam memastikan seluruh guru memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam modul ajar juga menjadi kekuatan tersendiri. Di samping itu, inisiatif guru Akidah Akhlak dalam menciptakan metode pembelajaran kreatif dan adaptif turut memudahkan siswa memahami serta menginternalisasi materi yang diajarkan. Tidak kalah penting, dukungan orang tua dan komunitas melalui kegiatan bersama sekolah seperti penanaman pohon, pembangunan taman kelas, dan penyediaan sarana edukatif sangat menunjang keberhasilan pendidikan karakter. Sementara itu, keteladanan guru serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan semakin memperkuat ketercapaian nilai-nilai yang diharapkan. Pembelajaran ini juga menghadapi sejumlah tantangan atau faktor penghambat. Salah satunya adalah masih adanya variasi pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran yang berbasis karakter, sehingga belum semua guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dengan optimal. Selain itu, ketiadaan sumber belajar yang secara khusus membahas tentang akhlak terhadap lingkungan juga menjadi tantangan, karena guru harus mencari dan menyusun materi tambahan secara mandiri. Tidak semua orang tua juga memberikan

dukungan di rumah, sehingga nilai-nilai yang sudah ditanamkan di sekolah berisiko luntur ketika anak kembali ke lingkungan keluarga. Di samping itu, variasi kemampuan belajar siswa dan tingkat fokus yang berbeda-beda juga menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan pemerataan pemahaman nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Dampak implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter peduli lingkungan siswa menunjukkan hasil yang sangat positif. Para siswa menunjukkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk keimanan dan ibadah kepada Allah SWT. Kesadaran religius terhadap lingkungan ini terwujud dalam bentuk perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyirami tanaman secara mandiri, menghemat air, hingga menegur teman yang kurang peduli terhadap kebersihan. Bahkan, beberapa siswa mulai menunjukkan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial dengan menjadi penggerak kegiatan kebersihan di kelas atau di sekolah. Kebiasaan baik ini juga mulai diterapkan di rumah, menunjukkan adanya kesinambungan nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan nilai peduli lingkungan terbukti efektif membentuk karakter siswa secara menyeluruh: dari aspek kognitif (moral knowing), afektif (moral feeling), hingga tindakan nyata (moral action), sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan (MIN 10 Blitar)

Sekolah diharapkan terus menjaga dan mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak yang integratif dan kontekstual dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Kegiatan seperti pelatihan guru, workshop pendidikan lingkungan berbasis keagamaan, dan penyusunan modul tematik yang spesifik. Sekolah juga perlu memperluas jejaring kerja sama dengan instansi terkait seperti Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan Kementerian Lingkungan Hidup untuk memperkaya referensi serta dukungan teknis dalam pendidikan karakter peduli lingkungan.

2. Bagi Guru

Guru, khususnya guru Akidah Akhlak, diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, khususnya dalam merancang pembelajaran yang inovatif, aplikatif, dan menyenangkan. Guru juga perlu terus mengembangkan media ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maupun metode pembelajaran berbasis pengalaman. Selain itu, guru perlu menjadi teladan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan turut serta dalam mendampingi anak-anak dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan.

Komitmen orang tua dalam meneruskan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan sangat membantu proses internalisasi karakter pada diri anak. Pembiasaan kecil seperti memilah sampah di rumah, hemat listrik, serta mengajak anak berkegiatan di alam dapat memperkuat pendidikan karakter anak secara holistik.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab moral sebagai khalifah di bumi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan awal dalam mengkaji integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan agama Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke jenjang pendidikan lain atau menelusuri dampak jangka panjang pembentukan karakter terhadap perilaku siswa. Selain itu, fokus kajian dapat diarahkan pada pengembangan kurikulum atau media pembelajaran tematik berbasis akidah-akhlak dan kepedulian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- (departemen Agama RI). *al-Quran Kemenag*. Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Abdillah, L.A., H.S. Sufyati, P. Muniarty, I.N.S.D. Retnandari, dan Wulandari. *Metodologi Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Diedit oleh Said Subhan Posangi. Cirebon: Insania, 2018.
- Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Diedit oleh Musyarif. *IAIN Pare Repository*. 1 ed. Vol. 1. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021. <http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M> Ramli_Hakikat Pendidik.pdf%0A<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/1245%0Ahttps://ebekunt.files.wordpress.com/2011/02/ppd.pdf>.
- Ambarsari, Dewi, dan Astuti Darmiyati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MI." *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022): 371–78.
- Ana Komana, Ahmad Sukandar, Helmawati. "Implementasi Nilai-Nilai Aqidah Dalam Membentuk Ahlak Mulia." *Tanzhimuna* 2, no. 1 (2022): 12. <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/149%0Ahttps://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/download/149/119>.
- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad, Leny Yuliani, Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Aungoro, Erlin Ifadah, dan Loso Judianto. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. Diedit oleh Efitra. 1 ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arrasyid, Muhammad Zuhair, dan Karwanto. "Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 50–61.
- Badriyah, Siti. "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya." *gramedia*.

Diakses 16 Oktober 2024.
https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/#Pengertian_Implementasi_Menurut_Para_Ahli.

Bandarsyah, Desvian. “Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidik Karakter.” *Prosiding*, 2018, 1–12.

Basuki, Danang Dwi, dan Hari Febriansyah. “Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121–32. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>.

Charta, Afdhal. *Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, 2023.

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yp7NEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=Metode+penelitian+yang+digunakan+dalam+penelitian+ini+adalah+pendekatan+kualitatif+menggunakan+metode+deskriptif+untuk+mendalami+suatu+kasus+yang+menarik,+dengan+mengumpulkan+dat>.

Dalmeri, Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–88.

Dick, Walter, dan Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. 4 ed. Virginia: HarperCollins College Publishers, 2009.

Dunn, William N. *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. 6 ed. New York, NY: Routledge, 2018.

Eva, Eva, Ngadri Yosro, Dina Hajja Ristianti, Kusen Kusen, dan Irwan Fathurrochman. “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 172–78. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>.

Farmawaty, Winna. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku *Educating For Character* Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter

Religius,” 2021, 1–112.

Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, dan S. Koswara. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.

Fitrah, Muhammad, dan Luthfiyah. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Diedit oleh Ruslan dan Mohammad Mahfud Effendi. 1 ed. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.

Haerani, Ane, Citra Apriliani, dan Yufi Nasrullah. “Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 75. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2719>.

Hakiky, N., E. Fauziati, dan A. Dessty. “Eksplorasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Komponen Moral Action : Studi Kaji Teori Thomas Lickona.” *Prosiding 19th Urecol: Seri Pendidikan, Humaniora dan Agama*, no. 2 (2024): 282–90. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2820>.

henry, manampiring. *Filosofi Teras Edisi Baru-Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini*. 1 ed. Jakarta, 2022.

Hidayat, Nur, dan Emi Sundari. “Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI.” *Jurnal Al-Bidayah* 6, no. 1 (2014): 93–112.

Huberman, dan miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, dan Muhammad Aswar Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Ilyas Ismail. 1 ed. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.

Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati. *Metode Penelitian*. Diedit oleh Nurul Falah Atif. 1 ed. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

- Ismail, M. Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.
- Jayanti, Siti Nur, Universitas Al-falah As-sunnayah, dan Universitas Al-falah As-sunnayah. "Program Adiwiyata Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah" 11 (n.d.): 624–36.
- Jihan Nura Sekar Manik. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sd Negeri Pleburan 04 Semarang." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2020): 87–93. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.13685>.
- Josef, Glinka. *Manusia makhluk sosial biologis*. surabaya: airlangga university press, 2008.
- Journal, Communnity Development, Anissa Lestari Kadiyono, Yus Nugraha, Lukmanul Hakim, Usaha Mikro, Pembukuan Manual, Pembukuan Digital, dan Usaha Mikro. "Pelatihan Pembukuan Manual Dan Digital Pada Pelaku Umkm Desa Mekarsari Sumedang" 4, no. 5 (2023): 11201–7.
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013." *Kementrian Lingkungan Hidup RI*. Vol. 1. Jakarta, 2013. <https://doi.org/10.3928/0147-7447-19860301-14>.
- Khairi, Ahmad Khalakul. *Buku Ajar Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Diedit oleh Ahmad Zohdi. 1 ed. Vol. 11. Mataram: Sanabil, 2020. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- Kurniasari, N A, dan L Vistrina. “Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Murid SD.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 12 (2023): 1087–94. <https://doi.org/10.17977/um065v3i122023p1087-1094>.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Sukarno dan Annisa Fitratun. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Maiman. *Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah*. Diedit oleh Muna fauziah dan Imam Satibi. 1 ed. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Mandacan, Christofol Rahabeam, Sri Hartini, Aluisius Edi Widodo, dan Vera Sabariah. *Adiwiyata Sekolah Ramah Lingkungan: Membentuk Sikap Peduli Lembaga Pendidikan Sejak Dini*. Diedit oleh Yulianti. 1 ed. Sleman: Deepublish Digital, 2024.
- Masruroh, Masruroh. “Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan.” *Jurnal Geografi Gea* 18, no. 2 (2018): 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>.
- Moleong, lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Tjuna Surjama. 17 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad, Abdullah. “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Pilarr: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87.
- Munazilah, Lediana, Ratna Sari Dewi □, dan Ronni Juwandi. “JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Efektivitas Sekolah Adiwiyata terhadap Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa (Studi deskriptif di SMAN 4 Kota Serang).” *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2023): 103–14. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.
- Muslim, Arifin, Novica Dimar Azizah, dan Supriatna Supriatna. “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar.” *Khazanah Pendidikan* 15, no. 1 (2021): 98.

<https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>.

- Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, dan Aurelia Widya Astuti. “Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern.” *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (2023): 903–14. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>.
- Nugroho, Riant. *Public Policy* 7. Diedit oleh Yulian Masda. 7 ed. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023.
- Nurhayanti, Sri. *Membentuk Karakter dengan Adiwiyata (Kurikulum Berbasis Lingkungan)*. Diedit oleh Rosi Bahrur. 1 ed. Pamekasan: UIN Madura Press, 2024.
- Nuzulia, Sri, Sukanto Sukanto, dan Agus Purnomo. “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa.” *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2020): 155–64. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>.
- Penulisan, Pedoman, dan Karya Tulis. “PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang,” 2023.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. 1 ed. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Purnamasari, Anila. “Analisis Kritis Terhadap Paradigma Pengajaran Akidah dan Akhlak Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menuju Pembaruan dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 5 (2023): 22–31.
- Puspitasari, Dinarjati Eka. “Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia.” *Batulis Civil Law Review* 2, no. 2 (2021): 109. <https://doi.org/10.47268/ballrev.v2i2.654>.
- Rahayu, Indah, A Idun Suwarna, Eko Wahyudi, dan Fitriah Suryani Jamin. “Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran

- Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar.” *Global Education Journal* 2, no. 2 (2024): 101–10. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Syahrani. 1 ed. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rambe, Toguan, Seva Maya Sari, dan Nurhayani Rambe. “Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya.” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9476>.
- Rianawati. *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2021.
- Royyan, Rayhanur, dan Nur Hidayat. “Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Pedoman Kemendiknas 2010)” 8 (2024): 90–101.
- Saleh, Sirajuddin. “Analisis Data Kualitataif.” *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sapriadi, Muhammad, dan siti Hajaroh. “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 54–65.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, dan Dedy Wijaya Kusuma. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Hayat. 1 ed. Malang: Unisma Press, 2022.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan pembelajaran*. Diedit oleh funky. 1 ed. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Shihab, Quraish. *Islam Islam dan Lingkungan Perspektif Al-Quran Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*. Diedit oleh Mutimmatun Nadhifah. 1 ed. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2023.
- Shubhie, Muhiyi. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-AKIDAH AKHLAK*. Diedit oleh galih. 1 ed. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Silvia, Eva Dwi Endah, dan Feri Tirtoni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah

- Adiwiyata.” *Visipena* 13, no. 2 (2023): 130–44.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2230>.
- sompotan, dale dompas, sinaga, Janes. “Pencegahan Pencemaran Lingkungan.”
Saintekes 1 (2022): 6–13.
- Subiyanto, Adi. “Diplomasi Iklim: Upaya menyelamatkan bumi dari krisis iklim ?”
PENDIPA Journal of Science Education 8, no. 1 (2024): 27–34.
<https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.27-34>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 28 ed. Bandung:
 alfabeta. CV, 2018.
- Sukardi, H. M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya
 (Edisi Revisi)*. Diedit oleh Restu Damayanti. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara,
 2021.
- Sulaiman, Abd. Hamid. *Hadits Tarbawi*. Diedit oleh Fattah Hartina. 1 ed. Jakarta:
 Publica Indonesia Utama, 2023.
- Sundari, Sundari, Mesyah Salsabilah, Ifa Aulia, dan M Akhyar Armar. “Pentingnya
 Peduli Lingkungan terhadap penanaman Nilai Karakter Siswa.” *Journal
 on Education* 5, no. 4 (2023): 11627–31. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Sutikno. *Strategi dan Teknik Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Diedit oleh
 Diah Safitri. 1 ed. Online: Guepedia, 2022.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*.
 Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syahrani, Nabila, dan Aqsal Mulia Harahap. “KRISIS IKLIM DAN ENERGI
 TERBARUKAN DALAM CENGKRAMAN OLIGARKI,” no. Ciastech
 (2023): 332–42.
- Tanaka, Ahmad. *Konsep dan Model Pembelajaran Karakter. Sustainability
 (Switzerland)*. Vol. 11. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017->
 Eng-

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.reg
sciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305
320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELE
STARI.

Tarbiyah, Ahmad Saifudin, dan Sekolah Tinggi Agama. “Etika Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Stewardship.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 103–7. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.227>.

Tikho, Anita Evrilian, dan Ganes Gunansyah. “Studi Analisis: Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar.” *Jurnal PGSD* 09, no. 09 (2021): 3384–98.

Tumurang, Marjes. *Metodologi Penelitian*. Diedit oleh La Ode Alifariki. 1 ed. Cilacap: PT. Media Pustaka Indo, 2024.

Yuastutik, Ida. “Mewujudkan Adiwiyata Nasional Melalui Professional Learning Comunity.” In *Best Practices: Manajemen dan Pengawasan Sekolah*, diedit oleh Ridwan Abdullah Sani dan Anies Muchtany, 1 ed. Tangerang: Tira Smart, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 081133103000 E-mail : minsukosewu@ymail.com

Nomor : B-080/Mi.13.31.10/Hm.003/03/2025 Blitar, 11 Maret 2025
Sifat : Penting
Hal : **Surat Balasan Permohonan Izin Survey**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan Surat NO.771/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 untuk pengajuan permohonan izin Survey yang akan dilakukan di MIN 10 Blitar. Kami memberikan Izin untuk melakukan Survey. Adapun Mahasiswa yang akan melakukan Penelitian di MIN 10 Blitar adalah:

Nama : Arifin Elham Saputra
NIM : 210101110110
Semester/Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Adiwiyata MIN 10 Blitar

Demikian surat balasan permohonan izin ini kami buat, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MIN 10 Blitar



H. SYAIFUL RIDHWAN M. M.A
NIP. 197104091994021001

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 081133103000 E-mail : minsukosewu@ymail.com

Nomor : B-080/Mi.13.31.10/Hm.003/03/2025
Sifat : Penting
Hal : **Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Blitar, 11 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan Surat NO.800/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 untuk pengajuan permohonan izin penelitian yang akan dilakukan di MIN 10 Blitar. Kami memberikan Izin untuk melakukan Penelitian. Adapun Mahasiswa yang akan melakukan Penelitian di MIN 10 Blitar adalah:

Nama : Arifin Elham Saputra
NIM : 210101110110
Semester/Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Adiwiyata MIN 10 Blitar

Demikian surat balasan permohonan izin ini kami buat, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MIN 10 Blitar


HAFID RIDHWAN M. M.A
NIP. 197104091994021001



Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 081133103000 E-mail : minsukosewu@ymail.com

NSS : 111051517012
NPSN : 60714557
NSM : 111135050009

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : B-095/Mi.13.31.10/Hm.003/4/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. SYAIFUL RIDHWAN MUCHDI, M.A
NIP : 197104091994021001
Pangkat/Gol : Pembina TK I / IVb
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIN 10 Blitar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arifin Elham Saputra
NIM : 210101110110
Semester : Genap - 2024/2025
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lama Penelitian : Februari 2025 Sampai dengan April 2025 (3 bulan)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MIN 10 Blitar selama 3 bulan terhitung mulai bulan Februari 2025 sampai dengan April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 21 April 2025
Kepala MIN 10 Blitar




H. SYAIFUL RIDHWAN M. M.A
NIP. 197104091994021001

Lampiran 4: Lembar Observasi

A. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak

Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
Metode Pembelajaran	Guru menggunakan metode variatif: ceramah, diskusi, praktik langsung	Iya, guru menggunakan metode variatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang memasukkan nilai-nilai peduli lingkungan seperti tema dan isi materi media pembelajarannya
Integrasi Materi	Materi Akidah Akhlak dihubungkan dengan nilai peduli lingkungan	Iya, materi Akidah Akhlak diintegrasikan dengan nilai peduli lingkungan baik dalam penyampaian materinya, atau media pembelajarannya menyelipkan konten-konten yang bernuansa pendidikan lingkungan hidup
Media Pembelajaran	Media yang digunakan menarik dan sesuai (video, gambar, alat peraga)	Menggunakan smart TV sebagai proyektor dalam menampilkan video, dan ayat al-Qur'an yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak, selain itu poster juga digunakan dalam pembelajaran
Kegiatan Belajar Siswa	Siswa aktif dalam diskusi dan praktik nilai-nilai akhlak dan kepedulian terhadap lingkungan	Siswa aktif jika dipancing pertanyaan oleh guru di kelas dan lebih terlihat antusias dalam mempraktikkan apa yang diperintahkan oleh guru dalam pembelajaran di luar kelas
Evaluasi Pembelajaran	Guru mengevaluasi aspek sikap dan pemahaman siswa	Pada akhir pembelajaran, guru hanya menanyakan secara lisan kepada siswa bagaimana pembelajaran yang telah di lalui dan apakah ada kesulitan dalam memahami materi.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran

Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
Dukungan Sekolah	Adanya program dan kebijakan yang mendukung pembelajaran akhlak dan lingkungan	Adanya program Adiwiyata mandiri yang mengharuskan adanya penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas
Peran Guru	Guru menjadi teladan dan konsisten membimbing siswa	Setiap pagi guru juga ikut piket bersama para siswa dan dalam pembelajaran guru tidak hanya memberikan ceramah saja tapi juga mengajak dalam praktik pembelajaran di luar kelas
Keterlibatan Orang Tua	Orang tua mendukung pembiasaan karakter di rumah	Orang tua mendukung dengan selalu memberikan dukungan baik moril dan materil
Sarana & Prasarana	Tersedia fasilitas seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, bank sampah, dll	Ada tempat sampah terpilah, banyak sampah anorganik yang dijadikan pot dan hiasan seperti eko brik dan kantin yang meminimalisir penggunaan plastik di lingkungan sekolah
Program Lingkungan Sekolah	Adanya kegiatan rutin seperti kerja bakti, Jumat bersih, dan lomba kebersihan kelas	Ada kegiatan setiap hari semua warga sekolah baik guru dan siswa membersihkan lingkungan sekolah

C. Dampak Implementasi Terhadap Sikap Dan Perilaku Siswa

Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
Kepedulian terhadap Lingkungan	Siswa membuang sampah pada tempatnya, hemat air dan listrik	Siswa membuang sampah pada tempat nya dan mampu menyesuaikan jenis sampah nya serta mematikan lampu dan Smart TV jika sudah selesai pembelajaran
Perilaku Berakhlak Mulia	Siswa menunjukkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab	Dalam interaksi terhadap guru siswa menunjukkan sikap sopan santun serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas sekolah nya sebagai seorang siswa
Partisipasi dalam Kegiatan	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan	Semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan setiap harinya dan aktif dalam saling mengingatkan teman-temannya jika terdapat perilaku yang tidak mencerminkan menjaga alam seperti membuang sampah sembarangan
Inisiatif dan Kemandirian	Siswa berinisiatif menjaga lingkungan tanpa disuruh	Siswa terlihat mampu memilah sampah sesuai jenis nya ketika hendak membuang sampah dan siswa berinisiatif mengingatkan teman nya jika dilihat tidak membuang sampah pada tempatnya

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Syaiful Ridwan M.A
Status : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar.
Hari/ Tanggal : 15 April 2025
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding dan Reduksi
1.	Bagaimana sejarah Adiwiyata Mandiri diterapkan di MIN 10 Blitar?	Awalnya kita memandang bahwa anak-anak harus mempunyai budaya hidup bersih. Kedua, memiliki pengetahuan dan keterampilan dapat menyelamatkan lingkungan dan menciptakan lingkungan aman, nyaman dan terjaga sampai anak cucunya. Dari hal-hal tersebut menjadikan kita memulai untuk maju ke seleksi Adiwiyata kabupaten pada tahun 2015 dan alhamdulillah meraih juara satu. pada tahun 2016 sekolah kita alhamdulillah kita lolos untuk mengikuti seleksi sekolah Adiwiyata provinsi. Tentu nya ini lebih susah dan ketat karena tim penilainya dari dinas lingkungan hidup provinsi, beberapa lembaga LSM yang bergerak di bidang lingkungan dan dosen-dosen dari perguruan tinggi. Singkat cerita alhamdulillah kita kembali juara dan masuk kategori sekolah Adiwiyata Provinsi pada tahun 2017. Selanjutnya alhamdulillah awal tahun 2018 kita mendapat undangan dari kementerian lingkungan hidup dari Jakarta dan lolos ikut persyaratan Adiwiyata Nasional. Alhamdulillah 2018 kita lolos lagi dan mendapat sertifikat sekolah Adiwiyata Nasional. Pada tahun selanjutnya kita mendapat undangan untuk seleksi Adiwiyata mandiri, namun ada persyaratan harus memiliki 3 sekolah binaan. Selanjutnya sekolah kita membina 3 sekolah setingkat dengan kita yaitu MI Slumbang, MI Mronjo dan MI al-Falah Jati Tengah. Pada kurun waktu satu tahun ini kita membina dan	

		mengajak 3 sekolah tersebut untuk menerapkan budaya peduli lingkungan di sekolah mereka dan alhamdulillah 2019, ke-tiga sekolah ini lolos akreditasi sekolah Adiwiyata Kabupaten Blitar. Pada tahun 2021 akhirnya 2021 kita ikut seleksi Adiwiyata mandiri dan alhamdulillah lolos sehingga pada tahun 2022 kita menerima sertifikat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri.	
2.	Bagaimana konsep dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MIN 10 Blitar?	Konsepnya adalah memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa baik di kelas dan diluar kelas, dan tidak hanya teori saja bagaimana konservasi alam itu, namun juga langkah-langkah nyata mulai dari keseharian anak-anak bagaimana bersikap yang baik kepada alam dan mereka tau alasan kenapa harus memiliki sifat yang welas asih kepada alam lingkungan dimana mereka tinggal. Untuk tujuannya adalah merubah pola pikir kita bahwa agama Islam hanya seputar ibadah pribadi kepada Tuhan, tapi juga ada nilai yang tidak kalah penting, yaitu ibadah sosial. Seperti yang Allah SWT firman kan di dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 18 bahwa orang-orang yang diharapkan mendapat petunjuk dalam kehidupan mereka yaitu orang-orang beriman yang mendirikan sholat dan menunaikan zakat, hal ini dijelaskan lagi pada ayat 20 bahwa orang yang memiliki derajat lebih agung dihadapan Allah SWT adalah orang-orang yang bertekad berjihad di jalan Allah SWT dengan harta dan jiwa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita mengaku beriman kepada Allah SWT maka hendaklah kita tidak memandang salah satu saja ibadah pribadi atau sosial yang mana lebih baik, tetapi semuanya itu baik dan penting jika kita ingin mendapatkan derajat yang mulia di sisi Allah SWT.	[SR.RM.1.2] merubah pola pikir kita bahwa agama Islam hanya seputar ibadah pribadi kepada Tuhan, tapi juga ada nilai yang tidak kalah penting, yaitu ibadah sosial
3.	Bagaimana pembelajaran	Mengintegrasikan nilai-nilai perbuatan baik tentang konservasi	[SR.RM.1.3]

	Akidah dikaitkan dengan nilai-nilai lingkungan dalam program Adiwiyata?	Akhlak dengan dalam	alam sebagai bentuk akhlak yang baik kepada alam dan mengorientasikan sebagai bentuk <i>hablum minal alam</i> bagi seorang muslim itu penting. Untuk pelaksanaannya lebih menekankan pada komponen akhlak pada capaian pembelajaran. Dikarenakan tidak adanya bab dan sumber literatur yang khusus membahas tentang peduli lingkungan di buku-buku pelajaran agama Islam madrasah, maka saya memberi instruksi agar menambah materi pengetahuan tentang nilai-nilai peduli lingkungan di sela-sela pelajaran yang pelaksanaannya saya beri keluasaan bagi guru mapel yang mampu untuk mengeksekusi hal tersebut.	Dikarenakan tidak adanya bab dan sumber literatur yang khusus membahas tentang peduli lingkungan di buku-buku pelajaran agama Islam madrasah, maka saya memberi instruksi agar menambah materi pengetahuan tentang nilai-nilai peduli lingkungan di sela-sela pelajaran yang pelaksanaannya saya beri keluasaan bagi guru mapel yang mampu untuk mengeksekusi hal tersebut
4.	Apa saja faktor pendukung implementasi pembelajaran Akidah Akhlak?		Maka dari itu mas esensi dari faktor pendukung pengimplementasian pembelajaran Akidah Akhlak yang diorientasikan dalam mendukung nilai-nilai Adiwiyata adalah selalu memberikan teladan dan nasehat bahwa semua yang dilakukan dalam hal kepedulian terhadap alam ini juga bentuk pendidikan akhlak terhadap alam yang itu pada dasarnya adalah diniatkan sebagai ibadah sosial kepada Allah SWT, beramal sholih.	[SR.RM.2.4] pembelajaran Akidah Akhlak yang diorientasikan dalam mendukung nilai-nilai Adiwiyata adalah selalu memberikan teladan dan nasehat bahwa semua yang dilakukan dalam hal kepedulian terhadap alam... pada dasarnya jika diniatkan sebagai ibadah sosial kepada Allah SWT, beramal sholih
5.	Apakah ada faktor yang selama ini dianggap penghambat terhadap implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?		tentu ada, yang pertama berkaitan dengan manusianya, jadi di sekolah ini kan terdiri dari berbagai macam karakter dan watak guru-guru yang tentunya tidak sama dan itu mengakibatkan saya sebagai kepala sekolah harus memakai berbagai pendekatan dalam menyamakan persepsi atau nilai-nilai yang hendak saya sampaikan agar mampu diterima dan diimplementasikan dalam	

		<p>kegiatan belajar mengajar. Kedua, adalah kendala dalam hal perencanaan. Cara memahami TP masing-masing memiliki penafsiran yang berbeda, tentu hal ini beresiko dapat kurang fokus dan ada yang fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.</p> <p>Ketiga. Adalah karakter siswa yang tidak sama. Baik dalam kemampuan akademik, psikomotrik dan afektif siswa yang beraneka ragam, yang mengharuskan guru memberikan pembelajaran yang inklusif bagi siswa.</p>	
6.	<p>Apa saja solusi dari Bapak selaku kepala sekolah dalam menghadapi tantangan terhadap implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?</p>	<p>Maka salah satu wujud realiasi dalam menyikapi perbedaan dan menumbuhkan <i>teamwork</i> yang solid adalah saya membentuk KKG (kelompok kerja guru) hal ini di klasifikasikan sesuai dengan mata pelajaran atau sesuai dengan tingkat kelas yang sama. Hal ini dilakukan supaya guru-guru saling memberikan solusi dan membantu antar guru yang lain dalam menyikapi mungkin masalah yang sama. Selain itu kami juga aktif mengirim guru dari sekolah kami untuk mengikuti berbagai macam pelatihan atau <i>workshop</i> dari kementerian terkait agar guru-guru di disekolah kita memberikan pengajaran yang lebih variatif lagi dan inovatif lagi bagi para siswa kami.</p>	<p>[SR.RM.2.6]</p> <p>kami juga aktif mengirim guru dari sekolah kami untuk mengikuti berbagai macam pelatihan atau <i>workshop</i> dari kementerian terkait agar guru-guru di disekolah kita memberikan pengajaran yang lebih variatif lagi dan inovatif lagi bagi para siswa kami.</p>
7.	<p>Bagaimana dampak pembelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dalam nilai-nilai Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di sekolah?</p>	<p>Dampaknya kepada siswa dapat terlihat dari ketika saya tanya secara kolektif kepada para siswa ketika upacara tentang alasan kenapa anak-anak harus membuang sampah pada tempatnya, kenapa harus menghemat energi dan bolehkah kita membuang-buang air untuk sesuatu yang tidak perlu. Terlihat anak-anak menjawab secara aktif, ya meskipun bahasanya anak-anak masih banyak yang hanya sepatah dua patah kata, namun saya senang mereka sudah paham kata kuncinya dan landasan berpikirnya sudah mulai terbentuk.</p>	

		Selain itu anak-anak setiap harinya saya awasi sudah bisa membuang sampah sesuai jenis sampahnya, sudah bisa mandiri mematikan lampu atau kipas ketika selesai pelajaran di kelas. Saya ikut senang dengan perilaku-perilaku sederhana itu di anak-anak	
8.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam aksi kepedulian terhadap lingkungan setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dalam nilai-nilai Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan?	<p>alhamdulillah sama sekali tidak pernah ada yang menolak atau kritikan terkait berbagai macam program program pembelajaran yang variatif. Jadi komunitas orang tua yang diwadahi di paguyuban ini sangat mendukung terhadap kemajuan sekolah dan para putra putri mereka. Bahkan kemarin perluasan tanah dan pembangunan kelas nuansa alam yang berding bambu itu swadaya dari para wali murid baik dari segi materi dan tenaga dalam pembangunan gedung kelas yang nuansa alam tersebut.</p> <p>Untuk anak-anak sendiri di sekolah saya lihat mereka aktif dan giat ketika melaksanakan budaya kerja bakti setiap harinya, dan ketika hendak pulang sekolah pun anak-anak yang kelas atas itu sudah mampu memungut sampah daun-daun kering yang berguguran untuk dibuang di tempat sampah secara mandiri tanpa disuruh dulu.</p>	[SR.RM.2.8] komunitas orang tua yang diwadahi di paguyuban ini sangat mendukung terhadap kemajuan sekolah dan para putra putri mereka. Bahkan kemarin perluasan tanah dan pembangunan kelas nuansa alam yang berding bambu itu swadaya dari para wali murid baik dari segi materi dan tenaga dalam pembangunan gedung kelas yang nuansa alam tersebut

Narasumber 2

Nama : Nurul Hidayati S.Pd

Status : Waka Kurikulum

Hari\Tanggal : 16 April 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MIN 10 Blitar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding dan Reduksi
1.	Bagaimana kurikulum Akidah Akhlak disusun dan diterapkan di MIN 10 Blitar?	<p>kurikulum Akidah Akhlak yang disusun mengikuti pedoman kurikulum nasional. Karena sekarang ini adalah kurikulum merdeka yang menerapkan sistem yang saya nilai lebih fleksibel tentunya sekolah memiliki tafsiran sendiri.</p> <p>Terkait pelaksanaan kurikulum. Dalam konteks ini kan, mapel Akidah Akhlak, kami selaku kurikulum menerapkan pentingnya pembiasaan dan praktik dari teori-teori yang ada pada sumber belajar mapel ini. Selain itu adanya progam P5RA dari Dirjen Pendis Kemenag menjadikan kita merealisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dituangkan pada progam tersebut. Sesuai dengan arahan bapak kepala sekolah yang mengharuskan masuknya nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup mengharuskan guru-guru harus mengintegrasikan ke dalam pembelajaran mereka, entah melalui isi materi nya, atau tema materi nya, bahkan tambahan materi pendidikan lingkungan hidup diharuskan ada agar terbentuknya karakter peduli lingkungan bagi siswa.</p>	<p>[NH.RM.1.1]</p> <p>Guru-guru harus mengintegrasikan ke dalam pembelajaran mereka, entah melalui isi materi nya, atau tema materi nya, bahkan tambahan materi pendidikan lingkungan hidup diharuskan ada agar terbentuknya karakter peduli lingkungan bagi siswa.</p>
2.	Bagaimana peran bidang kurikulum dalam memastikan pembelajaran Akidah Akhlak berjalan sesuai kurikulum?	<p>Jadi pada setiap awal tahun akademik kami selalu membuat kalender akademik dan membagi jadwal pelajaran seluruh tingkatan kelas, untuk Akidah Akhlak sesuai dengan jumlah jam pelajaran selama satu tahun akademik ada 72 JP,</p>	<p>[NH.RM.1.2]</p> <p>Musyawahar guru-guru pada awal tahun akademik dan bulan akhir semester mendekati sumatif akhir semester juga</p>

		<p>maka hal pertama adalah saya selalu memastikan hal itu sudah 72 JP atau belum, untuk kesesuaian antara konsep perencanaan bagaimana pembelajarannya itu akan disampaikan ke dalam musyawarah guru-guru pada awal tahun akademik dan bulan akhir semester mendekati sumatif akhir semester juga ada rapat lagi evaluasi pembelajaran yang saya akomodir dibawah pengawasan bapak kepala sekolah.</p>	<p>ada rapat lagi evaluasi pembelajaran yang saya akomodir dibawah pengawasan bapak kepala sekolah.</p>
3.	<p>Apakah dalam hal kurikulum terdapat penyesuaian atau integrasi antara pembelajaran Akidah Akhlak dan program Adiwiyata Mandiri?</p>	<p>Jadi nilai-nilai penguatan karakter cinta terhadap lingkungan itu ada, contohnya dalam hal umum itu seluruh siswa beserta guru piket yang mengawasi dan menemani seluruh siswa setiap harinya mereka melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. selain itu setiap modul ajar yang hendak digunakan oleh guru harus lah memuat kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, entah membersihkan kelas sebelum pelajaran, adanya edukasi bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar yang itu menjadi progam kurikulum pada sekolah kita.</p>	<p>[NH.RM.1.3]</p> <p>Jadi nilai-nilai penguatan karakter cinta terhadap lingkungan itu ada, contohnya dalam hal umum itu seluruh siswa beserta guru piket yang mengawasi dan menemani seluruh siswa setiap harinya mereka melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.</p>
4.	<p>Menurut Ibu, apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar?</p>	<p>Tentunya seluruh komponen mendukung atas terselenggaranya berbagai macam progam sekolah dalam hal ini pendidikan lingkungan hidup sebagai akibat Adiwiyata di sekolah kita, dari bapak kepala sekolah sendiri selalu memberikan nilai-nilai dasar dan alasan pentingnya kita harus menjaga alam sebagai paradigma bahwa ini wujud iman dan cinta kita kepada Allah SWT. Hal ini lah yang selanjutnya bagi kami yang terjun langsung dalam proses</p>	<p>[NH.RM.2.4]</p> <p>Bapak kepala sekolah sendiri selalu memberikan nilai-nilai dasar dan alasan pentingnya kita harus menjaga alam sebagai paradigma bahwa ini wujud iman dan cinta kita kepada Allah SWT. Nilai yang diturunkan tadi ke dalam pembelajaran kami baik di kelas maupun di luar kelas</p>

		kegiatan belajar mengajar mengembangkan nilai-nilai yang diturunkan tadi ke dalam pembelajaran kami baik di kelas maupun di luar kelas.	
5.	Faktor apa saja yang menjadi tantangan atau hambatan dalam implementasinya?	Tantangannya adalah siswa sekarang lebih gemar bermain gadget yang hanya untuk hiburan saja, sehingga di sekolah sudah diajari hal ini itu apalagi terkait pendidikan lingkungan hidup agar anak peduli terhadap lingkungan, tapi karena suasana di rumah kurang diperhatikan oleh orang tuanya apa yang sudah diajari di sekolah sehingga kurang maksimal dan bahkan bisa luntur nilai-nilai yang sudah ditanamkan di rumah.	
6.	Sejauh mana dukungan orang tua atau masyarakat sekitar dalam keberhasilan pembelajaran ini?	Dukungan orang tua selama ini bernilai positif pada setiap program di sekolah, orang tua di wadah paguyuban aktif dalam kegiatan ketika diundang, seperti ikut dalam kegiatan penanaman pohon kembali, pembuatan ecobrik, mengecat sekolah dan pembuatan bangunan sekolah nuansa alam juga pernah diikuti secara aktif oleh para orang tua.	[NH.RM.2.6] Paguyuban aktif dalam kegiatan ketika diundang, seperti ikut dalam kegiatan penanaman pohon kembali, pembuatan ecobrik, mengecat sekolah dan pembuatan bangunan sekolah nuansa alam juga pernah diikuti secara aktif oleh para orang tua
7.	Bagaimana Ibu menilai perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Saya menilai ada perubahan mas, meskipun motif anak-anak melakukan itu karena dipaksa dan takut dimarahi sama bapak ibu guru, atau takut jika tidak melakukan akan mendapat nilai yang buruk, tetapi dari pengelihatannya saya setiap harinya anak-anak guyub rukun dalam kegiatan kerja bakti setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan ketika di luar kelas para siswa sudah bisa membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampahnya, mampu mematikan	

		keran air baik di wastafel atau kamar mandi.	
8.	Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap program Adiwiyata Mandiri dalam membentuk karakter siswa?	Pengaruh dalam merubah pola pikir anak-anak untuk sadar akan peduli terhadap lingkungan tentunya bukan hasil dari pembelajaran sekali di dalam kelas, namun hal ini bukti dari ketekunan bapak ibu guru secara bersama sama dalam mendidik dan mengajarkan bahwa pentingnya kesadaran peduli lingkungan sebagai wujud tanggung jawab seorang muslim terhadap Allah SWT itu di sekolah ini alhamdulillah dengan perlahan-lahan terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Menyamakan nilai yang dipegang bahwa menjaga kebersihan dan alam sekitar adalah salah satu bentuk ibadah sosial dan akhlak terhadap alam yang juga penting bagi manusia seperti apa yang diharapkan oleh bapak kepala sekolah.	

Narasumber 3

Nama : Mei Fitriawati S.Pd

Status : Guru Mapel Akidah Akhlak

Tempat : Lorong Gerbang Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding dan Reduksi
1.	Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar?	Saya merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak cenderung yang komponen akhlak dalam pedoman capain pembelajaran, dikarenakan hal ini menurut saya lebih mudah untuk saya masukkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan, sedangkan buku paket saat ini belum ada yang secara langsung membahas tentang akhlak terhadap alam. Jadi dalam tujuan membentuk karakter peduli lingkungan dalam mapel Akidah Akhlak saya merancang tambahan tema dalam bab-bab yang membahas tentang akhlak dan menuliskan nya pada bagian alur pembelajaran di modul ajar.	[MF.RM.1.1] Jadi dalam tujuan membentuk karakter peduli lingkungan dalam mapel Akidah Akhlak saya merancang tambahan tema dalam bab-bab yang membahas tentang akhlak dan menuliskan nya pada bagian alur pembelajaran di modul ajar.
2.	Metode dan strategi apa yang biasa digunakan dalam mengajarkan Akidah Akhlak untuk membentuk karakter peduli lingkungan?	Metode dan strategi khusus saya tidak memakai hal-hal seperti itu mas, jadi selama ini saya hanya memberikan metode ceramah dan keteladanan contoh langsung. Karena anak-anak ini kan mudah mencontoh dari apa yang orang tua peragakan, jadi saya cenderung setelah memberikan ceramah, langsung praktik langsung saya ajak keluar kelas biasanya untuk melakukan pengamatan dan belajar untuk mencintai alam dengan seperti membuang sampah sesuai jenis nya, menyiram tanaman dan menanam tanaman di sekolah serta memberikan edukasi melakukan daur ulang sampah menjadi barang berguna seperti yang ada di lingkungan sekolah.	
3.	Apakah materi Akidah Akhlak	Iya, Salah satu Materi Aqidah Akhlak yakni disiplin dapat	

	<p>disesuaikan dengan program Adiwiyata Mandiri? Jika ya, bagaimana integrasinya?</p>	<p>disesuaikan dengan program Adiwiyata diantaranya daur ulang. Dengan disiplin membuang sampah secara terpilah maka kita telah ikut serta dalam dalam kesuksesan program Adiwiyata Mandiri tersebut dengan adanya daur ulang kita dapat mengolah sampah berupa sampah organik untuk menjadi kompos atau mengolah sampah plastik atau botol bekas untuk diolah kembali atau didaur ulang menjadi hiasan kelas atau pajangan kelas dan lain sebagainya. Selain itu karena mata pelajaran Akidah Akhlak adalah pendidikan agama Islam, maka saya sebagai guru Akidah Akhlak juga menanamkan nilai-nilai fundamental bahwa hal-hal yang dilakukan tersebut sebagai salah satu bentuk amal sholih guna merealisasikan keimanan kita kepada Allah SWT.</p>	
4.	<p>Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan?</p>	<p>Untuk evaluasi khusus mata pelajaran tentang bagaimana pemahaman dan praktik para siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan, itu tidak ada. Namun dari saya sendiri selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang pertama saya lakukan adalah mengecek lingkungan di dalam dan sekitar kelas, apakah bersih atau tidak, jika sudah bersih maka saya akan memberikan pujian kepada para siswa yang akan saya ajar. Sedangkan jika sebaliknya maka saya akan menyuruh para siswa untuk membersihkannya baru pelajaran dapat saya mulai. Selain itu saya biasanya bertanya di akhir pembelajaran tentang hal-hal terkait kepedulian lingkungan seperti apa saja jenis sampah, bagaimana mengelolanya, dan pemahaman dasar mereka tentang pentingnya peduli lingkungan bagi seorang muslim.</p>	<p>[MF.RM.1.4]</p> <p>Pertama saya lakukan adalah mengecek lingkungan di dalam dan sekitar kelas, apakah bersih atau tidak, jika sudah bersih maka saya akan memberikan pujian kepada para siswa yang akan saya ajar. Sedangkan jika sebaliknya maka saya akan menyuruh para siswa untuk membersihkannya baru pelajaran dapat saya mulai. Selain itu saya biasanya bertanya di akhir pembelajaran tentang hal-hal terkait kepedulian lingkungan seperti apa saja jenis sampah, bagaimana</p>

			mengelolanya, dan pemahaman dasar mereka tentang pentingnya peduli lingkungan bagi seorang muslim.
5.	Apa saja faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar?	Faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran akidah akhlak yakni yang pertama berasal dari diri peserta didik itu sendiri jika peserta didik mempraktikkan apa yang sudah ia pelajari dengan baik maka pembelajaran akidah akhlak ini dapat dikatakan berhasil namun selain dari faktor peserta didik faktor lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah juga mempengaruhi keberhasilan tersebut. Jadi kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dan bapak ibu guru di sekolah juga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan akidah akhlak ini	[MF.RM.2.5] Pertama berasal dari diri peserta didik itu sendiri jika peserta didik mempraktikkan apa yang sudah ia pelajari dengan baik.
6.	Apa tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?	untuk hal tantangan adalah dari saya pribadi karena harus menambah pengetahuan dan informasi terkait pendidikan lingkungan hidup dan mengolah agar dapat diintegrasikan dengan pelajaran Akidah Akhlak. Tapi ini bagi saya baik untuk mengharuskan saya belajar lebih banyak. Selain itu adalah dari siswa kadang susah untuk diajak fokus dalam materi. Selain itu kendala lagi adalah tidak adanya kontinuitas anak-anak didik di rumah	
7.	Sejauh mana Bapak/Ibu melihat perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?	Contoh nyata perubahan positif peserta didik dengan materi disiplin yakni ketika piket harian di sekolah siswa sudah paham dan menerapkan membuang sampah dengan cara terpilah. Hasilnya sampah-sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang akan berguna untuk pupuk.	

Narasumber 4

Nama : Naufal Roid A.

Status : Siswa kelas 5 MIN 10 Blitar

Hari/Tanggal : 20 April 2025

Tempat : Musholla Baitul Ilmi MIN 10 Blitar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding dan Reduksi
1.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat belajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kelas?	Bu guru biasanya menyuruh kami menyapu dan menyiram tanaman di depan kelas. Bu guru juga biasanya menjelaskan kita ayat-ayat di al-Quran dan Hadist tentang perlunya menjaga alam	[NR.RM.1.1] Bu guru juga biasanya menjelaskan kita ayat-ayat di al-Quran dan Hadist tentang perlunya menjaga alam
2.	Apakah menurutmu guru mu menggunakan cara yang menarik saat mengajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan? Bisa ceritakan contohnya?	menurut saya iya kak, karena bu guru biasanya membuat poster dan menunjukkan video-video menarik seperti kemarin pernah menunjukkan video pengolahan sampah sisa makanan dari ulat, yang video tersebut diputar dari TV yang ada di kelas.	[NR.RM.1.2] Bu guru biasanya membuat poster dan menunjukkan video-video menarik seperti kemarin pernah menunjukkan video pengolahan sampah sisa makanan dari ulat... diputar dari TV yang ada di kelas
3.	Apakah pelajaran Akidah Akhlak di sekolahmu ada hubungannya dengan program menjaga lingkungan (Adiwiyata)? Bagaimana contohnya?	Ada, jadi pelajaran Akidah Akhlak kita juga diajari bagaimana akhlak kepada alam seperti membuang sampah pada tempatnya, dilarang asal memetik tanaman jika tidak perlu dan diberi pengetahuan bahwa menjaga alam adalah bagian dari bentuk nyata keimanan kita kepada Allah SWT.	
4.	Siapa saja yang mendukung kamu agar lebih semangat belajar Akidah Akhlak? (Guru, teman, orang tua, dsb.)	Yang mendukung saya adalah guru-guru dan orang tua dalam mendidik saya untuk selalu berperilaku peduli terhadap lingkungan adalah nasehat-nasehat dari mereka	[N.R.RM.2.4] Yang mendukung saya adalah guru-guru dan orang tua dalam mendidik saya untuk selalu berperilaku peduli terhadap lingkungan adalah nasehat-nasehat dari mereka

5.	<p>Apa saja yang membuat kamu kadang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?</p>	<p>Yang kadang membuat saya kesulitan adalah terkadang gaduh di kelas dan penjelasan Bu Guru yang memakai kata-kata yang belum saya mengerti</p>	
6.	<p>Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?</p>	<p>Yang saya rasakan adalah saya jadi mengerti ternyata menjaga alam itu penting apalagi jika diniatkan sebagai ibadah dan bentuk amal sholih terhadap alam sekitar.</p>	
7.	<p>Apakah kamu menjadi lebih tahu bagaimana bersikap baik terhadap orang-orang disekitar mu dan lingkungan mu setelah belajar Akidah Akhlak?</p>	<p>Saya jadi lebih tau kak untuk bersikap baik terhadap lingkungan seperti membuat biopori untuk resapan air, mengolah sampah organik dan anorganik, dan menggunakan air secukupnya dalam berwudhu.</p>	

Narasumber 5

Nama : Abdullah Hafizh

Status : Siswa Kelas 5 MIN 10 Blitar

Hari/tanggal : 20 April 2025

Tempat : Musholla Baitul Ilmi MIN 10 Blitar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding dan Reduksi
1.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat belajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kelas?	Diperlihatkan video-video bencana alam seperti banjir kak, dan kata bu guru seperti itu akibatnya kalau kita nggak mau menjaga alam dan kita bisa berdosa kalau semisal bencana alam itu disebabkan oleh manusia yang malah sengaja merusak alam.	
2.	Apakah menurutmu guru mu menggunakan cara yang menarik saat mengajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan? Bisa ceritakan contohnya?	menurut saya menarik kak, karena Bu guru menggunakan poster dan gambar-gambar animasi yang kita lihat di smart TV.	[AH.RM.1.2] Menurut saya menarik kak, karena Bu guru menggunakan poster dan gambar-gambar animasi yang kita lihat di smart TV.
3.	Apakah pelajaran Akidah Akhlak di sekolahmu ada hubungannya dengan program menjaga lingkungan (Adiwiyata)? Bagaimana contohnya?	Bu guru selalu menambahkan akhlak kepada alam, seperti tadi itu bab disiplin dan bersikap mandiri, bu guru memberi contoh sikap disiplin dan mandiri dalam mengelola alam seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang air ketika berwudhu dan menyiram tanaman kata Bu guru diniatkan menjaga makhluk nya Allah SWT insyaAllah SWT dapat pahala.	
4.	Siapa saja yang mendukung kamu agar lebih semangat belajar Akidah Akhlak? (Guru, teman, orang tua, dsb.)	yang mendukung saya dalam belajar selama ini adalah kedua orang tua saya kak, karena mereka selalu menasehati saya dan memberi contoh seperti	

		membaca buku di rumah dan diajari bagaimana menanam bunga di depan rumah, karena kata ibu saya itu menjadi kan rumah tambah sejuk dan indah.	
5.	Apa saja yang membuat kamu kadang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	yang membuat saya merasa kesulitan adalah terkadang bu guru banyak menggunakan kata-kata yang saya belum paham maksudnya. Seperti tadi bu guru bilang ketika belajar di luar kelas, observasi. Saya baru tau setelah selesai melakukan belajar diluar kelas tadi ketika ada yang tanya.	
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	saya jadi lebih mengerti kak, kenapa harus menjaga alam apalagi kita orang Islam. Karena kata bu guru kebersihan adalah sebagian dari iman.	
7.	Apakah kamu menjadi lebih tahu bagaimana bersikap baik terhadap orang-orang disekitar mu dan lingkungan mu setelah belajar Akidah Akhlak?	Saya jadi lebih tau bahwa kita tidak boleh menyepelekan membuang sampah sembarangan, karena kalau nanti hampir semua orang berpikir seperti itu maka semua orang yang bakal terkena dampaknya seperti banjir kak.	

Narasumber 6

Nama : Arkana Salim Saputra

Status : Siswa Kelas 5 MIN 10 Blitar

Hari/tanggal : 20 April 2025

Tempat : Musholla Baitul Ilmi MIN 10 Blitar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding dan Reduksi
1.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat belajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kelas?	saat belajar dengan Bu Mei, awal pelajaran Bu Mei selalu memberi waktu 1 menit untuk berburu sampah di dalam kelas atau di depan kelas. Kata Bu Mei agar kelas nya bersih dan sesuai dengan sekolah kita yang Adiwiyata.	
2.	Apakah menurutmu guru mu menggunakan cara yang menarik saat mengajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan? Bisa ceritakan contohnya?	menurut saya iya kak karena Bu Mey pandai bercerita jadi saya tidak ngantuk dan gampang menyimak pelajaran nya Akidah Akhlak	
3.	Apakah pelajaran Akidah Akhlak di sekolahmu ada hubungannya dengan program menjaga lingkungan (Adiwiyata)? Bagaimana contohnya?	Ada kak, jadi kata Bu Mei, tiap pelajaran selalu diselingi dengan diajari seperti membuat ecobrik, membuat biopori untuk sampah organik seperti itu	
4.	Siapa saja yang mendukung kamu agar lebih semangat belajar Akidah Akhlak? (Guru, teman, orang tua, dsb.)	Yang mendukung saya adalah guru-guru di sekolah yang selalu memberikan contoh dan tidak hanya menyuruh-nyuruh aja, seperti guru-guru ikut piket ketika kegiatan kerja bakti tiap hari nya.	
5.	Apa saja yang membuat kamu kadang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Yang kadang membuat saya kesusahan adalah tugas-tugas dari Bu Mei yang harus lewat internet sumber-sumbernya yang itu membuat saya bingung.	
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Saya jadi paham memiliki karakter peduli lingkungan itu bagi orang Islam namanya amal sholih untuk alam.	
7.	Apakah kamu menjadi lebih tahu bagaimana bersikap baik terhadap orang-orang disekitar mu dan lingkungan mu setelah belajar Akidah Akhlak?	Saya menjadi tahu bahwa bersikap baik kepada alam itu memang perlu agar Bumi yang kita tinggali bisa lebih lama lagi dan tidak rusak.	

Narasumber 7

Nama : Ima Yustia Binti Zuhri

Status : Siswi Kelas 5 MIN 10 Blitar

Hari/tanggal : 21 April 2025

Tempat : Musholla Baitul Ilmi MIN 10 Blitar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding dan Reduksi
1.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat belajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kelas?	Kadang kami disuruh buat cerita pendek tentang menjaga lingkungan, terus dibacakan di depan kelas.	
2.	Apakah menurutmu guru mu menggunakan cara yang menarik saat mengajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan? Bisa ceritakan contohnya?	Iya, Bu guru sering bawa gambar atau main kuis. Jadi lebih seru dan gampang paham.	[IY.RM.1.2] Bu guru sering bawa gambar atau main kuis. Jadi lebih seru dan gampang paham.
3.	Apakah pelajaran Akidah Akhlak di sekolahmu ada hubungannya dengan program menjaga lingkungan (Adiwiyata)? Bagaimana contohnya?	Ada, seperti saat belajar tentang cinta kebersihan, kami langsung diajak mempraktikkan dengan menjaga taman sekolah.	
4.	Siapa saja yang mendukung kamu agar lebih semangat belajar Akidah Akhlak? (Guru, teman, orang tua, dsb.)	Orang tuaku dan teman dekatku di kelas. Mereka selalu bantu kalau semisal aku bingung dalam materi yang dijelaskan atau disuruh sama Bu guru.	
5.	Apa saja yang membuat kamu kadang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Kadang pelajaran sama Bu guru agak cepat, jadi aku butuh waktu lebih lama buat mengerti semuanya dan terkadang bahasanya susah saya pahami di buku sama apa yang dijelaskan Bu Guru.	
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Aku jadi lebih suka menyirami tanaman di depan kelas dan rajin ikut kerja bakti setiap paginya.	
7.	Apakah kamu menjadi lebih tahu bagaimana bersikap baik terhadap	Iya, sekarang aku lebih tahu cara bersikap baik, nggak hanya ke teman tapi juga ke	

	orang-orang disekitar mu dan lingkungan mu setelah belajar Akidah Akhlak?	lingkungan, seperti merawat tanaman di rumah dan tidak buang-buang air untuk mainan.	
--	---	--	--

Narasumber 8

Nama : Zidna Ilma Setyaningtyas

Status : Siswi Kelas 5 MIN 10 Blitar

Hari/tanggal : 21 April 2025

Tempat : Musholla Baitul Ilmi MIN 10 Blitar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding dan Reduksi
1.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat belajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kelas?	Kami sering diberi tugas kelompok untuk bahas sikap-sikap terpuji, lalu ditulis di kertas manila dan ditempel di kelas.	
2.	Apakah menurutmu guru mu menggunakan cara yang menarik saat mengajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan? Bisa ceritakan contohnya?	Iya, kadang guru ngajak main peran, misalnya ada yang jadi orang yang membuang sampah sembarangan, lalu dibahas bareng-bareng	
3.	Apakah pelajaran Akidah Akhlak di sekolahmu ada hubungannya dengan program menjaga lingkungan (Adiwiyata)? Bagaimana contohnya?	Iya, karena kami diajarin tentang tanggung jawab dan kebersihan, terus ikut kegiatan sekolah kayak bersih-bersih taman dan buang sampah pada tempatnya	
4.	Siapa saja yang mendukung kamu agar lebih semangat belajar Akidah Akhlak? (Guru, teman, orang tua, dsb.)	Temannya dan bu guru. Kami saling bantu kalau ada yang belum paham tentang materi pelajaran.	
5.	Apa saja yang membuat kamu kadang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Kalau lagi ngantuk atau pelajarannya banyak hafalan, suka susah fokus	
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Aku jadi lebih sadar pentingnya menjaga lingkungan dan lebih rajin piket kelas.	
7.	Apakah kamu menjadi lebih tahu bagaimana bersikap baik terhadap orang-orang disekitar mu dan lingkungan mu setelah belajar Akidah Akhlak?	Iya, aku jadi lebih sopan sama teman dan guru, dan sekarang nggak malu lagi ngingetin teman yang buang sampah sembarangan.	

Narasumber 9

Nama : Dyah Nasyatul Kusuma Ning Ati

Status : Siswi Kelas 5 MIN 10 Blitar

Hari/tanggal : 21 April 2025

Tempat : Musholla Baitul Ilmi MIN 10 Blitar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding dan Reduksi
1.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat belajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kelas?	Kami biasanya diajak diskusi tentang kebiasaan baik, seperti membuang sampah pada tempatnya. Kadang juga disuruh, untuk mengenali sampah organik dan anorganik dan gimana cara mengolahnya, jadi menurut saya hal itu belajar disiplin dan mandiri dalam hal sampah.	[DN.RM.1.1] Kami biasanya diajak diskusi tentang kebiasaan baik, seperti membuang sampah pada tempatnya. Kadang juga disuruh, untuk mengenali sampah organik dan anorganik dan gimana cara mengolahnya, jadi menurut saya hal itu belajar disiplin dan mandiri dalam hal sampah.
2.	Apakah menurutmu guru mu menggunakan cara yang menarik saat mengajar Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan? Bisa ceritakan contohnya?	Iya, Bu guru suka pakai video pendek atau gambar-gambar menarik. Misalnya video tentang pentingnya merawat alam, terus kami diajak ngobrol bareng tentang mengapa kita sebagai manusia apalagi orang Islam itu harus merawat alam karena kita hidup di dunia ini selain untuk menyembah Allah SWT, juga sebagai pemimpin di Bumi.	[DN.RM.1.2] Bu guru suka pakai video pendek atau gambar-gambar menarik. Misalnya video tentang pentingnya merawat alam, terus kami diajak ngobrol bareng tentang mengapa kita sebagai manusia apalagi orang Islam
3.	Apakah pelajaran Akidah Akhlak di sekolahmu ada hubungannya dengan program menjaga lingkungan (Adiwiyata)? Bagaimana contohnya?	Ada, seperti saat belajar tentang sifat amanah, kami diberi tugas menyiram tanaman. Itu termasuk program Adiwiyata juga kata Bu Mei, biar sekolah tetap hijau dan banyak menghasilkan oksigen buat kita bernafas	
4.	Siapa saja yang mendukung kamu agar lebih semangat belajar	Ibuku dan Bu guru,. Ibu suka cerita tentang pentingnya akhlak, terus	

	Akidah Akhlak? (Guru, teman, orang tua, dsb.)	Bu guru juga sering kasih semangat di kelas apalagi ketika kerja bakti yang tiap hari tu, biasanya bu guru membelikan jajanan dan minuman untuk anak-anak di Kelas	
5.	Apa saja yang membuat kamu kadang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Kadang bahasanya susah dimengerti, terutama kalau ada kata-kata bahasa Arab yang belum pernah aku dengar	
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Aku jadi lebih suka membantu teman dan lebih perhatian sama kebersihan kelas.	
7.	Apakah kamu menjadi lebih tahu bagaimana bersikap baik terhadap orang-orang disekitar mu dan lingkungan mu	Iya, sekarang aku lebih belajar sabar dan nggak suka marah-marah. Aku juga lebih peduli sama lingkungan, kayak nggak buang sampah sembarangan.	

Lampiran 6: piagam Adiwiyata Mandiri



Lampiran 7: Foto Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah MIN 10 Blitar, Bapak Syaiful Ridwan Muchdi, M.A.



Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Nurul Hidayati S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Mei Fitriawati, S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas 5, Abdullah Hafizh



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas 5, Naufal Roid



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas 5, Arkana Salim



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas 5, Ima Yustia Binti Zuhri



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas 5, Zidna Ilma Setyaningtyas



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas 5, Dyah Nasyatul Kusumaning Ati

Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian



Foto kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di luar kelas



Foto pembelajaran Akidah Akhlak di kelas menggunakan media pembelajaran pada *smart TV* dan poster



Kegiatan kerja bakti seluruh lingkungan sekolah di setiap harinya sebelum pembelajaran



Kegiatan rapat bulanan dalam evaluasi pembelajaran oleh para guru-guru di MIN 10 Blitar

Lampiran 9: Modul Ajar Terintegrasi



KEMENTERIAN AGAMA KAB. BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 0342-7708870 Email : minsukosewu@ymail.com

MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penulis Modul	: Mei Fitriawati S.Pd
Nama Institusi	: MIN 10 Blitar
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Satuan Pendidikan	: MI
Kelas	: V (Lima)
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Alokasi Waktu	: 2 JP
Fase	: B
Elemen	: Akhlak
Materi	: Membiasakan Sikap Disiplin dan Mandiri

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu membiasakan kalimah *tayyibah* (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir). Sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

- Profil Pelajar Pancasila:
Mandiri: Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri (disiplin diri, bertanggung jawab, tangguh).
- P2RA

- **Istiqamah:** Konsisten dan teguh dalam menjalankan kebaikan dan kewajiban, termasuk membiasakan diri bersikap disiplin dan mandiri.
- **I'timad 'ala an-Nafs:** Percaya pada kemampuan diri sendiri dan berusaha untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, sesuai dengan batas kemampuan.

C. Sarana dan Prasarana

- Media Pembelajaran
 - Poster tentang mandiri dan disiplin dalam hablum minal alam
 - Al-Quran online
- Sumber Belajar
 - Buku siswa
 - Buku tulis
 - Internet

D. Target Peserta Didik: Peserta didik reguler

E. Jumlah peserta didik: 25 Peserta didik

F. Model Pembelajaran: *Saintifik (5M)*

G. Metode Pembelajaran: *Tanya Jawab, Diskusi, Observasi, Presentasi, Penugasan*

Komponen Inti

H. Tujuan pembelajaran

- 1.9 Mengamalkan sifat disiplin dan mandiri sebagai perintah Allah Swt.
- 2.9 Menjalankan sifat-sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- 3.9 Menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- 4.9 Menyajikan contoh cara menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari

I. Pemahaman Bermakna

peserta didik belajar disiplin dan mandiri supaya dapat menjaga diri mereka dan lingkungan tetap bersih dan rapi. Allah dan Rasulullah suka orang yang hidupnya teratur dan tidak mengganggu orang lain. Menanamkan paradigma bahwa jika peserta didik peduli lingkungan, mereka ikut menjaga ciptaan Allah dan sebagai wujud nyata keimanan mereka terhadap Allah.

J. Kata kunci

akhlak mulia, disiplin, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, ibadah sosial, menjaga ciptaan Allah

Kegiatan Pembelajaran

K. Kegiatan Awal (15 Menit)

1. Guru mengucapkan salam, berdoa, cek kehadiran, dan mempersiapkan perlengkapan dalam kegiatan pembelajaran
2. Guru mengingatkan peserta didik satu menit berburu sampah, menyiram dan menata bunga di lingkungan kelas
3. Peserta didik menyiapkan buku kerja dan alat tulis lengkap
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian
5. Guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik

L. Kegiatan Inti Pembelajaran

1. Guru menampilkan video siswa yang disiplin membuang sampah ke tempat sampah dan video siswa yang mampu mandiri memilah sampah ketika hendak dibuang ke tempat sampah
2. Guru memberikan intruksi siswa untuk membaca dan memahami bacaan yang ada di LKS
3. Guru bertanya terkait hasil bacaan siswa
4. Guru memantik siswa bertanya terkait hubungan bacaan di LKS dengan video yang ditampilkan sebelumnya
5. Siswa diajak untuk keluar kelas guna melakukan pengamatan lingkungan sekolah apakah sudah bersih atau belum dan pengamatan terkait kebersihan dan kelestarian alam dengan keimanan kita kepada Allah
6. Siswa diminta berkelompok untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil pengamatannya di depan kelas
7. Guru memberikan evaluasi dan tambahan terkait penyampaian hasil pengamatan mereka

M. Kegiatan Penutup Pembelajaran

1. Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan
2. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengingatkan peserta didik satu menit berburu sampah, menyapu kelas setelah pelajaran, mematikan TV LCD di kelas.
5. Guru memberikan informasi terkait berbagai perbuatan di rumah dan di masyarakat dalam melestarikan alam. Seperti: mengingatkan mematikan lampu jika tidak digunakan, membuang sampah organik ke tanah dan memisahkan sampah ketika hendak dibuang berdasarkan jenis nya.
6. Guru meminta peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a

N. ASESMEN

1) Asesmen Sikap

- a) P3 dan PPRA (*Terlampir*)
- b) Rubrik asesmen P3 dan PPRA (*Terlampir*)

2) Asesmen Keterampilan

- Jenis Asesmen : Asesmen for Learning (menghafal surah)
- Teknik Asesmen : Tes lisan
- Rubrik Asesmen : *Terlampir*

O. Pengayaan dan remedial

- 1) Pengayaan bagi peserta didik yang telah memahami kompetensi yang diberikan dengan baik

- 2) Peserta didik yang belum menguasai kompetensi diberikan pendampingan secara individu dengan menjawab beberapa soal Remedial

P. Refleksi Guru dan Peserta Didik

1) Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah 100 % siswa mencapai tujuan pembelajaran? Apabila tidak, berapa persen yang belum mencapainya?	
2	Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran? Dan apa yang akan anda lakukan?	
3	Apakah terdapat siswa yang tidak fokus? Bagaimana cara anda agar siswa tersebut fokus?	

2) Refleksi Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari materi tersebut, bagian mana yang sulit dipahami?	
2	Apa yang anak-anak lakukan agar paham dan bagaimana caranya?	
3	Kepada siapa anak-anak meminta bantuan untuk memahami materi?	

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Blitar, 7 April 2025
Guru Kelas 5,

H. SYAIFUL RIDHWAN M, M.A
NIP. 197104091994021001

Bu Mei, S.Pd.I
NIP. 197904162005012005

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN

Pengertian Disiplin dan Mandiri

1. Disiplin

Disiplin adalah sikap patuh terhadap aturan dan waktu. Orang yang disiplin akan selalu tepat waktu, tertib, dan menjaga komitmen terhadap tugas yang diberikan. Dalam Islam, disiplin sangat dianjurkan, contohnya adalah **shalat lima waktu** yang harus dilakukan tepat waktu setiap harinya.

Dalil tentang disiplin waktu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ

عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

2. Mandiri

Mandiri berarti mampu melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Seseorang yang mandiri akan berusaha menyelesaikan tugas atau masalahnya sendiri dengan sungguh-sungguh.

Mandiri bukan berarti tidak membutuhkan orang lain, tapi menunjukkan bahwa kita berusaha menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bisa dipercaya.

B. Contoh Perilaku Disiplin dan Mandiri dalam Kehidupan Sehari-hari

- Bangun tidur tepat waktu dan langsung merapikan tempat tidur.
- Masuk sekolah tepat waktu dan mempersiapkan perlengkapan belajar sendiri.
- Mengerjakan PR tanpa menunda-nunda.
- Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

- Tidak membuang sampah sembarangan dan memilah sampah organik dan anorganik.

C. Disiplin dan Mandiri dalam Menjaga Lingkungan

Menjadi pribadi yang disiplin dan mandiri juga bisa ditunjukkan melalui kepedulian terhadap lingkungan. Contohnya:

Disiplin membuang sampah pada tempatnya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan cinta terhadap kebersihan.

Mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan, misalnya tidak menunggu petugas kebersihan untuk memungut sampah atau menyapu halaman kelas.

Seorang muslim harus mencintai kebersihan karena **kebersihan adalah sebagian dari iman**. Maka, menjaga lingkungan termasuk bagian dari akhlak terpuji.

Hadis tentang pentingnya kebersihan bagi orang beriman:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Dari Abu Malik al-Harits al-Asy’ari, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘Kesucian adalah setengah dari iman’”. (HR Muslim).

D. Narasi Inspiratif:

Aku Anak Disiplin dan Mandiri yang Cinta Lingkungan

Namaku Fajar. Setiap pagi aku bangun jam 4.30 pagi. Aku langsung shalat Subuh, lalu merapikan tempat tidurku sendiri. Aku tidak menunggu ibu menyuruhku mandi atau menyiapkan perlengkapan sekolah. Aku tahu, aku harus bertanggung jawab.

Di sekolah, aku tidak pernah terlambat. Aku juga aktif dalam tim kebersihan kelas. Kalau melihat sampah, aku segera memungut dan membuangnya di tempat sampah. Aku percaya, Allah mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan.

Aku dan teman-teman juga membuat proyek kebun kecil di halaman sekolah. Kami merawat tanaman bersama, menyiram setiap hari secara bergantian. Kami belajar mencintai alam dan menjadi anak-anak yang peduli lingkungan. Dengan menjadi anak yang disiplin dan mandiri, aku belajar bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari akhlak mulia.

E. Kesimpulan

- Disiplin dan mandiri adalah akhlak mulia yang harus dimiliki setiap muslim.
- Kedua sifat ini harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam menjaga lingkungan.
- Menjadi anak yang peduli lingkungan adalah bagian dari menjalankan akhlak terpuji dalam ajaran Islam.

Lampiran 2.

Asesmen P3 dan PPRA

Rubrik Asesmen P3 dan PPRA

A. P3 dan PPRA

NO	NAMA SISWA	ASESMEN			
		P3 (MANDIRI)		PPRA (TATHAWWUR WA IBTIKAR)	
		Belum terlihat	Terlihat	Belum terlihat	Terlihat

Kriteia Asesmen P3 dan PPRA

Sikap	Penilaian
Mandiri	Belum terlihat: tidak dapat mengerjakan tugas secara mandiri perlu bimbingan Terlihat: mampu mengerjakan tugas secara mandiri
Dinamis dan Inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>)	Belum terlihat: belum menunjukkan sikap befikir sistematis, berani mengambil keputusan membaca kata sesuai dengan kemampuannya Terlihat: menunjukkan sikap befikir sistematis, berani mengambil keputusan membaca kata sesuai dengan kemampuannya

LAMPIRAN 3

PERTANYAAN OBSERVASI SISWA

Nama:

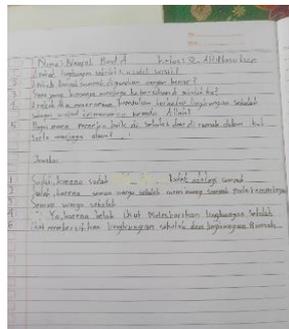
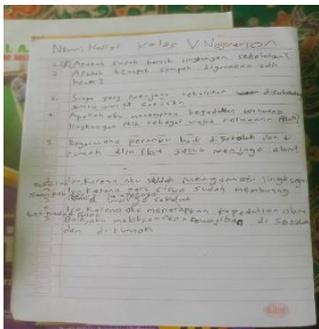
Kelas:

Nomor:

1. Apakah lingkungan sekolah sudah bersih?
2. Apakah tempat sampah sudah terlihat digunakan dengan benar dan sesuai dengan jenis sampah?
3. Siapa yang harus selalu disiplin dan mandiri dalam menjaga lingkungan di madrasah?
4. Bagaimana aku menerapkan kepedulian ku terhadap lingkungan di sekolah dan rumah sebagai wujud keimanan ku kepada Allah?
5. Bagaimana peranku baik di sekolah dan rumah dalam ikut serta menjaga alam?

LAMPIRAN 6

FOTO KEGIATAN



Lampiran 10 : Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Cajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110110
Nama : ARIFIN ELHAM SAPUTRA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEJURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	22 Agustus 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	konsultasi outline dan judul skripsi	Canjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	04 September 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	konsultasi terkait isi proposal skripsi dan ditugaskan untuk membenahi judul, bab 1 dan bab 3	Canjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	06 Oktober 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	menyetorkan hasil pembenahan pada judul, bab satu dan bab 3	Canjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	06 November 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	membenahi isi pada bab 2 serta menambahkan alur penelitian, objek penelitian, dan lampiran sertifikat Adiwiyata Mandiri	Canjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	26 Desember 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	memperbaiki rumusan masalah dan judul penelitian	Canjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	05 Maret 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	revisi setelah seminar proposal skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	07 April 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	membenahi instrumen transkrip wawancara dan observasi serta menambahkan narasi kajian teori karakter peduli lingkungan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	23 April 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	Bimbingan bab IV paparan data dan hasil penelitian, pengembangan narasi dengan menambahkan isi observasi di bagian hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	06 Mei 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	bimbingan bab 5 pada rumusan masalah kedua	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	13 Mei 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	bimbingan bab V pada rumusan masalah ketiga dan memperbaiki tata letak pada bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	19 Mei 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	bimbingan pada bab VI penutup bagian kesimpulan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	29 Mei 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	bimbingan lampiran skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	03 Juni 2025	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG	skripsi acc oleh dosen pembimbing	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, MAG

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 11 : Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Arifin Elham Saputra
NIM : 210101110110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri MIN 10 Blitar

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 5 Juni 2025
Kepala,

Benny Afwadzi



BIODATA MAHASISWA



Nama : Arifin Elham Saputra

Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 7 Juli 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2021

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Asal : Kelurahan Jingglong, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten
Blitar

Nomor Telepon : 087753652917

E-mail : arifienthoha07@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA al-Hikmah (2007-2009)
2. SDN Jingglong 01 (2009-2015)
3. SMPN 01 Sutojayan (2015-2018)
4. SMAN 01 Sutojayan (2018-2021)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-Sekarang)